

**PENILAIAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KARAKTER
SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 8 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

MUFIDATUN NISFI MAULIDYA

09110065



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juli, 2013

**PENILAIAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KARAKTER
SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 8 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Oleh:
MUFIDATUN NISFI MAULIDYA
09110065



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juli, 2013

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENILAIAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KARAKTER
SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 8 MALANG**

SKRIPSI

Oleh

MUFIDATUN NISFI MAULIDYA

09110065

Telah disetujui

Pada Tanggal: 29 Juni 2013

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H .Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 19571231 198603 1 028

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN
PENILAIAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KARAKTER SISWA KELAS
X DI SMA NEGERI 8 MALANG
SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Mufidatun Nisfi Maulidya (09110065)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 Juli 2013
dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr.H.Su'aib H.Muhammad, M.Ag : _____

NIP. 195712311986031028

Sekretaris Sidang

Muhammad Amin Nur,MA : _____

NIP. 197501232003121003

Pembimbing

Dr.H.Su'aib H.Muhammad, M.Ag : _____

NIP. 195712311986031028

Penguji Utama

Dr. H.M.Samsul Hady,M.Ag :

NIP. 196608251994031002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali M. Pd
NIP. 196504031998031002

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي

الْأَلْبَابِ ﴿١٩﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka”¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Penerbit Diponegoro, 2010, hlm. 75

HALAMAN PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Shalawat serta salam kami tujukan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tuaku yang tercinta (**bapak Abdul Hadi dan ibu Fatiatur Rohmah,**) yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada batas, dukungan moral dan spiritual, dan materi yang sangat cukup dalam masa studi ini, serta do'a untuk bisa menjalani kehidupan yang lebih baik.

dan untuk Almh Ibuku tercinta (**Isyirinnasifah**) serta Almh nenekq tersyankk (**Sundari**) trimakasih atas perjuangannya dalam mengasuhq slama ini Allahummagfirlahuma.....

Saudara-saudaraq tercinta (lek yeni, lek nanang, lek ul sekeluarga) trimakasih atas motifasi, bantuan materi maupun non materi dan dukungan doa serta arahan selama ini.

Masku **Khoirul Ibad Asyari** beserta keluarga yang selalu memberikan nasehat, motifasi, arahan beserta bantuan doa yang tiada batas. Dan yang selalu mengingatkanku, memarahiku, serta membimbingku dikala aku lengah dalam segala hal.

Trimakasih kepada keluarga besar KH. Marzuki Mustamar beserta seluruh pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad, yang telah memberikan arahan melalui ilmu-ilmu yang telah diberikan.

Sahabat-sahabatku tersayang (**Ratih, Anjas, Salim, Kay-ditz, Rohe', mbak Tori, Elsa, Yuni, Fardin, Layyin, lin, Ila, Asmaul, A'yun, Ziyana, Iis, Aulia**) dan adik-adikku (**kamar 21**) di ponpes putri Sabilurrossyad trimakasih telah menjadi sahabat-sahabat terbaikku yang selalu ada dalam suka dan duka dan selalu membantuku dalam hal apapun selama masih studi maupun sampai terselesaikannya skripsi ini.

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mufidatun Nisfi Maulidya Malang, 29 Juni 2013

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mufidatun Nisfi Maulidya
NIM : 09110065
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Penilaian Hasil Belajar pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Siswa
Kelas X Di SMA Negeri 8 Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP 19571231 198603 1 028002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 29 Juni 2013

Mufidatun Nisfi Maulidya

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji hanyalah milik Allah, Tuhan semesta alam. Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Peneliti memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kecerdasan serta ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” **PENILAIAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KARAKTER SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 8 MALANG**” ini dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Allah SWT. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan mama tercinta, serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi kepada penulis baik dhoir maupun batin untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M,Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil M.PdI, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan sumbangan pemikiran guna memberikan masukan, bimbingan, petunjuk dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, M.Pd, selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dari semester awal hingga semester akhir.
7. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
8. Ibu Ninik Kristiani, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Malang, beserta dewan guru, staff dan segenap siswa-siswi yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Bapak Adirasa Hadi Prasetyo, M.PdI, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang.
10. Seluruh Siswa siswi SMA Negeri 8 Malang, khususnya kelas X-6, yang telah menerima dan membantu peneliti dengan penuh kehangatan dan kasih sayang.
11. Semua teman-teman angkatan 2009, khususnya jurusan PAI yang memberikan pengalaman yang berharga, semoga persaudaraan kita tetap abadi.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a, motivasi, bantuan serta perhatiannya yang tulus ikhlas. Semoga Allah SWT membalasnya dengan balasan yang setimpal.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang baik serta membangun dari

semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, memberikan setitik khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah SWT. Senantiasa mendengarkan dan mengabulkan permohonan kita. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 29 Juni 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = □

Voksal (u) Panjang = □

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = □

أَيُّ = □

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu.....	10
Tabel 2.1 Nilai-nilai yang penting dalam kehidupan	37
Tabel 2.2 Nilai yang dikembangkan oleh Arry Ginanjar.....	37
Tabel 2.3 Nilai-nilai yang perlu ditanamkan menurut (IHF)	38
Tabel 4.1 Pembina Proyek Perintis Sekolah Pembangunan.....	64
Tabel 4.2 Pemimpin PPSP Jawa Timur di Malang	64
Tabel 4.3 Kepala Sekolah PPSP sampai dengan SMA Negeri 8 Malang.....	64
Tabel 4.4 Kepala Tata Usaha	65
Tabel 4.5 Daftar Guru	67
Tabel 4.6 Daftar Karyawan	70
Tabel 4.7Daftar Bangunan dan ruangan di SMA Negeri 8 Malang	70
Tabel 4.8 Hasil Nilai Ulangan Harian I	88
Tabel 4.9 Hasil Nilai Ulangan Harian II.....	89
Tabel 4.10 Hasil Nilai Ulangan Harian III.....	90
Tabel 4.11Hasil Nilai Ujian Tengah Semester.....	91
Tabel 4.12 Hasil Nilai Ujian Akhir Semester	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 2.1 Tiga Unsur pokok penilaian

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Silabus Pembelajaran
- Lampiran II : RPP
- Lampiran III : Pedoman Wawancara
- Lampiran IV : Soal Ulangan Harian I Bab Qur'an-Hadits
- Lampiran V : Soal Ulangan Harian II Bab Aqidah-Akhlaq
- Lampiran VI : Soal Ulangan Harian III Bab Sejarah Kebudayaan Islam
- Lampiran VII : Soal Ujian Tengah Semester
- Lampiran VIII : Soal Ujian Akhir Semester
- Lampiran IX : Instrumen dan Hasil Penilaian
- Lampiran X : Struktur Organisasi sekolah
- Lampiran XI : Dokumentasi
- Lampiran XII : Bukti Konsultasi pada pembimbing
- Lampiran XIII : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran XIV : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran XV : Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional/ Penegasan Istilah.....	8
G. Penelitian Terdahulu.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Tinjauan Umum tentang Penilaian Hasil Belajar.....	13
1. Pengertian Nilai	13
2. Pengertian Penilaian	14
3. Pengertian Hasil Belajar.....	17
B. Tinjauan Umum tentang Penilaian Pendidikan Agama	19
1. Tujuan dan Fungsi Penilaian Pendidikan Agama.....	19
2. Pendidikan Nilai dalam PAI.....	21
C. Tinjauan Umum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	23
a. Pengertian Pendidikan Agam Islam.....	23
b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agam Islam.....	24
c. Materi dalam Pendidikan Agama Islam.....	26
D. Tinjauan Umum Berbasis Karakter	28
1. Pengertian Karakter.....	28
2. Dasar Pembentukan Karakter	30
3. Pengertian Pendidikan karakter	31
4. Tujuan Pendidikan Karakter	32
5. Karakter yang Diperlukan.....	33

E. Tinjauan Umum Penilaian Berbasis Karakter	39
1. Pengertian Penilaian Berbasis Karakter	39
2. Tujuan dan Fungsi Penilaian dalam Pendidikan karakter	40
3. Sasaran Penilaian dalam Pendidikan karakter	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran Peneliti	45
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Sumber Data dan Jenis Data	47
E. Instrumen Penelitian	49
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Analisis Data	53
H. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	57
I. Tahap - tahap Penelitian	58
BAB IV: PAPARAN HASIL PENELITIAN	61
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	61
B. Penilaian Hasil Belajar pada Mata Pelajaran	
Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter	72
C. Instrumen Penialain Pendidikan Agama Islam Berbasis	
Karakter Siswa Kelas X6 Semester I di SMA Negeri 8 Malang...83	
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	77
A. Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran	

Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Siswa	
kelas X di SMA Negeri 8 Malang	94
1. Proses Penilaian Hasil Belajar Siswa berbasis karakter	94
2. Pendekatan yang Digunakan dalam Penilaian	
di SMA Negeri 8 Malang	96
3. Adapun Tahap – Tahap Penilaian Hasil Belajar Siswa	
di SMA Negeri 8 Malang	97
4. Pertimbangan yang Digunakan dalam Menentukan Alat	
Penilaian	99
5. Instrument dan Hasil Penilaian Berbasis Karakter	100
B. Karakter Yang Dibentuk Melalui Penilaian Hasil Belajar Siswa	
pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	
Berbasis Karakter	105
1. Latar Belakang Pencapaian Karakter	105
2. Karakter-Karakter yang Terbentuk Pada Semester I	107
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran-saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

ABSTRAK

Maulidya, Mufidatun Nisfi. 2013. *Penilaian Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Siswa Kelas X Di SMA Negeri 8 Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pembimbing, Dr. H. Suaib H. Muhammad, M,Ag.*

Penilaian merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran tidak lepas dari penilaian hasil belajar. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, ketrampilan, dan nilai sikap sebagai hasil belajar.

Penelitian skripsi ini berfokus pada: (a) Bagaimana hasil penilaian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis karakter di SMA Negeri 8 Malang? (b) Apa saja karakter yang di bentuk melalui penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam berbasis karakter siswa kelas X semester I di SMA Negeri 8 Malang? Dengan tujuan: (a) mengetahui hasil penilaian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis karakter. (b) mengetahui Apa saja karakter yang di bentuk melalui penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam berbasis karakter siswa.

Adapun untuk menganalisis data digunakan metode kualitatif deskriptif artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis karakter di SMA Negeri 8 Malang.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa dalam Penilaian berbasis karakter, penilaian tidak hanya menjadi program sekolah atau menambahkan dalam perangkat pembelajaran saja, akan tetapi pendidikan karakter benar-benar terintegrasi sepenuhnya dalam diri peserta didik. Penilaian yang dilakukan pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Malang khususnya kelas X diupayakan meliputi tiga aspek penilaian dimana siswa harus memiliki kemampuan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan praktik (psikomotorik). Kognitif didapat dari jenis tagihan seperti kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, tugas individu dan tugas kelompok, sementara untuk aspek afektif didapat dari pengamatan dan interaksi langsung secara terus menerus dan pada umumnya dilakukan secara non ujian, Sementara psikomotorik dalam mata pelajaran PAI wajib dilaksanakannya karena dalam mata pelajaran PAI, siswa harus mempraktekannya langsung melalui kebiasaan dan kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah.

Kata Kunci: Penilaian Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, berbasis karakter

ABSTRACT

Maulidya, MufidatunNisfi. 2013. *Giving Mark for Result of Study in Educated Lesson of Islamic Religion Based on Student's Characters Class X in State Senior High School Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Advisor, Dr. H. Suaib H. Muhammad, M,Ag.*

Giving mark is the most important process of studying and cannot be separated with the result of it. Giving mark based on the competitive result has to be done objectively based on the hard work of the student with proven from their knowledge, skill, and attitude as the result of the study.

This research focused on: (a). How is the result of giving mark in student's learning in educated lesson of Islamic religion based on student's characters class X in State Senior High School Malang? (b). what are those characteristics in which made by the result of student's learning in educated lesson of Islamic religion of class X first semester in State Senior High School Malang? Which purposes are: (a). knowing the result of giving mark in student's learning in educated lesson of Islamic religion based on student's characters class X in State Senior High School Malang. (b). knowing kinds of characteristics in which made by the result of student's learning in educated lesson of Islamic religion based on student's characters.

The researcher used the method of descriptive qualitative to analyze the data and to redrawing the collected data about the result of giving mark in student's learning and lesson of Islamic religion based on student's characters in State Senior High School 8 Malang.

After researcher did the analysis, finally researcher found in giving mark based on characters that giving mark is not only school's program or additional packet in student learning but more in character education to be fully integrated in learning students. Giving mark in which done in educated lesson of Islamic religion of State Senior High School 8 Malang especially to class X is suggested to be settled from three aspects of giving mark in which student have to be able to have knowledge (cognitive), attitude (affective), and practice skill (psychomotor). Cognitive can be taken from quiz, oral question, daily quiz, individual assessment and group assessment. While affective aspect can be taken from scrunity and direct interaction continually and in general can be done without doing examination. While psychomotor in lesson of Islamic religion must be done because students have to practice those lessons from the habit and daily life whether it is in school or home.

Key Words: Giving mark to final learning, Educated Lesson of Islamic Religion Based On Characte

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang di programkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang di arahkan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi.¹

Dalam setiap proses belajar akan selalu terkandung di dalamnya unsur penilaian (*evaluation*). Di jantung penilaian inilah terletak keputusan yang di dasarkan atas values (nilai-nilai). Dalam proses penilaian dilakukan perbandingan antara informasi-informasi yang tersedia dengan kriteria-kriteria tertentu, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.²

Pendidikan agama Islam secara rasional filosofis bertujuan membentuk *al-Insan al-Kamil* atau manusia paripurna. Demikianlah jika kita selalu mencontoh dan meneladani karakter Nabi Muhammad SAW. Ia laksana Al-Qur'an berjalan. Dengan Al-Qur'an itu pula ia mendidik para sahabatnya sehingga memiliki karakter/akhlak yang begitu kuat. Sahabat-sahabat yang berkarakter berbasis Al-Qur'an tersebut menjadi modal utama dalam membangun masyarakat berperadaban tinggi.

¹Purwanto, *evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 1

²Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 1

Dalam konteks kekinian, pendidikan karakter menjadi tema hangat untuk diterapkan melalui lembaga pendidikan formal. Bahkan Kementerian Pendidikan Nasional melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum telah merumuskan program “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” atau disingkat dengan PBKB, sejak tahun 2010 lalu.

Dalam proses PBKB, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat. Dan dalam program tersebut, terdapat 18 nilai yang dikembangkan, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung-jawab.

Hakikat pendidikan karakter itu sendiri adalah penanaman nilai, membutuhkan keteladanan dan harus dibiasakan, bukan diajarkan. Jika dalam konsep PBKB yang disusun oleh Puskur terdapat 18 nilai, maka dalam perspektif Al-Qur’an jauh melebihi angka tersebut. Namun untuk memudahkan penanaman nilai tersebut, perlu dirumuskan secara sederhana sesuai dengan tingkat pendidikan itu sendiri. Paling tidak nilai-nilai itu bisa dikelompokkan dalam empat hal. Pertama, nilai yang terkait dengan *hablun minallah* (hubungan seorang hamba kepada Allah), seperti ketaatan, keikhlasan, syukur, sabar, tawakal, mahabbah, dan sebagainya. Kedua, nilai *hablun minannas*, yaitu nilai-nilai yang

harus dikembangkan seseorang dalam hubungannya dengan sesama manusia, seperti tolong-menolong, empaty, kasih-sayang, kerjasama, saling mendoakan dan memaafkan, hormat-menghormati, dan sebagainya.

Ketiga, nilai yang berhubungan dengan *hablun minannafsi* (diri sendiri), seperti: kejujuran, disiplin, amanah, mandiri, istiqamah, keteladanan, kewibawaan, optimis, tawadhu', dan sebagainya. Dan keempat, nilai *hablun minal-'alam* (hubungan dengan alam sekitar), seperti: keseimbangan, kepekaan, kepedulian, kelestarian, kebersihan, keindahan, dan sebagainya.

Pada kegiatan intrakurikuler, nilai-nilai tersebut harus dirumuskan dalam bentuk "Indikator Penanaman Nilai" oleh guru dalam rencana pembelajarannya untuk diintegrasikan dengan materi tiap mata pelajaran. Dengan begitu tak satu pun materi yang bebas dari nilai. Pada kegiatan ekstrakurikuler, mesti dikembangkan kegiatan-kegiatan yang relevan dengan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan-kegiatan yang bertentangan, seperti kegiatan yang memperlihatkan aurat, pelaksanaan kegiatan yang mengabaikan waktu shalat, dan sebagainya mestilah ditinggalkan. Sebaliknya, kegiatan-kegiatan yang langsung bersentuhan dengan Al-Qur'an mesti menjadi prioritas. Misalnya, Tahsin Qur'an, Tilawah Al-Qur'an, Tahfizh Al-Qur'an. Sedangkan penanaman nilai pada budaya sekolah harus dirumuskan dalam bentuk beberapa aturan sehingga terjadi proses pembiasaan dan pembudayaan.

Proses pembelajaran Pendidikan agama Islam pun harus dilakukan secara kontinue dan sistematis. Tidak saja upaya dari sekolah, orang tua di lingkungan rumah tangga, menjadi pelopor utama dalam pembentukan karakter seorang anak.

Orang tua juga dituntut untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an kepada anak-anaknya sedini mungkin.³

Sebagai seorang pendidik yang mencetak generasi yang berkarakter tentunya akan bersentuhan dengan peserta didik yang menjadi fokusnya. Tanggung jawab merupakan salah satu sikap yang sangat penting bagi seorang guru, tidak memandang seorang guru agama ataupun umum, yang terpenting seorang guru menjadi teladan bagi dirinya, anak didiknya, baik ketika di dalam kelas, di rumah tangga dan di masyarakatnya.

Dari hasil observasi pra lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti yang diambil dari kelas X6 di SMAN 8 Malang, di saat kegiatan belajar mengajar menggambarkan sebuah realita yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan, rasa saling menghargai dan menghormati, peduli sosial, dan tanggung-jawab antara sesamanya. Karena ditinjau dari segi psikologis anak kelas X masih dalam masa peralihan dari jenjang menengah pertama ke jenjang menengah atas, sehingga pendidikan karakter itu belum sepenuhnya terintregasikan terhadap perilaku siswa. Dalam masa peralihan ini para siswa biasanya lebih suka mencoba hal-hal baru. Karakter-karakter yang mereka anggap menyenangkan sangat mudah tertanam dalam diri mereka. Masa sekolah menengah atas merupakan masa pencarian jati diri seorang remaja. Penanaman karakter yang tepat, sangat baik di tanamkan pada masa sekolah menengah atas di kelas X, khususnya melalui mata pelajaran PAI. Karena melalui pondasi agama yang kuat sangatlah bagus untuk menanamkan sebuah karakter terhadap pribadi seorang peserta didik. Pengenalan

³ Naufal Mubarak, *pendidikan-karakter-berbasis-al-quran*, (<http://mhdkosim.blogspotcom/2011/07/.html/>) (diakses: 12 juli 2011)

karakter pertama biasanya lebih tertanam dalam diri siswa. Pengenalan karakter sudah seharusnya dikenalkan oleh seorang guru, khususnya guru PAI. Karena dari situlah siswa mendapat asupan pendidikan agama secara menyeluruh. Para siswa masih menganggap guru adalah panutan yang baik dalam bertingkah laku baik di lingkungan sekolah bahkan di lingkungan masyarakat. Tapi dari realita yang ada, para siswa cenderung kurang bisa dalam menanamkan karakter yang baik dalam kehidupan sosialnya. Hal ini juga tidak mutlak dari akibat kurangnya sosialisasi guru terhadap penanaman karakter, karena penanaman karakter yang terbentuk bisa juga dari pengaruh teman dan lingkungan sekitar.

Hal ini bisa di gambarkan dengan sebuah realitas yang menunjukkan adanya disintegrasikan antara nilai-nilai karakter yang seharusnya terlaksana dengan kenyataan. Di lapangan yang menunjukkan hanya beberapa karakter saja yang terlaksana yaitu: religius, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan.⁴

Oleh karena itu, peneliti mengambil judul; **“PENILAIAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KARAKTER SISWA KELAS XDI SMA NEGERI 8 MALANG”**.

⁴Observasi kelas X6 di SMAN 8 Malang, tgl 10 oktober 2012, jam 08.00-09.30 WIB

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam berbasis karakter siswa kelas X di SMA Negeri 8 Malang?
2. Apa saja karakter yang di bentuk melalui penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam berbasis karakter siswa kelas X di SMA Negeri 8 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam berbasis karakter siswa kelas X di SMA Negeri 8 Malang.
2. Untuk mengetahui karakter yang di bentuk melalui penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam berbasis karakter siswa kelas X di SMA Negeri 8 Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut kepada:

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan serta pengalaman, dan dapat mengetahui proses hasil penilaian berbasis karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada peserta didik. Dan peneliti sebagai calon guru pendidikan agama Islam agar dapat mengetahui proses, hasil penilaian, dan karakter apa saja yang dihasilkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis karakter di kelas X semester I.

2. Lembaga yang diteliti (SMA Negeri 8 Malang).
 - a. Sebagai acuan untuk mengembangkan proses penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam berbasis karakter siswa kelas X yang ada di Sekolah yang bersangkutan. Sebagai bahan masukan (input) bagi lembaga dalam menerapkan penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam berbasis karakter siswa kelas X di SMA Negeri 8 Malang.
 - b. Sebagai upaya pembentukan karakter siswa sehingga menghasilkan output (lulusan) yang bermutu dan berkarakter.
3. Bagi Lembaga UIN

Sebagai tambahan hazanah ilmiah bagi perpustakaan (sebagai referensi dan sebagai penambah pembendaharaan perpustakaan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam).

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai masalah yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini. Permasalahn evaluasi pendidikan sangat kompleks, oleh karena itu peneliti membatasi berkisar pada:

1. Penilaian hasil belajar siswa
Mengetahui arti dan gambaran dari penilaian, dan hasil belajar.
2. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
Mendeskripsikan semua materi yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Kelas X6 semester 1

Peneliti membatasi penelitian hanya di kelas X6 semester 1, karena peneliti menganggap kelas tersebut layak untuk diteliti.

4. Berbasis karakter

Mengetahui penerapan penilaian berbasis karakter di SMA Negeri 8 Malang, sehingga dampaknya akan terasa pada kualitas hasil pembelajarannya. Mulai dari metode yang akan digunakan, media yang dipakai sampai cara penyampaiannya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa X pada semester I, di SMA Negeri 8 Malang.

F. Definisi Operasional/ Penegasan Istilah

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, maka penulis memberi penegasan istilah, yaitu meliputi:

1. Penilaian secara umum, nilai adalah ubahan skor hasil pengukuran menurut acuan dan skala tertentu. Pengukuran menghasilkan skor, sedang penilaian menghasilkan nilai.
2. Hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.⁵ Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.
3. Pendidikan Agama Islam segala usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang adapadanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya

⁵Purwanto, *op.cit*, hlm 46

sesuai dengan norma Islam. Serta usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Ruang lingkup PAI meliputi Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan Tarikh serta kebudayaan Islam.

4. Berbasis Karakter atau pendidikan karakter yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting yaitu: (1) proses transformasi nilai-nilai, (2) ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, (3) menjadi satu dalam perilaku.
5. Penilaian Berbasis Karakter adalah penilaian untuk mengetahui proses pendidikan dan komponen-komponennya dengan instrumen yang terukur dan berlandaskan ketercapaian karakter yang diinginkan

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (*literature review*), dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Di samping itu digunakan untuk mendukung, membantu, dan memberikan acuan dalam penulisan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Skripsi	Fokus	Kesimpulan
1	Sukatno (2006)	“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah I Kepanjen”	Membentuk Karakter Peserta Didik	menyatakan bahwa ciri-ciri karakter peserta didik SMA Muhammadiyah I Kepanjen adalah bertanggung jawab, saling menghormati, disiplin. Sopan dan semangat. Adapun tujuannya adalah guna menumbuhkan jiwa religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab.
2	Nur Azizah (2007)	“Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits”	Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits	karakter dapat mulai dibentuk sejak dalam kandungan. Anak belajar dimulai dari apa yang dia dengar, lihat dan rasakan. Pembentukan karakter yang didasari keteladanan akan menuai kebaikan bagi dirinya dan orang lain. Oleh karena itu pengaruh keluarga sebagai tempat pendidikan pertama bagi sang anak harus berupa orang-orang yang baik pula.
3	Erva Triyana (2005)	Penilaian hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri I Subah kabupaten Batang	Penilaian hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK)	Bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pada mata pelajaran ekonomi diawali dari berbagai tahap sehingga menghasilkan penilaian yang mendekati sempurna melalui penilaian kurikulum berbasis kompetensi.

Pada intinya penelitian ini sama-sama menfokuskan pada pembentukan karakter peserta didik, agar mata pelajaran PAI bisa mengintegrasikan nilai-nilai karakter terhadap kepribadian siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada hasil

yang akan dicapai dalam penelitian. Dalam fokus penelitian ini adalah meneliti tentang penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis karakter. Pada intinya penelitian ini sama-sama ingin menilai dan mengetahui bagaimana pencapaian pada pembentukan karakter peserta didik.

H. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan dalam proposal skripsi nanti terdapat kesinambungan dan sistematis, maka dalam penulisannya ini mencakup I BAB, berdasarkan pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, hipotesis, metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data/pengelolaan data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka sementara.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Yang meliputi : 1) Penilaian Hasil Belajar; 2) Mata pelajaran Pendidikan agama Islam; 3) Berbasis Karakter.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

yang meliputi: jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA

Memaparkan tentang gambaran umum SMA Negeri 08 Malang. struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, Data guru-guru, siswa

dan karyawan, fasilitas dan sarana prasarana, serta meninjau penilaian hasil belajar siswa Kelas X semester I pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis karakter di SMA Negeri 08 Malang.

BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB VI PENUTUP

Merupakan Bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum tentang Penilaian Hasil Belajar

Penilaian berhubungan dengan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai. Skor pengukuran hasil belajar jadi bermakna dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan setelah diubah menjadi nilai. skor hanyalah bilangan yang secara arbitrer diterangkan kepada objek pada sifat tertentu yang diukur menggunakan sistem aturan tertentu. Bilangan skor hasil belajar itu belum mempunyai makna apapun dalam pengambilan keputusan pendidikan sebelum diubah menjadi nilai.⁶

1. Pengertian Nilai

Menurut Arikunto, 1995 Secara umum nilai adalah ubahan skor hasil pengukuran menurut acuan dan skala tertentu. Pengukuran menghasilkan skor, sedang penilaian menghasilkan nilai. Oleh Karena itu, nilai berbeda dengan skor. Dalam tes hasil belajar, skor merupakan jumlah jawaban benar yang dapat di buat oleh siswa. Pengukuran dilakukan dengan menerapkan skor atau bilangan pada jawaban yang diberiakn oleh siswa. Skor itu kemudian menjadi nilai setelah diubah dengan acuan skala tertentu.⁷

Dalam wawasan penilaian akan dijumpai dua macam istilah, yaitu "pengukuran" (*measurement*) dan "penilaian" (*evaluation*). Menurut Wandt dan Brown (1977), "*measurement means the act or process of ascertaining the*

⁶ *Ibid*, hal 204

⁷ *Ibid*, hal 205

extent or quantity of something” (pengukuran adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu). Dari pernyataan tersebut dapatlah dipahami bahwa pengukuran pada dasarnya adalah kegiatan atau proses untuk menentukan kuantitas atau jumlah dari sesuatu, atau untuk memberikan jawaban atas pertanyaan: “*How much?*”, sedangkan penilaian adalah kegiatan atau proses untuk menentukan kualitas atau mutu dari sesuatu, atau untuk memberikan jawaban atas pertanyaan: “*what value?*”.⁸

Dalam praktek, istilah penilaian mencakup pengukuran dan tes. Kalau kita melakukan penilaian, maka harus melakukan pengukuran dan dalam pengukuran harus menggunakan alat yang disebut dengan tes. Sedangkan tes adalah suatu atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara tepat dan cepat. Penilaian merupakan bagian yang terpenting dari proses belajar mengajar. Ia sangat tinggi nilainya bagi guru, sebab penilaian itu akan dapat membantu menjawab masalah-masalah penting, baik yang berkaitan dengan muridnya maupun yang berkaitan dengan prosedur mengajarnya.⁹

2. Pengertian Penilaian

Penilaian atau asesmen merupakan istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja individu peserta didik atau kelompok. Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti untuk menunjukkan pencapaian belajar peserta didik.¹⁰

Istilah penilaian mencakup baik pengukuran maupun penilaian itu sendiri. Penilaian merupakan bagian yang penting dari proses belajar-mengajar. Penilaian itu bernilai bagi guru karena dapat membantu menjawab

⁸Mulyadi, *op.cit* , hlm 1.

⁹Mulyono, *op.cit*, hlm 2.

¹⁰Masnur Muslih, *Penilaian Berbasis kelas dan Kompetensi*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2011), hlm 6.

masalah-masalah penting mengenai siswa-siswanya dan prosedur mengajarnya.¹¹

Menurut Griffin dan Nix (1991), Penilaian adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang dan sesuatu. Pengertian penilaian berhubungan dengan setiap bagian dari proses pendidikan, bukan hanya keberhasilan bersaja saja, tetapi mencakup semua proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan penilaian tidak terbatas pada karakteristik peserta didik saja, tetapi juga mencakup karakteristik metode mengajar, kurikulum, fasilitas dan administrasi sekolah.¹²

Instrumen penilaian bisa berupa metode atau prosedur formal atau informal, untuk menghasilkan informasi tentang peserta didik, yaitu: tes tertulis, tes lisan, lembar pengamatan, pedoman wawancara, tugas rumah, dan sebagainya.¹³

Penilaian juga diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran.¹⁴

a. Unsur Pokok Penilaian

Berdasarkan pengertian penilaian yang telah diilustrasikan di atas, ada tiga unsur pokok dalam penilaian, yakni informasi, pertimbangan, dan keputusan. Unsur-unsur ini sangat erat kaitan satu dengan yang lain.¹⁵

¹¹ M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi pendidikan (suatu pendekatan terapan)*, (BPFE-Yogyakarta, 1990), hlm. 252

¹² Masnur Muslih, *op.cit*, hlm. 6

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 16

1) Informasi

Informasi merupakan “bahan baku” yang diperlukan untuk melakukan pertimbangan dalam penilaian pendidikan, informasi ini dapat diperoleh dengan berbagai cara, misalnya pemberian tes, pemberian angket, pengamatan langsung, atau pengujian lisan.

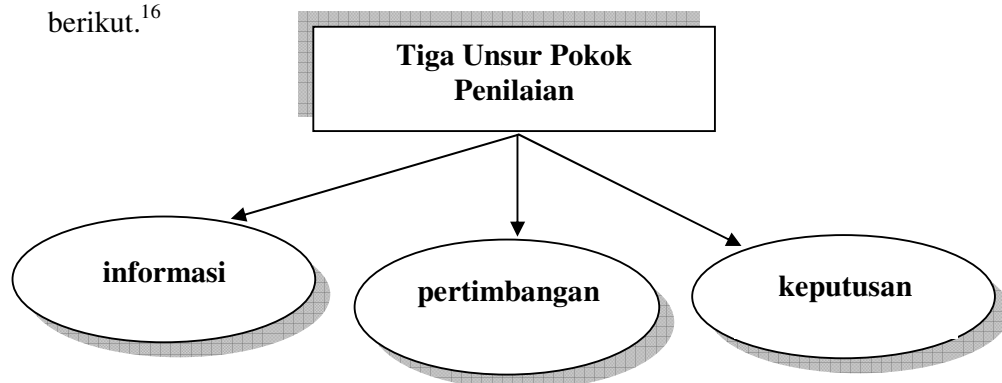
2) Pertimbangan

Pertimbangan adalah penafsiran terhadap informasi yang diperoleh. Pertimbangan merupakan hasil akhir dari proses penilaian. Pertimbangan dapat mengarah ke dua hal yaitu: (1) penggambaran suatu keadaan sekarang, (2) pemerkiraan suatu keadaan ke masa depan.

3) Keputusan

Dalam penilaian, keputusan dimaknakan suatu alternatif tindakan yang dipilih. Keputusan ini merupakan tujuan akhir dari penilaian.

Tiga unsur pokok penilaian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.¹⁶



Gambar 2.1 Tiga Unsur pokok penilaian

¹⁶ Masnur Muslih, *op.cit*, hlm. 17

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.¹⁷ Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar-mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan dapat diubah perilakunya.¹⁸

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran.¹⁹

¹⁷ Purwanto, *op.cit*, hlm. 46

¹⁸ *Ibid*, hlm. 47

¹⁹ Purwanto, *op.cit*, hlm. 48

Belajar merupakan suatu terminologi yang menggambarkan suatu proses perubahan melalui pengalaman. Proses tersebut mempersyaratkan perubahan yang relatif permanen berupa sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan, dan keterampilan melalui pengalaman. Para ahli mengemukakan pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan kata lain tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.²⁰

Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Dapat disederhanakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan tersebut dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih dan mencoba sendiri atau berarti dengan pengalaman atau latihan. Hal ini ditegaskan oleh Nana Sujana yang berpendapat bahwa belajar adalah “proses yang ditandai dengan adanya perubahan di mana perubahan tersebut ditujukan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman,

²⁰*Ibid.*, hlm. 84

sikap dan tingkah laku, kecakapan dan kemampuan daya kreasi, daya permainan dan lain-lain yang ada pada individu”.²¹

Belajar dalam prakteknya dilakukan di sekolah dan atau di luar sekolah Belajar di sekolah senantiasa diarahkan oleh guru kepada perubahan perilaku yang baik atau positif. Arifin menyatakan bahwa, “Belajar adalah suatu kegiatan siswa dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disampaikan”. Sedangkan menurut Surya menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²²

B. Tinjauan Umum tentang Penilaian Pendidikan Agama

1. Tujuan dan Fungsi Penilaian Pendidikan Agama

a. Tujuan Penilaian Agama

Jika orang berfikir administratif, maka dalam setiap kegiatan yang dilakukan selalu ditetapkan tujuan yang akan dicapai. Demikian juga penilaian pendidikan. Demikian juga penilaian pendidikan agama. Tujuan dilakukan penilaian pendidikan, pada dasarnya dapat dikelompokkan, sebagai berikut:

²¹Nana Sujana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Aglesindo,, 1988), hlm. 28

²²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.7

- 1) Menentukan hasil kemajuan belajar murid, antara lain sebagai penentuan kenaikan kelas, kelulusan dan laporan kepada orang tua murid.
- 2) Memperbaiki umpan balik (*feed back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar selanjutnya. Misalnya, memperbaiki cara mengajar agar murid lebih berhasil.
- 3) Menempatkan murid dalam situasi belajar mengajar secara tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.
- 4) Mengenal latar belakang psikologis dan lingkungan murid terutama yang mengalami kesulitan belajar untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai perbaikan/pembimbingan terhadap murid tersebut.

b. Fungsi Penilaian Pendidikan Agama

Berdasarkan tujuan penilaian pendidikan sebagaimana dijelaskan di atas, maka fungsi penilaian pendidikan ada beberapa hal, yaitu:

- 1) Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Dalam sistem baru yang kini banyak dipopulerkan, adalah sistem belajar sendiri. Sistem belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik dalam bentuk modul maupun paket belajar yang lain.

Sebagai pertimbangan dari timbulnya sistem ini adalah adanya pengakuan yang besar terhadap kemampuan individual.

2) Penilaian berfungsi selektif

Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap muridnya. Penilaian itu sendiri mempunyai berbagai tujuan antara lain:

- a) Untuk memilih murid yang dapat diterima di sekolah tertentu,
- b) Untuk memilih murid yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya,
- c) Untuk memilih murid yang seharusnya mendapat beasiswa,
- d) Untuk memilih murid yang sudah berhak meninggalkan sekolah.

3) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Misalnya penilaian sumatif dan penilaian formatif. Penilaian sumatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program menyeluruh (akhir semester), berfungsi untuk menentukan hasil belajar murid dalam tahap-tahap tertentu. Sedangkan penilaian formatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada setiap akhir satuan pelajaran tertentu (RPP), berfungsi sebagai umpan balik bagi guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan program remedial bagi siswa yang belum menguasai sepenuhnya materi yang dipelajari.²³

2. Pendidikan Nilai dalam PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dari dua sisi, yaitu:

²³Mulyadi, *op.cit*, hlm. 12

Pertama, ia dipandang sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, SMA).

Kedua, ia berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran Aqidah-Akhlak, Fiqh, Al-Qur'an-Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab seperti yang diajarkan di madrasah (MI, MTS, MA).²⁴

Sebagai mata pelajaran, PAI memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai Agama Islam kepada peserta didik. Muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, moral, dan etika agama menempatkan PAI pada posisi terdepandalam pengembang moral beragama siswa.

Beberapa karakteristik PAI sebagai mata pelajaran diungkapkan dalam buku pedoman khusus PAI (Depdiknas, 2002), sebagai berikut:

- a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok agama Islam.
- b. PAI bertujuan membentuk peserta didik untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlaq mulia.
- c. PAI mencakup tiga kerangka dasar yaitu, Aqidah, syariah, dan akhlaq.

Berdasarkan karakteristik di atas, PAI jelas berbeda dari mata pelajaran lainnya. Muatan inti PAI adalah nilai-nilai kebenaran dan kebaikan (juga keindahan) yang berasal dari wahyu.²⁵

²⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung, Alfabeta, cv, Maret 2004), hlm. 198

²⁵ *Ibid.*,

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis, pengertian pendidikan agama Islam di gali dari Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber Pendidikan Islam. Menurut tinjauan terminologis, para ahli memberikan makna pendidikan Islam di antaranya: Achmadi, mendefinisikan bahwa pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuk nya manusia seutuhnya sesuai dengan norma Islam.²⁶

Mengenai pengertian agama Islam banyak para pakar pendidikan yang memberikan definisi secara berbeda di antaranya adalah:

Menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat dalam bukunya Abdul Rachman saleh dijelaskan sebagai berikut:

Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).²⁷

Sedangkan Pendidikan agama Islam menurut muhaimin dan abdul mujib bahwa tujuan pendidikan Islam berfokus pada tiga dimensi yaitu: pertama terbentuknya insan kamil, kedua terciptanya insan kaffah yang mempunyai dimensi religius, budaya, dan ilmiah. Ketiga penyadaran fungsi manusia sebagai hamba Allah dan memberikan bekal yang memadai dalam pelaksanaan fungsi tersebut.

²⁶Achmadi, *Ideology Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2005), hlm.28

²⁷ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta :PT RajaGrafindo Persada 2006), hlm. 6

Dari uraian di atas tujuan pendidikan Islam dapat di ambil suatu konsep bahwa pada hakikatnya tujuan pendidikan Islam adalah berusaha mewujudkan manusia ideal menurut citra agama Islam dan tujuan pendidikan Islam akan tercapai, bilamana materi pendidikan tersebut diseleksi dengan baik dan tepi.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya tujuan pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup manusia. Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah arah yang diharapkan setelah peserta didik mengalami perubahan proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya.²⁸

Sedangkan secara khusus tujuan pendidikan agama Islam seperti yang di kemukakan oleh para pakar pendidikan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tujuan pendidikan agama Islam pada dasarnya sangat berkaitan dengan tujuan manusia hidup di dunia ini atau lebih tegasnya, tujuan pendidikan adalah untuk menjawab persoalan-pesoalan, untuk apa kita hidup? Sebagaimana Islam telah memberi jawaban yang tegas dalam hal ini, seperti firman Allah dalam surat Adz-Dzariat: 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

²⁸Oemar M. At Toumy Al-syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam* (bulan bintang: Jakarta,1974),hlm.399

2) Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan pendidikan agama Islam dikemukakan pendapat para ahli pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Ali asraf mengatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian manusia melalui latihan spiritual, intelektual, rasional, perasaan dan kepekaan tubuh manusia. Karena itu pendidikan seharusnya menyediakan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam aspek spiritual, intelektual, imaginative, fiksi, ilmiah, linguistik, baik secara individual maupun secara kolektif dan memotivasi semua aspek untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan.²⁹

Zakiah derajat berpendapat tentang tujuan pendidikan Islam dengan pernyataan: “kalau kita melihat kembali pengertian pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan secara keseluruhan yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa”.³⁰

Dari segenap uraian tujuan pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan di atas, dapat diambil suatu konsep bahwa pada hakikat tujuan pendidikan agama Islam adalah berusaha mewujudkan manusia ideal menurut citra Islam.

²⁹Ali Ashraf. *Horison Baru Pendidikan Islam*, terj.Sori Siregar, (Bandung pustaka firdaus, 1996), hlm.2
³⁰Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : bumi aksara, 1996), hlm. 29

3. Materi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sasaran dan tujuan pendidikan akan tercapai, bilamana materi pendidikan tersebut di seleksi dengan baik dan tepat. Materi dalam konteks ini intinya adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif dalam peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Inti dari materi pendidikan Islam adalah iman (aqidah), ibadah (fiqih), dan akhlaqul karimah. Secara mendasar materi pendidikan Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Aqidah

Pendidikan aqidah adalah untuk mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun Islam dan dasar-dasar syari'ah, sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu adapun tujuan mendasar dari pendidikan ini adalah agar anak hanya mengenal Islam mengenai dirinya. Al-Qur'an sebagai imannya dan Rasulullah sebagai pemimpin dan teladannya.³¹ Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Surat Al-Luqman: 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

³¹Abdulloh Nasih Ulwan, *pedoman pendidikan anak dalam Islam* (Semarang: Cv Asyifa' 1999), hlm. 151

b) Pendidikan Ibadah (fiqih)

Materi pendidikan ibadah (fiqih) secara menyeluruh oleh para ulama' telah dikemas dalam sebuah disiplin ilmu yang dinamakan ilmu fiqih, karna seluruh tata peribadatan telah dijelaskan di dalamnya, sehingga perlu di perkenalkan sejak dini dan sedikit demi sedikit dibiasakan dalam diri anak agar kelak mereka tumbuh menjadi insan-insan yang bertaqwa.³²

Disebutkan: Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 21

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُوْنَ

Artinya: “*Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa*”.

c) Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perang tabi'at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak masa analisa hingga menjadi seorang mukallaf seorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Tujuan dari Pendidikan Akhlak adalah untuk membetuk benteng religius yang berakar pada hati sanubari. Benteng tersebut akan memisahkan anak dari sifat-sifat negatif, kebiasaan dosa dan teradisi jahiliyah.³³

Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Luqman ayat 18 yang berbunyi:

³²M Nipan Abdul Halim, *Anak Sholeh Dambaan Keluarga* (Yogyakarta: Mitra Pustaka 2000) hlm. 102

³³*Ibid*, hlm. 174

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُفْرًا

مُحْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: “*dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri*”.

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak menduduki peranan yang penting bagi manusia. Menurut Barwa Umari: “Dengan akhlak manusia dapat mengetahui batas antara yang baik dengan yang buruk dan dapat menempatkan pada proporsi yang sebenarnya.

D. Kajian Umum tentang Berbasis Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh ryan dan bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.³⁴ Upaya ini juga memberi jalan untuk menghargai persepsidan nilai-nilai pribadi.

Karakter adalah ‘*distinctive trait, distinctive quality, moral strength, the pattern of behavior found in an individual or group*’. Kamus Besar

³⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 11

Bahasa Indonesia belum memasukkan kata karakter, yang ada adalah kata 'watak' yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, tabiat. Dalam risalah ini, dipakai pengertian yang pertama, dalam arti bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi 'positif', bukan netral. Jadi, 'orang berkarakter' adalah orang punya kualitas moral (tertentu) yang positif. Dengan demikian, pendidikan membangun karakter, secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan negatif atau yang buruk.

Williams & Schnaps (1999) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai *"Any deliberate approach by which school personnel, often in conjunction with parents and community members, help children and youth become caring, principled and responsible"*. Maknanya kurang lebih pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.³⁵

Penyelidikan terhadap tempramen dan watak (karakter) manusia telah dilakukan sejak dahulu kala. Diketahui bahwa manusia termasuk makhluk *psychosomatic*, yaitu makhluk yang terdiri dari unsur jasmaniah dan ruhaniah. Kedua unsur ini saling mempengaruhi kesempurnaan dan

³⁵Siti Nur Kholifah dkk, *Karya ilmiah Pendidikan Karakter*,(UIN Malang, November 2010)

kelemahan, di suatu pihak yang lain, sehingga terjadi dinamika (ketegangan) antara keduanya. Jadi, unsur jasmaniah itu menentukan kondisi karakter, dan sebaliknya karakter itu mempengaruhi ekspresi fisik dan tingkah laku jasmaniah. Jika memperhatikan perbedaan bentuk dan susunan tubuh manusia, maka para ahli mencoba memahami karakter seseorang dan menyusun suatu tipologi.

2. Dasar Pembentukan karakter

Dalam berbagai literature, kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang yang didahului oleh kesadaran dan pemahaman akan menjadi karakter seseorang. Adapun gen hanya merupakan salah satu faktor penentu saja. Namun hal ini tidak boleh dipandang remeh begitu saja. Meskipun ia bukan satu-satunya penentu, ia adalah penentu, ia adalah penentu pertama yang melekat pada diri anak. Jika tidak ada proses berikutnya yang memiliki pengaruh kuat, boleh jadi faktor genetis inilah yang akan menjadi karakter anak.³⁶

Dasar pembentukan karakter itu adalah nilai baik atau buruk. Nilai baik disimbolkan dengan nilai Malaikat dan nilai buruk disimbolkan dengan nilai setan. Karakter manusia merupakan hasil tarik menarik antara nilai baik dalam bentuk energi positif dan nilai buruk dalam bentuk energi negative. Energi positif itu berupa nilai-nilai etis religius yang bersumber dari keyakinan kepada tuhan, sedangkan energy negatife itu berupa nilai-nilai yang a-moral yang bersumber dari taghut (setan). Nilai-nilai etis moral itu

³⁶ Abdullah Munir, pendidikan karakter: membangun karakter anak sejak dari rumah (PT. Pustaka Insan Madani: Yogyakarta, 2010), hlm. 6

berfungsi sebagai sarana pemurnian, persucian dan pembangkitan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati (hati nurani).³⁷

3. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawati (2004:95), sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.³⁸

Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar (2010:1), Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting yaitu: (1) proses transformasi nilai-nilai, (2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, (3) menjadi satu dalam perilaku.³⁹

Dalam konteks p3, kami mendefinisikan pendidikan dalam setting sekolah sebagai, Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna:⁴⁰

1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.

³⁷ *Ibid.*,

³⁸ Dharma Kesuma Dkk, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktis di sekolah)*, (Bandung, PT Remaja Rosda karya, 2011), hlm. 5

³⁹ *Ibid.*,

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 5-6

- 2) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
- 3) Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pertama, pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagini anak.⁴¹

Tujuan kedua, pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negative menjadi positif. Proses pelurusan yang dimaknai sebagai pengkoreksian perilaku di pahami sebagai proses yang pedagogis, bukan suatu pemaksaan atau pengkondisian yang tidak mendidik.⁴²

⁴¹ *Ibid*, hlm. 9

⁴² *Ibid*, hlm. 10

5. Karakter yang Diperlukan

Secara terminologis, karakter dapat dimaknai dengan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri seseorang atau suatu kelompok. Hal ini bertujuan untuk menciptakan karakter peserta didik yang paripurna, sampai mendekati titik terwujudnya insan kamil. Namun, bisa diperjelas pada upaya untuk mewujudkan kecerdasan spiritual, emosional, intelektual, dan estetika (ESQ).⁴³

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Hanya barangkali sejauh mana kita memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam perilaku seorang anak atau sekelompok anak memungkinkan berada dalam kondisi tidak jelas.⁴⁴

Berhubungan dengan itu, dalam alam nyata dapat dilihat bahwa karakter anak bangsa semakin menunjukkan gejala yang sangat miris dan merisaukan kita semua. Kehidupan mereka yang kontradiktif, tidak hanya diluar lingkungan pendidikan tetapi juga justru dilakukan oleh anak-anak didik dalam masa pendidikan.⁴⁵

Dapat dilihat dengan nyata bahwa banyaknya perbuatan yang semuanya berindikasi, pada tindakan melawan hukum. Dilakukan oleh orang-orang yang katanya terhormat dengan menduduki posisi penting di negeri ini.

⁴³ <http://opini-bambang.setiawan.blogspot.com/2012/07/penerapan-pendidikan-karakter.html>. Di akses pada tanggal 16 mei 2013

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 11

⁴⁵ *Ibid*,.

Semuanya sangat memiriskan untuk dideskripsikan. Tragisnya, hal itu bisa menjadi pembelajaran bagi seluruh anak bangsa ini.⁴⁶

Perilaku negatif tersebut dipublikasi secara media massa elektronik maupun media cetak. Sehingga terlihatlah dengan jelas bahwa perilaku itu sangat jauh dari karakter bangsa Indonesia yang terkenal dengan etika yang pancasilais. Dalam rincian implementasi pembelajaran di sekolah, pendidikan karakter bukanlah sesuatu mata pelajaran ataupun materi khusus yang berdiri sendiri (*self sufficiency*).⁴⁷

Pendidikan karakter ini merupakan wujud integratif-ineronektif yang mencakup aspek multidisiplin dan multidimensi, sehingga diperlukan pendekatan yang komprehensif, utuh, interkonektif antar berbagai disiplin ilmu. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa serta penerapannya yaitu:⁴⁸

1. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.*

4. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tetib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8. Demokratis, cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10. Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air, cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12. Menghargai, prestasi sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai, sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Banyak nilai yang dapat menjadi perilaku atau karakter dari berbagai pihak. Di bawah ini berbagai nilai yang dapat kita identifikasi sebagai nilai-nilai-nilai yang ada di kehidupan saat ini.⁴⁹

⁴⁹ Dharma Kesuma Dkk, *op. cit* , hlm. 12

Tabel 2.1 Nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan manusia saat ini

Nilai yang terkait dengan diri sendiri	Nilai yang terkait dengan orang/makhluk lain	Nilai yang terkait dengan ketuhanan
Jujur	Senang membantu	Ikhlās
Kerja keras	Toleransi	Ikhsan
Tegas	Murah senyum	Iman
Sabar	Pemurah	Taqwa
Ulet	Kooperatif /mampu bekerjasama	
Ceria	Komunikatif	
Teguh	Amar ma'ruf (menyeru kebaikan)	
Terbuka	Nahi munkar (mencegah kemunkaran)	
Visioner	Peduli (manusia, alam)	
Mandiri	Adil	
Tegar		
Pemberani		
Reflektif		
Tanggung jawab		
Disiplin		

Tabel 2.2 Nilai yang dikembangkan oleh Arry Ginanjar dalam 7 budi utama

No	Tujuh budi (nilai) yang diusung
1.	Jujur
2.	Tanggung jawab
3.	Visioner
4.	Disiplin
5.	Kerja sama
6.	Adil
7.	Peduli

Apa yang dirumuskan oleh Ary Ginanjar Agustian di atas merupakan hasil refleksi terhadap perjalanan bangsa ini dari waktu ke waktu.⁵⁰

Tabel 2.3 Nilai-nilai yang perlu ditanamkan menurut Indonesia Heritage Foundation (IHF)

No	Karakter
1.	Cinta tuhan dan segenap ciptaan-Nya (<i>love Allah, trust, reverence, loyalty</i>).
2.	Kemandirian dan tanggung jawab (<i>rensponsibility, excellence, self reliance, discipline, ordeliness</i>).
3.	Kejujuran/amanah , bijaksana
4.	Hormat dan santun (<i>respect, courtesy, obedience</i>)
5.	Dermawan, suka menolong, dan gotong royong
6.	Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras
7.	Kepemimpinan dan keadilan
8.	Baik dan rendah hati
9.	Toleransi , kedamaian, dan kesatuan

6. Pilar-Pilar dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter meliputi 9 (sembilan) pilar yang saling kait-mengait, yaitu:

- 1) *Rensposibility* (tanggung jawab)
- 2) *Respect* (rasa hormat)
- 3) *Fairness* (keadilan)
- 4) *Courage* (keberanian)

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 13

- 5) *Honesty* (kejujuran)
- 6) *Citizenship* (kewarganegaraan)
- 7) *Self-discipline* (disiplin diri)
- 8) *Caring* (peduli), dan
- 9) *Perseverance* (ketekunan).⁵¹

Pendidikan karakter selain hal di atas, memang harus mulai dibangun di rumah (*home*), dan dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah (*school*), bukan diterapkan secara nyata di dalam masyarakat (*community*) dan bahkan termasuk di dalamnya adalah dunia usaha dan dunia industry (*bussiness*).

Jumlah dan jenis pilar yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain, tergantung kepentingan dan kondisinya masing-masing. Adapun sebagai contoh pilar toleransi: kedamaian dan kesatuan, menjadi sangat penting untuk lebih ditonjolkan karena kemajemukan bangsa dan negara.⁵²

E. Tinjauan Umum Penilaian Berbasis Karakter

1. Pengertian Penilaian Berbasis Karakter

Penilaian berbasis karakter adalah penilaian untuk mengetahui proses pendidikan dan komponen-komponennya dengan instrumen yang terukur dan berlandaskan ketercapaian karakter yang diinginkan.⁵³

Dalam implementasi penilaian berbasis karakter memang tidak semudah membalik tangan, namun itu semua adalah tantangan bagi dunia

⁵¹ Suparlan, *pendidikan karakter dan kecerdasan*, diakses 17 april 2013

⁵² *Ibid.*

⁵³ <http://bunda-mulia.blogspot.com/2013/03/evaluasi-dalam-pendidikan-karakter> 14 Htm diakses pada tanggal 13 Juli 2013

pendidikan sekarang dan masa mendatang. Jika dalam pembelajaran guru belum mampu mengevaluasi siswa dalam penilaian berbasis karakter maka harus ada korelasi positif dengan lingkungan sekitar misal keluarga dan masyarakat.⁵⁴

2. Tujuan dan Fungsi Penilaian dalam Pendidikan karakter

Secara rasional filosofis, pendidikan Islam bertugas untuk membentuk *al-Insan al-Kamil* atau manusia paripurna. Karena itu evaluasi pendidikan Islam, hendaknya diarahkan pada dua dimensi, yaitu: dimensi *dialektikal horizontal* dan dimensi *ketundukan vertikal*.⁵⁵

Tujuan penilaian pendidikan adalah mengetahui kadar pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak anak didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan. Selain itu, program evaluasi bertujuan mengetahui siapa di antara peserta didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga naik tingkat, kelas maupun tamat. Tujuan penilaian bukan anak didik saja, tetapi bertujuan mengevaluasi pendidik, yaitu sejauh mana pendidik bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Dalam pendidikan Islam, tujuan penilaian ditekankan pada penguasaan sikap, keterampilan dan pengetahuan-pemahaman yang berorientasi pada pencapaian *al-insan al-kamil*.⁵⁶

⁵⁴ *Ibid.*,

⁵⁵ Abdul al-Aziz, dkk. Dalam Hasan Langgulung, *Pendidikan dan peradaban Islam, al-Hasan*. (Jakarta: Indonesia, 1985), hlm.3

⁵⁶ Omaar Mohammad al-Toumu M. Syaibany, *Falsafah Pendidikan I slam*, Alih bahasa Dr. Hasan Langgulung (Jakarta: Cet. I, Bulan Bintang, 1979), hlm.339

Secara filosofis fungsi evaluasi selain menilai dan mengukur juga memotivasi serta memacu peserta didik agar lebih bersungguh-sungguh dan sukses dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan Islam.

Secara praktis fungsi penilaian adalah:⁵⁷

- a) Secara psikologis, peserta didik perlu mengetahui prestasi belajarnya, sehingga ia merasakan kepuasan dan ketenangan.
- b) Secara sosiologis, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat. Mampu dalam arti dapat berkomunikasi dan beradaptasi dengan seluruh lapisan masyarakat dengan segala karakteristiknya.
- c) Secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing.
- d) Untuk mengetahui kedudukan peserta didik di antara teman-temannya, apakah ia termasuk anak yang pandai, sedang atau kurang.
- e) Untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya.
- f) Untuk membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan maupun kenaikan tingkat/kelas.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 10

- g) Secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada pemerintah, pimpinan/kepala sekolah, guru/instruktur, termasuk peserta didik itu sendiri.

Fungsi evaluasi pendidikan Islam adalah sebagai umpan balik (*feed back*) terhadap kegiatan pendidikan. Umpan balik ini berguna untuk:⁵⁸

- a) *Ishlah* yaitu perbaikan terhadap semua komponen-komponen pendidikan, termasuk perilaku, wawasan dan kebiasaan-kebiasaan.
- b) *Tazkiyah* yaitu penyucian terhadap semua komponen-komponen pendidikan.
- c) *Tajdid* yaitu memodernisasi semua kegiatan pendidikan
- d) *Al-Dakhil* yaitu masukan sebagai laporan bagi orang tua murid berupa rapor, ijazah, piagam dan sebagainya.

3. Sasaran Penilaian dalam Pendidikan karakter

Langkah yang harus ditempuh seorang pendidik dalam mengevaluasi adalah menetapkan apa yang menjadi sasaran evaluasi tersebut. Sasaran evaluasi sangat penting untuk diketahui supaya memudahkan pendidik dalam menyusun alat-alat penilaiannya.

Pada umumnya ada tiga sasaran pokok penilaian, yaitu:⁵⁹

- a. Segi tingkah laku, artinya segi-segi yang menyangkut sikap, minat, perhatian, keterampilan peserta didik sebagai akibat dari proses belajar mengajar

⁵⁸ Ramayullis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 204-205

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. (Jakarta: PT rieneka Cipta, 2005), hlm. 248

- b. Segi pengetahuan, artinya penguasaan pelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar
- c. Segi yang menyangkut proses belajar mengajar yaitu bahwa proses belajar mengajar perlu diberi penilaian secara obyektif dari guru. Sebab baik tidaknya proses belajar mengajar akan menentukan baik tidaknya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Usaha pembentukan dan pendidikan karakter melalui sekolah, menurut Azyumardi Azra bisa dilakukan setidaknya melalui pendekatan sebagai berikut:

- a. Menerapkan pendekatan modelling atau axemplary atau uswatun hasanah, yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar melalui suri tauladan
- b. Menjelaskan atau mengklarifikasikan kepada peserta didik secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan nilai yang buruk.
- c. Menerapkan pendidikan berdasarkan karakter (*character based education*). Hal ini bisa dilaksanakan dengan memaksukkan pendidikan karakter ke dalam setiap pelajaran yang ada. Atau melakukan reorientasi baru baik dari segi isi dan pendekatan terhadap mata pelajaran yang relevan atau berkaitan seperti mata pelajaran pendidikan agama, bisa pula mencakup seluruh mata pelajaran umum dan muatan lokal.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Deskriptif kualitatif sebagaimana dikatakan oleh Bagdan dan Taylor, bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pada pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan strategi sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu, sesuai dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Karena penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan gejala variabel, gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁶⁰ Jenis penelitian deskriptif yang digunakan penelitian deskriptif dalam ragam survei. Karena survei merupakan suatu cara mengenai penelitian terhadap sekumpulan objek

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 1993) hlm. 309

yang cukup banyak dalam jangka waktu tertentu.⁶¹ Tujuan survei adalah untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dan sesuai dengan tujuan dan permasalahan dalam penelitian.

Jadi hasil penelitian ini diharapkan memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik mengenai komponen-komponen dari sekolah yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis berusaha mendeskripsikan bagaimana proses guru Pendidikan Agama Islam dalam penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam berbasis karakter siswa kelas X semester I di SMA Negeri 8 Malang, dan penelitian ini dapat membantu mensukseskan proses penilaian hasil belajar yang memuaskan dalam hal pendidikan, khususnya pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam apabila dibandingkan dengan siswa lainnya yang lebih pandai sehingga dapat menghasilkan output yang berkarakter. Sedangkan metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah pendekatan empiris rasional atau kualitatif. Pada pendekatan ini dimulai dari observasi, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap, selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pengamat sekaligus pengumpul data. Lexi. J. Moleong menyebutkan

⁶¹*Ibid*, hlm 418

bahwa kedudukan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, analisis, pelaksana, pengumpulan data, dan penafsir pelapor hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.⁶²

Peneliti sebagai pengamat dan sekaligus pengumpul data yang melaksanakan penelitian ini di SMA Negeri 8 Malang, untuk mengetahui bagaimana guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam berbasis karakter siswa kelas X semester I di SMA Negeri 8 Malang. Adapun sesuai dengan penjelasan tersebut, peneliti sendiri yang menjadi subyek penelitian. Langkah awal penelitian sebelumnya peneliti melakukan observasi, Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana proses penilaian hasil belajar siswa kelas X semester I pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Langkah selanjutnya setelah peneliti mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian di lembaga atau sekolah, dimana peneliti fokus dalam melakukan pengamatan lapangan tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8, yang sudah berkembang di Kota Malang. Tepatnya di Jalan Veteran 37 Malang. Pemilihan SMA Negeri 8 sebagai obyek penelitian oleh peneliti tidak terlepas dari beberapa alasan yang

⁶² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 121

lembaga ini merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri, dan salah satu sekolah rintisan bertaraf internasional, yang terkenal dengan kebonafitannya dan telah mendapatkan banyak prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Meski dilihat dari letaknya pun kondusif menjadi tantangan bagi peneliti, karena dekat dengan jalan raya dan berdekatan dengan pusat perbelanjaan yang sangat ramai, akan tetapi lingkungan tempat belajarnya luas dan sarana dan prasarannya lengkap dan nyaman, dan di sekolah tersebut sebagian guru dan muridnya muslim dan sebagian non muslim.

D. Sumber data Dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶³ Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan proses penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam berbasis karakter siswa kelas X semester I di SMA Negeri 8 Malang.

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek di mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan questioner atau wawancara dalam pengumpulannya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁶⁴

⁶³*Ibid*, hlm. 157

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexi J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.

Adapun untuk memperoleh data yang obyektif, sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, cara memperolehnya data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.⁶⁶ Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi data-data yang di dapat dari: *Pertama*, hasil peneliti. *Kedua*, wawancara peneliti dengan para responden antara lain, wali kelas X6, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru BK. *Ketiga*, dokumen-dokumen yang terdapat di sekolah tersebut. Dalam hal ini data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview.

Cipta, 2002), hlm.107

⁶⁵ Lexy J Moleong, *op.cit*, hlm. 157

⁶⁶ Tim Fakultas Tarbiyah, *Pedoman Penulisan Skripsi*, tahun akademik 2011-2012, hlm. 34

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, disajikan dan diolah oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.⁶⁷ Data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literature. Dalam hal ini data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data ini merupakan data yang diperoleh dari sejarah sekolah, perkembangan sekolah dan bagaimana proses penilaian yang berbasis karakter pada sekolah itu.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu :

- a. Pedoman Penelitian, yakni dengan beberapa tahap sebagai berikut :
 - 1) Pra Penelitian
 - 2) Menentukan lokasi penelitian sesuai dengan tema yang akan digunakan dan dengan berbagai pertimbangan.
 - 3) Mengurus perizinan instansi, baik secara internal (Fakultas Tarbiyah) maupun eksternal (SMA Negeri 8 Malang) sesuai dengan prosedur yang diberlakukan oleh masing-masing instansi.
- b. Pedoman Dokumentasi

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 102

Peneliti akan melakukan pendokumentasian (sesuai kebutuhan) terhadap penilaian hasil belajar berbasis karakter, selama proses penelitian berlangsung di SMA Negeri 8 Malang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan geografis sebagai penunjang pendidikan dan kegiatan belajar mengajar, keadaan guru dan siswa.⁶⁸

Metode Observasi disebut dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Adapun observasi yang dilakukan dengan observasi sistematis, yaitu dilakukan oleh penulis dengan pedoman sebagai instrumen penelitian.

Obyek penelitian dalam kualitatif yang diobservasi menurut spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu:

- 1) *Place*, atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, dalam penelitian tindakan ini adalah di SMAN 8 Malang khususnya pada siswa kelas X6 semester I.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 159

2) *Actor*, pelaku atau orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam penelitian tindakan ini adalah wali kelas X6, guru Pendidikan Agama Islam, guru BK.

3) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, yaitu pada kegiatan belajar-mengajar di kelas, seperti keaktifan siswa di kelas, metode yang diterapkan guru, penilaian guru terhadap keaktifan siswa di kelas.

Dengan menggunakan metode observasi ini peneliti dimungkinkan dapat melakukan pencatatan dan pengamatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti tanpa mengajukan pertanyaan. Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang proses dan hasil penilaian pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X semester I di SMA Negeri 8 Malang, dan juga untuk mengetahui bagaimana proses penilaian hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis karakter siswa kelas X semester I di SMA Negeri 8 Malang.

b. Metode Interview/Wawancara

Metode interview dikenal dengan metode wawancara yang merupakan tehnik pengumpulan data dengan jalan personal dengan responden atau informasi penelitian. Atau menurut pendapat lain mengenai wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan

dalam dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan.⁶⁹

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁰ Metode wawancara dalam penelitian ini, peneliti lakukan pada wali kelas, guru pendidikan Agama Islam, guru BK kelas X6 SMA Negeri 8 Malang.

Berpijak dari penjelasan tersebut, peneliti menggunakan metode interview untuk mengetahui data secara langsung dari sumbernya, baik itu wali kelas, guru pendidikan Agama Islam, guru BK kelas X6 SMA Negeri 8 Malang. Peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak dengan melakukan tatap muka secara langsung.

c. Metode Dokumentasi

Dokumenter berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis adapun dalam melaksanakan tehnik dokumeter, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen cepat, catatan harian.⁷¹ Adapun yang dimaksud untuk

⁶⁹Cholid Narbuko , Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.

⁷⁰ Lexy J Moleong, *op.cit* , hlm. 186

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm.13

mencari data melalui metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa lain digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Profil SMA Negeri 8 Malang
- 2) Sejarah singkat SMA Negeri 8 Malang
- 3) Denah lokasi SMA Negeri 8 Malang
- 4) Visi Misi SMA Negeri 8 Malang.
- 5) Struktur Organisasi SMA Negeri 8 Malang.
- 6) Data guru-guru, siswa dan karyawan serta struktur organisasi, di SMA Negeri 8 Malang.
- 7) Surat Keputusan Kepala sekolah SMA Negeri 8 Malang.

G. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis atau pengelolaan data, maka untuk menganalisisnya digunakan tehnik analisis deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁷²

Menurut Lexy J. Moleong, bahwa "analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis

⁷²Nana Sudjana, *Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: sinar baru, 1989), hlm. 64

kerja seperti yang disarankan oleh data”.⁷³ Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti telah merumuskan:

1. Analisis selama pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data tersebut peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut: 1) Mencatat hal-hal yang pokok saja, 2) Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian, 3) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

2. Analisis setelah pengumpulan data.

Data yang sudah terkumpul ketika berada dilapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi masih berupa data yang acak-acakan belum tersusun secara sistematis atau istilah dalam penelitian masih berupa data mentah. Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis.

Seperti telah disebutkan diatas penelitian kualitatif tidak terlepas dari penemuan data kuantitatif. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dengan langkah-langkah berikut ini:

⁷³Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 280

- a. Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas X, dipilah-pilah dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung di dalamnya bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh, data ini dianalisis dengan cara membandingkan dengan data-data yang terdahulu. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - 1) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analisis.
 - 2) Merencanakan tahapan pengumpulan data dengan hasil pengamatan sebelumnya.
 - 3) Menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan yang muncul.
 - 4) Menggali sumber-sumber perpustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung.
 - 5) Setelah proses pengumpulan data selesai, maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
- 2) Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
- 3) Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi selain itu proses analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik atau diverifikasi.
 - b) Penyajian data, yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
 - c) Menarik kesimpulan atau verifikasi, yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh

karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara melihat kembali catatan-catatan selama penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menguji validitas data atau keabsahan data disini penulis menggunakan metode triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong bahwa metode ini adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Adapun menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong terdapat dua strategi yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan dapat dibuktikan keabsahannya. Oleh karena itu penulis memilih triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai bahan perbandingan. Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian

kualitatif. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.⁷⁴

Trianggulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷⁵

I. Tahap-tahap Penelitian

Moleong berpendapat (dalam penelitian kualitatif), ada empat tahapan atau prosedur penelitian yang dilakukan meliputi: tahap pendahuluan (pra lapangan), tahap pelaksanaan (kegiatan lapangan), tahap penyelesaian (analisis data dan penulisan laporan).

⁷⁴Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 330

⁷⁵Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 103

a. Tahap Pendahuluan (pra lapangan)

Tahap ini, peneliti mengunjungi lokasi penelitian, untuk mendapatkan gambaran awal yang tepat tentang lokasi penelitian serta kondisi awal yang berhubungan dengan penelitian yaitu kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun didalam kelas, khususnya kelas X6.

b. Tahap Pelaksanaan (kegiatan lapangan)

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengelolaan data yang diperlukan dengan menggunakan metode yang dilakukan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- 1) Melakukan wawancara kepada subyek penelitian dalam hal ini guru dan siswa sebagai pelaksana dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen yang diperlukan.
- 3) Mengelola data dengan cara yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan.

c. Tahap Penyelesaian

Peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari informan maupun dokumen , sebelum menuliskan laporan hasil penelitian.

Kegiatan yang dilakukan dalam penyelesaian meliputi:

- 1) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.

- 2) Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu konsultasi kepada dosen pembimbing.
 - 3) Ujian pertanggung jawaban di depan dosen penguji.
 - 4) Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.
- d. Tahap penulisan laporan

Peneliti menyusun laporan hasil penelitian, dengan format yang sesuai dalam bentuk tulisan, dan bahasa yang mudah dipahami pembaca.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 8 Malang

a. Latar belakang

Sejarah keberadaan SMA NEGERI 8 Malang, bermula dari SMA Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) IKIP Malang yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 0172a/1971 tentang penunjukan Proyek Perintis Sekolah Pembangunan pada delapan IKIP Negeri di seluruh Indonesia tertanggal 21 September 1971. Secara resmi SMA PPSP IKIP Malang diresmikan secara operasional tanggal 20 Februari 1973 dan menempati gedung Tempat Pendidikan Ketrampilan (TPK) jalan Yogyakarta kavling 3 s/d 7 (sekarang Jl. Veteran 37).

Dalam rangka penelitian, pembaharuan, dan pengembangan sistem pendidikan nasional, sekolah PPSP merupakan wahana untuk uji coba berdasarkan SK Mendikbud No. 04/U/1974. Untuk pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, PPSP berpedoman pada SK Mendikbud No.008b/U/1975 tertanggal 17 Januari 1975.⁷⁶

Pada tahun 1986, sekolah PPSP sebagai sebuah proyek - yang anggarannya dibebankan pada unit utama Depdikbud - telah diakhiri dengan

⁷⁶ Hasil Dokumentasi profil sekolah dengan bagian tata usaha SMA Negeri 8 Malang

kebijaksanaan Mendikbud melalui SK No. 07/U/1986. Sekolah PPSP yang semula dikelola oleh Balitbang Dikbud bersama Pendidikan Tinggi dialihkelolakan kepada Ditjen Dikdasmen Depdikbud. IKIP Malang selaku Pembina sekolah PPSP telah menindaklanjuti dengan SK Rektor IKIP Malang No. 0384/Kep/PT 28/C/86 tertanggal 1 Agustus 1986 dengan melimpahkan guru dan pegawai untuk dikelola oleh Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur sampai sekarang.

Alih kelola SMA PPSP IKIP Malang ke lingkungan Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur bertujuan untuk menertibkan pengelolaan sekolah negeri pada satu tanggung jawab yang proporsional di bawah kebijakan Dirjen Dikdasmen dalam berbagai aspek yang meliputi kepegawaian, keuangan, sarana, dan pelaksanaan pendidikan nasional yang seragam. Tujuan lebih lanjut adalah agar hasil-hasil pembaharuan sistem pendidikan nasional yang telah diteliti dan dikembangkan pada PPSP dapat disebarluaskan ke sekolah negeri yang telah disesuaikan dengan kondisi yang ada secara bertahap dan terpadu.⁷⁷

Dalam proses belajar-mengajar berdasarkan kurikulum yang dikembangkan oleh PPSP IKIP Malang, siswa diarahkan pada dua jalur, yaitu jalur untuk persiapan melanjutkan ke perguruan tinggi dan jalur persiapan terjun ke dunia kerja (vokasional).

Sistem yang digunakan adalah sistem belajar dengan modul, sistem kredit, sistem belajar tuntas dan maju berkelanjutan. Dengan menerapkan

⁷⁷ *Ibid.*

sistem ini, siswa dapat belajar dalam waktu yang lebih singkat yaitu empat sampai lima semester. Sistem ini diseminasikan Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan (SMPP) Lawang, dengan harapan dapat dimanfaatkan sekolah di luar PPSP. Sejak SMA PPSP diubah menjadi SMA Negeri 8 Malang, maka sistem belajar-mengajar menggunakan cara belajar siswa aktif dengan pendekatan ketrampilan proses. Disela-sela kegiatan belajar-mengajar, para siswa masih memiliki kesempatan berprestasi dengan cara mengikuti Program Rotary AFS, begitu pula sebaliknya, sekolah juga sering menerima tamu pertukaran pelajar yang mengikuti program khusus selama satu tahun. Pengalaman sesama pelajar merupakan kesibukan tersendiri yang dapat menambah khasanah pergaulan antar bangsa.⁷⁸

Menunjuk pada SK Rektor IKIP Malang No. 0384/Kep/PT28.1/C/86 tertanggal 1 Agustus 1986, maka sebagian gedung yang ada digunakan juga untuk SMP Negeri 4 Malang (semula SMP PPSP), Sehingga SMA Negeri 8 Malang melaksanakan KBM dalam dua shift, pagi dan siang.

Dalam perkembangannya SMA Negeri 8 Malang harus menggunakan ruang laboratorium dan workshop serta menambah lokal baru oleh BP3 agar KBM dapat dilaksanakan seluruhnya pada pagi hari. Dalam pelaksanaan KBM digunakan sistem kelas berjalan (*moving class*). Cara ini pernah dilaksanakan oleh SMA PPSP dalam memecahkan masalah kekurangan lokal dan memberika dinamika agar siswa tidak jenuh dalam kondisi rutin.

⁷⁸ *Ibid*

Mengingat tugas dan keberadaannya yang spesifik, sejak dicanangkan Proyek Perintis Sekolah Pembangunan dibina langsung oleh Rektor IKIP Malang yaitu :

Tabel 4.1 Pembina Proyek Perintis Sekolah Pembangunan

NO	NAMA	TAHUN MENJABAT
1	Prof. Dr. Samsuri	1972 – 1974
2	Drs. Rosydan, MA	1975 – 1978
3	Drs. M. Ikhsan.	1979 – 1986

Tabel 4.2 Pemimpin PPSJ Jawa Timur di Malang

NO	NAMA	TAHUN MENJABAT
1	Dr. Widarso Gondodiwiryo	1973 – 1975
2	Soenarto Tjitrowinoto, MA	1975 – 1978
3	Dr. Subiyanto, MSc	1978 – 1979
4	Dr. Zaini Mahmud	1979 – 1986

Tabel 4.3 Kepala Sekolah PPSJ sampai dengan SMA Negeri 8 Malang

NO	NAMA	TAHUN MENJABAT
1	Soenarto Tjitrowinoto, MA	1973 – 1974
2	Drs. Piet Sahertian	1974 – 1975
3	Dr. Subiyanto, Msc	1975 – 1977

4	Drs. Masrani	1977 – 1983
5	Drs. Fahrurrozy, MA	1983 – 1985
6	Drs. H.M. Kamilun Muhtadin	1985 – 1991
7	Tristan	1991 – 1993
8	Rosalia Soedarwati, BA	1993 – 1997
9	Drs. H. Wardjik, M.Pd	1997 – 2001
10	H. Warisan, M.Pd	2001 – 2007
11	Drs. Setyo Rahardjo	2007 – 2009
12	Sekarang Ninik Kristiani, M.Pd	2009 – Sekarang

Tabel 4.4 Kepala Tata Usaha

NO	NAMA	TAHUN MENJABAT
1	Soewarno Majid	1974 – 1999
2	Edward D Lahal, BA	1999 – 2000
3	Katharina Hertiningsih, SE	2000 – 2009
4	H. G. R. Latuheru	2009 – sekarang

Sebagai keluarga besar yang tersebar di lima benua, mempunyai wadah Ikatan Alumni SMA PPSP sampai SMA Negeri 8 Malang yang berpusat di Malang, dan sejak tahun 1978 telah dibentuk di beberapa perguruan tinggi misalnya UI, ITB, UGM, UNS, UNAIR, ITS, UNEJ, AKABRI, serta di luar negeri seperti Tokyo dan Sydney.

Secara aktif IKA memerankan diri sebagai promotor dan sponsor bagi lulusan SMA Negeri 8 Malang yang diterima di perguruan tinggi. Fasilitas yang diberikan adalah bimbingan info perguruan tinggi, pemondokan, dan perkuliahan.

1) Visi dan Misi dari sekolah ini adalah:

Visi :

Menjadi sekolah Internasional yang berwawasan IPTEKS dan IMTAK dengan lingkungan sehat, damai, sejahtera, berkeadilan, demokratis dan mampu bersaing di era global.

Misi :

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, tertib dan bersahabat untuk menghasilkan SDM yang berwawasan IPTEKS dan IMTAK.
- b. Memotivasi peserta didik yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM).
- c. Menciptakan kerjasama yang harmonis dengan masyarakat yang didasri sikap saling percaya dan saling mendukung.
- d. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama dan budaya bangsa yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
- e. Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas, serta sikap peduli dan berbudaya lingkungan.
- f. Menumbuhkan motivasi belajar seumur hidup.

- g. Menumbuhkan kegemaran membaca, menulis dan berkarya.
- h. Menghasilkan SDM yang memiliki etos kerja dan daya saing yang tinggi.
- i. Menjalin kemitraan dengan sekolah unggul baik di dalam maupun di luar negeri.

2) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 8 Malang
 Nomor Statistik Sekolah : 301056101056
 NIS : 300080
 Alamat : Jl. Veteran NO. 37
 Kota : Malang
 Kode Pos : 65145
 Propinsi : Jawa Timur
 Website : <http://www.sman8-mlg.sch.id>
 E-mail : sman8malang@yahoo.com
 No. Telp/ No. Fax : 0341 – 551096 / 0341 – 575795

Tabel 4.5 Daftar Guru

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	<u>Adirasa Hadi Prasetyo, M.Pd.I</u>	Guru Agama Islam
2	<u>Agus Maulana Firdaus, S.S, M.Pd</u>	Guru Bahasa Arab
3	<u>Ambar Sari, S.Pd</u>	Guru Fisika
4	<u>ANDRIANI LUTFIAH</u>	Guru Kimia
5	<u>Dra. Alpiyah</u>	Guru Sejarah
6	<u>Dra. Any Sudaryanti</u>	Guru PPKn
7	<u>Dra. Dyah Purnamasasi S.</u>	Guru Geografi
8	<u>Dra. Endang Trinoviawati</u>	Guru Matematika
9	<u>Dra. Erna Setijawati</u>	Guru Matematika

10	<u>Dra. Evi Maria K, M.Pd</u>	Guru Bahasa Inggris
11	<u>Dra. Hj. Endah Zulaicha</u>	Guru Bahasa Jerman
12	<u>Dra. Hj. Aminah</u>	Guru Matematika
13	<u>Dra. Indrawati</u>	Guru Bahasa Inggris
14	<u>Dra. Liliek Triani, M.Pd</u>	Guru Biologi
15	<u>Dra. Sri Nuryani</u>	Guru Fisika
16	<u>Dra. Wisminganti</u>	Guru Geografi
17	<u>Dra. Yuni Widiharyanti, M.Si</u>	Guru PPKn
18	<u>Drs. Adam Muhammad</u>	Guru Fisika
19	<u>Drs. Cahyono Nugroho, M.Pd</u>	Guru Biologi
20	<u>Drs. H. Harijadi</u>	Guru Bahasa Indonesia
21	<u>Drs. H. Imam Rofi'i SH, MH</u>	Guru Bahasa Indonesia
22	<u>Drs. H. Masud Hasan</u>	Guru Bahasa Arab
23	<u>Drs. H. Mubassyir</u>	Guru Agama Islam
24	<u>Drs. H. Suparman, M.Pd</u>	Guru Matematika
25	<u>Drs. Kamsiadi</u>	Guru Kimia
26	<u>Drs. Masrur</u>	Guru Agama Islam
27	<u>Drs. Saerodji</u>	Guru Ekonomi
28	<u>Drs. Setyo Rahardjo</u>	Guru Kimia
29	<u>Drs. Sucipto</u>	Guru Kimia
30	<u>Dwi Sri Wahyuningtias, S.S</u>	Guru Bahasa Jepang
31	<u>Elis Rityorini, M.Pd</u>	Guru Bahasa Jerman
32	<u>Elisa Dewi Puspitasari, S.Pd</u>	Guru Matematika
33	<u>Endah Trajuningsih, S.Pd</u>	Guru Matematika
34	<u>Fitri Kusriani, S.Psi</u>	Guru BP
35	<u>Gigih Gita Pramukti, S.Pd, BA</u>	Guru Bahasa Jerman
36	<u>HAPPY SUSILO, S.Pd</u>	Guru GEOGRAFI
37	<u>Hesti Maiyanti, S.S</u>	Guru Bahasa Jepang
38	<u>Hj. Indiatiningsih, S.Pd</u>	Guru Kimia

39	<u>Hj. R.A. Sri Isminingsih, S.Pd, M.Pd</u>	Guru Matematika
40	<u>Hj. Salis Ahda, S.Pd</u>	Guru Fisika
41	<u>Hj. SUMIATUN, S.Pd</u>	Guru Kimia
42	<u>Hj. Yuliati Rasyid, B.A</u>	Guru Biologi
43	<u>IMAM SANAFI, ST</u>	Guru TIK
44	<u>Iqbal Qalbimina, S.Pd</u>	Guru Matematika
45	<u>Iswaning Rahayu, M.Pd</u>	Guru Kimia
46	<u>Kartika Rahayuwati, S.Pd</u>	Guru Seni Budaya
47	<u>KHOIRUN NIFAN, S.Pd</u>	Guru Bahasa Indonesia
48	<u>KUSNO BUDI S, S.Pd.</u>	Guru Bahasa Indonesia
49	<u>Lilis Indrawati, S.Pd</u>	Guru Bahasa Indonesia
50	<u>M. Hari Efendi, S.Pd</u>	Guru Sejarah
51	<u>Maya Maharani Meta Bawana, S.Pd</u>	Guru Bahasa Inggris
52	<u>MINGRIBUT KAWISTORO, SPd</u>	Guru Penjaskes
53	<u>Moh. Ramli</u>	Guru Bahasa Inggris
54	<u>Mushofan Prasetianto, S.Pd</u>	Guru Bahasa Inggris
55	<u>Nanang Wahyudianto, S.Kom</u>	Guru TIK
56	<u>Naning Wahyuni</u>	Guru Biologi
57	<u>NURNIRIN S.Pd</u>	Guru Sejarah
58	<u>RIDA AFRILYASANTI, S.Pd</u>	Guru Bahasa Inggris
59	<u>Rina Mariana, S.Pd</u>	Guru BP
60	<u>Sasongko, S.Pd, MM</u>	Guru Penjaskes
61	Slamet Mujiono, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
62	SUMITRO, S.Pd.	Guru Seni Budaya
63	Suyoso, M.Pd	Guru Bahasa Inggris
64	T. IKAWATI	Guru Bahasa Inggris
65	Teguh Gunawan	Guru Agama Kristen
66	Teguh Santosa, M.Pd	Guru PPKn
67	TUTUT MARITA FINDA	Guru Fisika

	FRESTIYAN	
68	walutyani	Guru Bahasa Inggris
69	Wiedia Carulina Purwanti, S.Pd	Guru Biologi
70	Yudhi Christianto, S.Kom	Guru TIK

Tabel 4.6 Daftar Karyawan

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	Erni Lestari	Karyawan
2	Kasiadi	Karyawan
3	Ninit Isna Triadi	Karyawan
4	Puji Priyono	Karyawan
5	Saifut Zainuri Soetijo	Karyawan
6	SRI HARIYANI	Karyawan
7	SUKESI	Karyawan

c) Fasilitas (Sarana dan Prasarana)

Tabel 4.7 Daftar Bangunan dan ruangan di SMA Negeri 8 Malang

NO	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang Tata Usaha	1	
3	Ruang Guru	1	
4	Ruang Laboratorium	5	(fisika, bahasa, biologi, Ips, lap pembelajaran)
5	Ruang Perpustakaan	1	
6	Ruang Administrasi	1	
7	Masjid	1	
8	Ruang Komputer	2	
9	Ruang Koperasi	1	Kantin
10	Ruang OSIS	1	
11	Ruang UKS	1	
12	Ruang BK	1	

13	Ruang Kelas		
14	Fasilitas Olah raga	5	(lapangan basket, lapangan volley, tenis meja, lapangan badminton, dan woll climbing)
15	Toilet	48	
16	Ruang produksi hasil karya siswa	1	
17	Ruang Perlengkapan	1	
18	R. Olah raga	1	
19	Ruang Konresa	1	
20	Ruang TRRC	1	
21	Ruang Serbagun	1	

d) Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di SMAN 8 Malang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis karakter dan lingkungan hidup.

e) Membuka kelas Akselarasi

f) Melaksanakan Lesson Study

g) Melaksanakan Model Pembelajaran E-Learning (Media Pembelajaran Berbasis IT)

B. Hasil Penelitian

1. Penilaian Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis karakter siswa kelas X di SMA Negeri 8 Malang

Pendidikan karakter sangatlah penting untuk memperbaiki moral bangsa. Program pendidikan karakter yang dilakukan di SMA Negeri 8 Malang haruslah bersinergi dengan kegiatan-kegiatan terkait yang dilakukan, tidak hanya di sekolah tapi di tengah kehidupan masyarakat dan lingkungan para peserta didik. Pendidikan karakter yang di kembangkan di SMA Negeri 8 Malang, akan berkembang baik, apabila mendapat dukungan dari semua pihak yang terkait, tidak hanya dukungan dari kalangan pendidik (guru), tetapi juga dukungan dari orang tua murid (wali murid).

Pendidikan karakter justru harus dimulai dari diri sendiri, di rumah, serta di lingkungan. Karena pengaruh lingkungan sangat dominan mewarnai pembentukan karakter seorang siswa. Jika seorang peserta didik yang hidup di lingkungan yang baik niscaya wataknya akan tumbuh menjadi baik, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, pendidikan karakter idealnya tidak hanya diberikan kepada peserta didik, tetapi juga kepada para guru. Pendidikan itu tidak hanya dilakukan di sekolah tapi juga di lingkungan tempat tinggal melalui kegiatan-kegiatan yang kondusif ke arah pembentukan karakter baik tersebut.

Adapun pendidikan karakter di SMA Negeri 8 Malang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung, dan pendidikan karakter tersebut sudah terdapat dalam perangkat pembelajaran. Sebagaimana dalam

penelitian ini, peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dari sekolah dan peneliti mengklasifikasikan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Pendidikan Karakter di SMA Negeri 8 Malang

Sejak tahun 2011, Kurikulum yang diterapkan di SMAN 8 Malang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis karakter dan lingkungan hidup. Dengan adanya penerapan pendidikan karakter pada saat ini sangatlah bagus untuk membantu setiap guru mata pelajaran khususnya guru PAI dalam mengembangkan serta menanamkan karakter atau akhlaq yang baik terhadap diri siswa.

Adapun menurut beliau Bapak Adirasa Hadi Prasetyo, M,PdI selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

Pendidikan karakter sangatlah bagus, karena Sudah terdapat di dalam perangkat pembelajaran, dan guru dituntut untuk mengajar apapun dituntut untuk menyisipkan karakter-karakter bangsa dalam perangkat pembelajaran (RPP).⁷⁹

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Rida Afriliyasanti S,Pd selaku guru wali kelas X6 dan juga ibu Rina Mariana S,Pd selaku guru BK menyatakan dengan jelas bahwa:

Sebenarnya dari dulu memang sudah ada pendidikan karakter walaupun tidak tertulis. Tapi sebenarnya dari dulu pun kalau guru ngajar bukan hanya ngajar, tapi juga mendidik. Dan sekarang karakternya sudah tertulis karena sudah terdapat judul pendidika karakter dan silabusnya beserta rubriknya. Sebenarnya sudah tercover disitu, cuman tidak ada laporan tertulisnya. Kalau sekarang memang tertulis di silabus atau di RPP. Kalau ke siswanya sendiri ya dari dulu memang sudah dijalankan pendidikan karakter. Otomatis kalau misalkan ngajar ya termuat disitu. Misalkan anak-anak waktu mengerjakan apa gitu kan langsung ada ngomongan walaupun tidak ada bukti otentik tertulisnya. Pendidikan karakter itu bagus untuk cara biar anak anak itu sekarang juga bukannya kita mengumpat

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Adirasa, selaku guru PAI SMAN 8 Malang, Tanggal 08 Mei 2013

memperbaiki karakter, tapi memang sekarang anak agak beda ya dengan jaman dulu menurut saya. Makanya jadi mereka itu harus pendidikan karakter, cuman yang kayak budi pekertinya itu harus lebih ditanamkan ke anak-anak.⁸⁰

b. Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Penilaian Mata Pelajaran PAI

Penerapan pendidikan karakter dalam penilaian sangatlah penting, karena pemerintah telah mencanangkan, bahwa pendidikan karakter sangatlah menarik apabila diterapkan dalam sebuah perangkat pembelajaran seperti dalam RPP, yang bertujuan untuk memperdalam tentang karakter-karakter yang ada pada diri masing-masing peserta didik.

Seorang guru diharapkan bisa memberikan pematapan karakter terhadap peserta didiknya, tetapi sebelum memberikan pematapan karakter, seorang guru juga harus mempunyai tujuan yang pasti terhadap pendidikan karakter yang akan diterapkan kepada peserta didik. Pendidikan karakter yang telah diterapkan bisa melalui dua tahapan yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsung dapat diterapkan dengan pemberian pendampingan dari wali kelas yang dapat membantu dalam setiap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dan tahapan tidak langsung sendiri dapat diterapkan dengan penilaian seorang guru terhadap pembelajaran yang bisa dicapai oleh masing-masing peserta didik. Sehingga guru dapat menyimpulkan bahwa pendidikan

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Rida Afriliyasanti S,Pd selaku guru wali kelas X6,dan ibu Rina Mariana selaku guru BK yang menangani kelas X6, Tanggal 08 Mei 2013

karakter yang diterapkan kepada peserta didik mencapai keberhasilan ataukah sebaliknya.

Menurut bapak Adirasa Hadi, sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Gampang saja, karena di setiap SK atau setiap babnya itu kan ada karakter masing-masing, umpamanya bab satu itu ada penilaian karakternya yaitu Mandiri. Nah, mandiri itu apa? Nah itu harus biasa di tes secara pribadi untuk maju ke depan satu-satu untuk istilahnya tes baca Al-Qur'an seperti itu. Jadi setiap anak itu harus bisa membaca Al-Qur'an secara mandiri, salah satunya itu disamping mandiri anak-anak juga dilatih untuk religius, seperti itu. Dan lagi, sebelum pembelajaran itu saya membiasakan anak-anak baca al-fatihah dan satu juz 'amma, begitu juga mau di akhiri juga membaca juz 'amma.⁸¹

Dalam pembelajaran, pendidikan karakter tidak harus di tulis atau disisipkan dalam silabus atau RPP, akan tetapi penerapan nilai pendidikan karakter dalam penilain juga bisa di terapkan secara langsung terhadap peserta didik, karena dari situ juga bisa membentuk karakter peserta didik. Seperti dengan adanya pendampingan dari wali kelas setiap hari senin sampai jum'at, dalam pendampingan tersebut peserta didik di tuntut untuk mengungkapkan masalah-masalah yang dimiliki.

Hal senada dikatakan oleh ibu Rida Afriliyasanti, selaku wali kelas X6 beliau mengatakan:

Dalam penerapan nilai pendidikan karakter pada penilaian, seorang guru tidak harus menyisipkan dalam rpp, tetapi penerapannya dengan secara langsung kepada peserta didik. Di SMA Negeri 8 Ada bimbingan bersama wali kelas setiap hari senin sampai jum'at. Selain itu buat siswa-siswa

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Adirasa, selaku guru PAI SMA Negeri 8 Malang, tanggal Tanggal 08 Mei 2013

tertentu yang perlu pendampingan plus. Dalam artian plus disini anak-anak yang memiliki masalah-masalah internal maupun eksternal.⁸²

Penerapan nilai pendidikan karakter pada penilaian di SMA Negeri 8 Malang juga melalui bidang ekstrakurikuler yang berupa program pengembangan diri, program pengembangan diri tersebut terdiri dari beberapa macam kegiatan, sehingga siswa dapat memilih kegiatan yang mereka minati, seperti lukis, jahit, kaligrafi dan lain-lain, dengan ini dapat menggali potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Masing-masing peserta didik pastinya mempunyai bakat dan minat yang berbeda-beda. Dari perbedaan tersebut siswa dapat mengetahui bakat atau talenta serta minat apa saja yang mereka miliki, dan dapat membentuk karakter peserta didik.

Adapun program sekolah yang lain yang menunjang penerapan nilai pendidikan karakter yaitu program kegiatan PAI (pemantapan Akidah Islam). Dalam kegiatan PAI (pemantapan akidah islam) mewajibkan peserta didik untuk mengikutinya, kegiatan PAI (pemantapan aqidah islam) biasa dilakukan setiap satu tahun sekali, tepatnya di awal tahun ajaran baru. Kegiatan ini diselenggarakan khusus untuk kelas X. Kegiatan pemantapan aqidah islam diselenggarakan langsung di pondok pesantren Hidayatulloh Batu. Jadi peserta didik kelas X menginap selama dua hari. Kegiatan ini untuk mendidik peserta didik untuk menjalankan ibadah sholat jamaah tepat waktu, melatih kemandirian peserta didik, membina

⁸² Wawancara dengan Ibu Rida Afriliyasanti S,Pd selaku guru wali kelas X6, tanggal Tanggal 08 Mei 2013

aqidah, serta diberi pengajaran bagaimana menata diri dan hati melalui pengajian subuh dan pengajian maghrib. Selama 2 hari berturut-turut siswa kelas X di gembleng dengan hal-hal keagamaan. Selain kegiatan pengajian dan pelatihan keagamaan tersebut, adapula kegiatan outbond. Dari kegiatan outbond peserta didik juga diajari bagaimana berorganisasi, memanager waktu yang baik.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut juga sangatlah menunjang dalam membentuk karakter peserta didik. Sehingga penerapan nilai pendidikan karakter pada penilaian Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik.

Adapun beliau ibu Rina Mariana , selaku guru BK yang menangani kelas X6 mengatakan:

Di luar pelajaran di SMAN 8 sendiri punya program yaitu pengembangan diri, itu berupa ekstrakurikuler tiap hari kamis jam 09.00-10.00, di situ anak-anak bisa memilih ambil ekskul yang mereka minati. Dan dari situ anak berkembang menurut kemampuan masing-masing.⁸³

Hal senada dikatakan oleh bapak Adirasa Hadi, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang yaitu:

Ada program sekolah yang namanya PAI (pemanapann Akidah Islam). Jadi anak-anak kelas X itu wajib dibawa ke biasanya langganan sekolah ini ke Pondok Hidayatulloh Batu, depannya SMP Al-'Izzah. Orangnya yang berjenggot-jenggot, yang ngurusi itu. Jadi anak-anak diinapkan selama dua hari. Anak-anak dilatih untuk sholat jamaah tepat waktu, anak-anak dilatih untuk mandiri, anak-anak dilatih untuk membina aqidahnya, disana ditata ulang diberi pengajian subuh, pengajian maghrib. Pokoknya 2 hari berturut-turut itu isinya agama-agama. Itu namanya program sekolah PAI

⁸³ Wawancara dengan Ibu Rina Mariana S,Pd selaku guru Bk yang menangani kelas X6, tanggal Tanggal 08 Mei 2013

(pemantapan Akidah Islam). Dan itu biasanya di awal tahun. Ada juga outbondnya. Jadi anak-anak juga diajari organisasi.⁸⁴

c. Keberhasilan Penerapan Pendidikan Karakter Pada Penilaian Khususnya Pada Mata Pelajaran PAI.

Keberhasilan dalam pendidikan merupakan sebuah target yang diharapkan oleh lembaga pendidikan, khususnya bagi setiap pendidik untuk mengetahui sejauh mana suatu program dalam pembelajaran berhasil diterapkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam suatu program selalu mempunyai kelemahan bahkan kegagalan dalam pengaplikasiannya. Seperti halnya dalam pelaksanaan program yang ada pada SMA Negeri 8 Malang yang mempunyai banyak kelemahan-kelemahan. Akan tetapi dalam mengatasi kelemahan tersebut selalu ada sebuah evaluasi. Evaluasi ini akan membahas faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kelemahan bahkan kegagalan suatu program dan mencari solusi yang tetap untuk mengatasi kondisi tersebut. Dan dari evaluasi tersebut diharapkan suatu program yang telah direncanakan untuk kedepannya dapat berjalan lebih baik lagi karena telah belajar dari kelemahan program sebelumnya.

Adapun menurut beliau bapak Adirasa Hadi, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang beliau berkata:

Namanya sebuah program itu kan baru diuji cobakan atau baru dilaksanakan, pastinya dari tahun ke tahun itu ada kelemahan-kelemahan, dan pastinya kita itu selalu ada rapat akhir tahun dan itu mengevaluasi segala kelemahan di tahun yang telah berlalu. Jadi kelemahan-kelemahan

⁸⁴Wawancara dengan Bapak Adirasa, selaku guru PAI SMA Negeri 8 Malang, tanggal Tanggal 08 Mei 2013

itu dimunculkan dan dijadikan problem solving untuk kedepannya seperti apa agar tidak terulang.⁸⁵

Keberhasilan yang dicapai oleh SMA Negeri 8 Malang yang terkait dengan penerapan nilai pendidikan karakter pada penilain ini cukup signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik, karena dari penilain ini guru dapat mengintegrasikan nilai pendidikan karakter terhadap pribadi siswa. Meskipun pada akhirnya nilai-nilai pendidikan karakter tersebut benar-benar terintegrasi atau tidak dalam diri atau pribadi peserta didik. Karena pada awalnya dengan adanya nilai-nilai karakter di SMA Negeri 8, tidak semua peserta didik khususnya siswa kelas X6 bisa menerima atau mengintegrasikannya dengan baik. Namun hanya beberapa saja dari nilai-nilai pendidikan karakter yang tertanam. Contohnya seperti religius, komunikatif, mandiri, disiplin, tanggung jawab.

Sesuai dengan yang dikatakan bapak Adirasa Hadi, selaku guru PAI di SMA Negeri 8 malang beliau mengatakan:

Yang pertama, Nilai-nilai karakter yang sudah tertanam atau terintegrasi dalam diri siswa yaitu karakter religius dengan membiasakan shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, menghafal juz amma sebelum memulai pelajaran, membiasakan siswa perempuan untuk berjilbab bagi yang beragama Islam.

Yang kedua, anak harus komunikatif, karena saya pribadi menekankan kepada anak jika pingin dapat nilai yang baik pertama ditunjukin akhlak yang baik karena ini pelajaran agama, bukan pelajaran eksak kamu harus pandai secara teori dan nilai kognitifnya juga bagus, tapi pelajaran agama ulangan harian dan lain-lain UTS itu bagi saya pribadi itu nomor dua. Yang pertama kamu harus baik, baik secara apa? Afektifnya, baik terhadap guru, hubungan baik dengan sesama siswa, hubungan baik dengan karyawan sekolah, jadi tunjukin. Termasuk juga kamu berjilbab itu dapat

⁸⁵ *Ibid.*,

nilai plus. Jadi anak-anak saya tuntutan kalo pembelajaran yang baik dalam arti kamu harus bisa menjawab dan menjawab. Jika masih belum bisa kamulah jadi ahli penanya gitu, anggaplah ahli penanya itu suka bertanya. Dengan begitu kamu mudah dihafal dan diingat oleh guru, terutama Tanya. Karena kamu suka bertanya. Jadi itu nilai yang sangat bagus gitu lo. Sudah kognitifnya bagus, psikomotornya juga bagus.

Yang ketiga, dan ada mandiri, ada juga ketika diberi tugas, anak-anak itu ada yang masih *game online*. ya itu menjadi nilai yang buruk di mata saya. Ada lo yang seperti itu, apalagi di X-6. Kelas yang sangat unik.⁸⁶

Dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 8 khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik di tuntutan untuk tidak hanya pintar dalam hal akademik saja, melainkan pada mata pelajaran PAI ini siswa dituntut untuk memiliki akhlaq yang bagus yaitu muamalah maallah dan muamalah maannasnya yang bisa mencerminkan karakter pada diri peserta didik.

Hal senada di katakan oleh ibu Rida Apriliyasanti, S.pd selaku wali kelas X6, dan Rina Mariyana S.pd, selaku guru BK yang menangani kelas X6 di SMA Negeri 8 Malang beliau mengatakan:

Mungkin sejauh ini saya mengajarkan kepada anak-anak itu seperti tentang kedisiplinan, terus sopan santun, cuma yang namanya anak-anak tidak semua menerimanya ada yang akhirnya memang benar-benar jadi sadar dan terbuka, jadi lebih disiplin, lebih sopan. Tapi ada yang tetap memang dia yang bandel, atau tidak mendengarkan, dan juga ada yang masih karakternya tetep. Bagaimanapun caranya kita sebagai pendidik, kita kan harus melatih mereka, mengajarkan kepada mereka perilaku yang baik itu yang seperti apa. Karakter yang terbentuk juga dalam hal tanggung jawab. Kalau pelajaran saya sebenarnya ada kreativitas percaya diri, dan Semuanya itu tercatat.⁸⁷

⁸⁶ *Ibid.*,

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Rida Afriliyasanti S,Pd selaku guru wali kelas X6,dan ibu Rina Mariana selaku guru BK yang menangani kelas X6, Tanggal 08 Mei 2013

d. Kendala-kendala Yang Dihadapi Dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Penilaian Mata Pelajaran PAI

Dalam menjalankan sebuah program tentunya tidak akan terlepas dengan adanya sebuah kendala. Justru dengan adanya kendala-kendala tersebut menjadikan seorang guru selalu terus berupaya untuk memperbaikinya, sehingga suatu kendala tersebut mempunyai solusi yang tepat dalam pemecahannya dan dapat menjadi acuan untuk program yang akan diaplikasikan kedepannya.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Adirasa selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang adalah sebagai berikut:

“Kendala-kendala yang saya hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu, karena anak itu heterogen, tidak semua baik, tidak semuanya bisa diatur. Mungkin kendalanya di sdm nya siswa aja karena mereka itu bermacam-macam karakter, jadi ketika diadakan pembelajaran yang didalamnya yang bersisipkan pendidikan karakter. Yah, itulah kendalanya yang terjadi di sdm nya anak itu sendiri.”⁸⁸

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Adirasa tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam penilaian mata pelajaran PAI adalah tergantung setiap individu. Harus ada kemauan yang kuat dari individu peserta didik dalam penerimaan pendidikan karakter tersebut. Penerapan ini dapat berjalan dengan baik apabila adanya kerjasama antara guru dengan peserta didik.

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Adirasa, selaku guru PAI SMA Negeri 8 Malang, tanggal 08 Mei 2013

Dibawah ini adalah hasil wawancara dengan Ibu Rida Afriliasanti selaku Wali kelas X6:

Kalo kendala yang saya hadapi adalah saya tidak bisa mengontrol ndak bisa sekali di sekolah saja. Mereka waktunya lebih banyak dirumah. Jadi komunikasi saman orang tuanya. Agama kan juga gitu.

Kalo anak kelas X itu ya,, masih sifat SMP nya dibawa. Jadi apa yang gak perlu ditanyakan atau yang gak perlu "*masih suka mengadu*" gitu lo masuk kayak anak-anak. Kurang dewasa dalam dirinya. Dan dengan ini kan akhirnya belajar tanggung jawabnya.⁸⁹

- e. Solusi Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Menghadapi Kendala Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Dalam Penilaian PAI.

Dengan adanya suatu kendala pasti harus diimbangi dengan sebuah solusi, adapun solusi yang dilakukan seorang guru khususnya guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8, apabila peserta didik ada yang bermasalah atau masih ada akhlaq peserta didik yang masih kurang bagus, maka solusi dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang digunakan oleh guru PAI di SMA Negeri 8 adalah dengan memberikan sebuah nasehat dan perhatian terlebih kepada peserta didik yang bermasalah tersebut, selain itu bisa juga dengan memberikan pendampingan dari wali kelas yang lebih intensif, karena dari penelitian didapatkan bahwa masalah peserta didik disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya dari keluarga sendiri, yang kurangnya perhatian, motivasi, dan nasehat pada anaknya.

Menurut beliau bapak Adirasa, selaku guru mata pelajaran PAI, di SMA Negeri 8 Malang yaitu:

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Rida Afriliasanti S,Pd selaku guru wali kelas X6,dan ibu Rina Mariana selaku guru BK yang menangani kelas X6, Tanggal 08 Mei 2013

Adanya suatu permasalahan itu pasti harus tahu solusinya, Problem solvingnya. Jadi ketika sudah diketahui siapa saja yang (dalam tanda kutip) "bermasalah" atau memang butuh perhatian khusus, karena mereka bermasalah karena butuh perhatian, pada dasarnya seperti itu. Jadi biasanya saya datang secara personal/ pribadi saya tanyakan "kenapa kamu seperti ini" kalau itu butuh perjuangan dan butuh tawadhu' terhadap guru. Percuama kamu pintar, tapi tidak hormat terhadap guru, ya guru berfikir dua kali untuk memberi penilaian yang baik. Tapi kamu tawadhu' trus pembelajarannya juga tidak begitu baik, ya gimana itu, makanya harus pintar menganalisa kemampuan secara akademik maupun yang non akademik.⁹⁰

2. Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam Kelas X6 / Semester 1 SMAN 8 Malang.

Moral, nilai, dan etika merupakan konsep penting dalam pembentukan kompetensi peserta didik. Pencapaian kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik tidak akan memberi manfaat bagi masyarakat apabila tidak diikuti dengan kompetensi. Kemampuan lulusan suatu jenjang pendidikan di setiap instansi atau lembaga akan baik, apabila proses penilaiannya menggunakan instrument penilaian yang baik, melalui perangkat pembelajarannya seperti RPP atau silabus.

Pada semester 1 ini peneliti mencoba menganalisis instrument penilaian di SMA Negeri 8 Malang, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: perangkat kegiatan belajar mengajar yang disusun oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai meliputi: program tahunan, program semester, silabus, sistem penilaian, bahan ajar dan lembar kerja siswa.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Adirasa, selaku guru PAI SMA Negeri 8 Malang, tanggal 08 Mei 2013

Program Tahunan adalah seperangkat rencana yang disusun untuk jangka waktu satu tahun dalam rangka mengefektifkan program pembelajaran. Program tahunan berisi rencana-rencana untuk semester satu dan semester dua yang terdiri dari beberapa materi pokok dan juga alokasi waktu yang akan digunakan dalam hitungan jam. Kompetensi dasar merupakan sejumlah kompetensi atau kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari pokok bahasan tersebut. Materi pokok dikutip dari buku kurikulum sesuai dengan kompetensi dasar. Guru dapat menjabarkan materi pokok menjadi uraian materi dengan tetap memperhatikan esensi (tingkat kepentingan) materi dimaksud dengan kompetensi yang harus dicapai siswa. Sementara penetapan alokasi waktu dengan memperhatikan kriteria penetapan yang meliputi kompleksitas, frekuensi penggunaan, banyaknya materi dan pentingnya materi.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester I pada kelas X guru PAI di SMA Negeri 8 Malang menggunakan instrument penilaian berbasis karakter sebagai berikut:

- a. Kuis, kuis ini berbentuk isian singkat biasanya menanyakan hal-hal yang bersifat prinsip. Kuis dapat dilakukan sebelum pelajaran dimulai atau sesudahnya tanpa ada pemberitahuan kepada peserta didik. Kuis ini bertujuan untuk mengungkapkan kembali penguasaan pelajaran serta sejauh mana materi yang dapat diterima oleh peserta didik dari pembelajaran yang telah disampaikan guru. Karakter yang digunakan pada instrument penilaian ini yaitu rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif.

- b. Ulangan harian, yaitu ujian yang biasa dilakukan setiap saat. Bentuk soal yang digunakan lebih baik jika uraian. Karakter yang digunakan pada instrument penialain ini yaitu gemar membaca, mandiri.
- c. Pertanyaan lisan (tes lisan) di kelas, yaitu guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa dengan tujuan mnguatkan pemahaman terhadap konsep. Teknik bertanya yang baik yaitu mengajukan pertanyaan dengan jelas, lalu memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab. Tes Lisan sangatlah baik digunakan dalam penilaian pada mata pelajaran PAI, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits karena dari sinilah seorang guru mata pelajaran PAI mengetahui sejauh mana peserta didiknya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwidnya. Pada penilain ini guru PAI juga menggunakan instrument penilaian berupa lembar observasi tajwid gunanya untuk menganalisis perkembangan kefasihan baca Qur'an peserta didik jika ditinjau melalui aspek tajwid. Karakter yang digunakan pada instrument penialain ini yaitu gemar membaca, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif.
- d. Tugas Individu, yaitu suatu jenis penilaian yang berupa tugas bertujuan untuk memperkaya materi pembelajaran siswa gemar membaca, rasa ingin tahu, mandiri, disiplin, dan tanggung jawab
- e. Tugas kelompok, yaitu tugas untuk siswa yang dikerjakan oleh kelompok siswa. Jenis tugas kelompok biasanya digunakan untuk menilai kemampuan kerjasama di dalama sebuah kelompok. Bentuk soalnya adalah uraian bebas dengan tingkat perpikir yang tinggi. Karakter yang

digunakan pada instrument penilaian ini yaitu gemar membaca, kerja sama, tanggung jawab.

f. Ujian sumatif, yaitu ujian yang dilaksanakan di akhir pembelajaran setiap Standar Kompetensi. Ujian sumatif bisa disebut juga dengan ujian semester. Bentuk soal yang digunakan sebaiknya berupa tes objektif dengan seluruh variasi. Karakter yang digunakan pada instrument penilaian ini yaitu gemar membaca, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif.

g. Bentuk Instrumen Tes dan Non tes

Penilaian juga dapat dilakukan dengan instrumen dalam bentuk tes dan non tes

1) Bentuk Instrumen Tes

Bentuk tes terbagi menjadi dua bentuk, yaitu bentuk soal uraian dan objektif. Soal uraian dapat dibedakan:

a) Soal Uraian bebas, digunakan untuk mengungkapkan pendapat siswa atau tanggapan terhadap suatu objek. Siswa yang mempunyai banyak pengetahuan maka dapat mengembangkan jawabannya dengan luas, sedangkan siswa yang kurang adanya pengetahuan maka akan kurang dalam mengembangkan jawabannya.

b) Soal uraian terbatas, yaitu pertanyaan terbuka tetapi jawabannya sudah ditentukan, Sebagai batasannya dapat berupa jumlah acuan, ataupun aspek materi. Jadi dalam soal uraian terbatas siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan kriteria lain.

- c) Soal uraian terstruktur, yaitu soal yang mengharuskan siswa untuk menjawab pertanyaan berdasarkan data yang tersedia.

Soal objektif juga memiliki variasi, yaitu: isian singkat, benar salah, menjodohkan, pilihan ganda, melengkapi pilihan, hubungan antar hal, tinjauan kasus, pilihan ganda kompleks, dan membaca diagram.

2) Bentuk Instrumen Non Tes

a) Observasi

Observasi dapat dilakukan pada waktu siswa melakukan proses pembelajaran, baik pada saat di dalam kelas maupun pada saat study lapangan. Ketika suatu kemampuan muncul maka akan menggambarkan tingkat kemampuan yang dikuasai. Jika guru ingin meng-observasi maka harus mempersiapkan lembar observasi. Observasi biasanya digunakan untuk menilai perbuatan, terutama aspek keterampilan tertentu.

b) Penugasan

Penugasan dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok, biasanya guru dalam memberikan penugasan, guru juga memberikan batas waktu untuk mengerjakan tugasnya, baik mengerjakan tugas tersebut di sekolah maupun di rumah.

c) Dokumentasi

Penilaian dilakukan dengan cara melihat karya siswa yang diperoleh selama melakukan kegiatan pembelajaran. Dokumen hasil karya siswa dapat berupa kliping, diskusi dalam sebuah kelompok, laporan pengamatan di lapangan, makalah, dan lain-lain.

Berdasarkan data yang didapatkan pada penilaian semester I diatas adalah dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik selama satu semester menunjukkan adanya perkembangan yang sangat bagus terhadap diri peserta didik, dan penilaian berbasis karakter berhasil di terapkan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penilaian berbasis karakter berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. meskipun belum mencapai kesempurnaan . Data atau penilaian ini berguna untuk melakukan refleksi atau evaluasi karakter peserta didik. Hasil yang diperoleh dari penilaian semester I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Nilai Ulangan Harian I siswa kelas X6 SMAN 8 Malang

No	Nilai/Skor	Frekuensi	Prosentase (%)	KKM Individu 78	
				T	TT
1.	95 – 100	2	5	✓	-
2.	89 – 94	5	13	✓	-
3.	83 – 88	10	26	✓	-
4.	77 – 82	6	16	✓	-
5.	71 – 76	5	13		✓
6.	65 – 70	2	5		✓

7.	≤ 64	8	21		✓
Jumlah		38	100		
Siswa Tuntas		23	60		
Siswa Tidak Tuntas		15	39		

Berdasarkan tabel di atas adalah nilai hasil ulangan harian I yaitu pada bab Al-Qur'an-Hadits pada semester I, siswa kelas X6 menunjukkan bahwa terdapat 23 siswa atau 60% yang mendapatkan nilai di atas KKM individu yaitu 78 dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM sebanyak 15 siswa atau 39%. Salah satu penyebabnya adalah karena mereka belum memahami materi Al-Qur'an Hadist dan latar belakang mereka yang umum sehingga mereka kurang tertarik untuk mempelajari materi Al-Qur'an Hadist.

Tabel 4.9

Hasil Nilai Ulangan Harian II siswa kelas X6 SMAN 8 Malang

No	Nilai/Skor	Frekuensi	Prosentase (%)	KKM Individu 78	
				T	TT
1.	95 – 100			✓	-
2.	89 – 94	12	32	✓	-
3.	83 – 88	13	34	✓	-
4.	77 – 82	13	34	✓	-
5.	71 – 76	-	-		
6.	65 – 70	-	-		
7.	≤ 64	-	-		
Jumlah		38	100		
Siswa Tuntas		38	100		
Siswa Tidak Tuntas		-	-		

Berdasarkan tabel di atas adalah nilai hasil ulangan harian II yaitu pada bab Aqidah-Akhlak pada semester I, siswa kelas X6 menunjukkan bahwa terdapat 38 siswa atau 100% yang mendapatkan nilai di atas KKM individu yaitu 78 dan

tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM . Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah memahami materi Aqidah-Akhlaq dan apa yang sudah mereka pelajari di sekolah direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.10

Hasil Nilai Ulangan Harian III siswa kelas X6 SMAN 8 Malang

No	Nilai/Skor	Frekuensi	Prosentase (%)	KKM Individu 78	
				T	TT
1.	95 – 100	4	10	✓	-
2.	89 – 94	11	29	✓	-
3.	83 – 88	10	26	✓	-
4.	77 – 82	5	13	✓	-
5.	71 – 76	3	8		
6.	65 – 70	5	13		
7.	≤ 64	-	-		
Jumlah		38	100		
Siswa Tuntas		30	79		
Siswa Tidak Tuntas		8	21		

Berdasarkan tabel di atas adalah nilai hasil ulangan harian III yaitu pada bab sejarah kebudayaan islam pada semester I, siswa kelas X6 menunjukkan bahwa terdapat 30 siswa atau 79% yang mendapatkan nilai di atas KKM individu yaitu 78 dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM sebanyak 8 siswa atau 21%. Karena pada materi ini rasa ingin tahu siswa sangat besar sehingga siswa gemar membaca dan pengetahuan siswa tentang sejarah kebudayaan Islam sangat baik.

Tabel 4.11**Hasil Nilai Ujian Tengah Semester siswa kelas X6 SMAN 8 Malang**

No	Nilai/Skor	Frekuensi	Prosentase (%)	KKM Individu 78	
				T	TT
1.	95 – 100	7	18	✓	-
2.	89 – 94	10	26	✓	-
3.	83 – 88	3	7	✓	-
4.	77 – 82	18	47	✓	-
5.	71 – 76	-	-	-	-
6.	65 – 70	-	-	-	-
7.	≤ 64	-	-	-	-
Jumlah		38	100		
Siswa Tuntas		23	100		
Siswa Tidak Tuntas		-	-		

Berdasarkan tabel di atas adalah nilai hasil ujian tengah semester pada semester I, siswa kelas X6 menunjukkan bahwa terdapat 38 siswa atau 100% yang mendapatkan nilai di atas KKM individu yaitu 78, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM tidak ada. Hal ini sudah menunjukkan awal keberhasilan guru dalam sebuah pembelajarannya, dan sudah memenuhi standar kompetensi beserta pencapaian nilai karakter yang ingin dicapai.

Tabel 4.12**Hasil Nilai Ujian Akhir Semester siswa kelas X6 SMAN 8 Malang**

No	Nilai/Skor	Frekuensi	Prosentase (%)	KKM Individu 78	
				T	TT
1.	95 – 100	4	10	✓	-
2.	89 – 94	9	23	✓	-
3.	83 – 88	12	31	✓	-
4.	77 – 82	12	31	✓	-
5.	71 – 76	-	-	-	-
6.	65 – 70	-	-	-	-

7.	≤ 64	-	-	-	-
Jumlah		38	100		
Siswa Tuntas		23	100		
Siswa Tidak Tuntas		-	-		

Berdasarkan tabel di atas adalah nilai hasil ujian akhir semester pada semester I, siswa kelas X6 menunjukkan bahwa terdapat 38 siswa atau 100% yang mendapatkan nilai di atas KKM individu yaitu 78, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM tidak ada. Analisis penilaian di atas telah menunjukkan keberhasilan guru dalam pencapaian kompetensinya. Dalam hal ini kemampuan dan pemahaman siswa sangat baik sekali.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memodifikasi dengan teori yang ada. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, maupun lingkungan, sehingga membentuk insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah SMAN 8 Malang, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu: isi kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan kelas, dan pelaksanaan aktifitas.

Pendidikan karakter di sekolah pada intinya bertujuan untuk mengupayakan penanaman nilai-nilai positif, kreatif seperti tanggung jawab, jujur, optimis, kreatif, mandiri di dalam diri peserta didik.

A. Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis karakter

1. Proses Penilaian Hasil Belajar Siswa berbasis karakter

Dalam proses penilaian terkait dengan hasil belajar siswa selama satu semester, guru maupun siswa ikut serta di dalamnya agar sebuah proses tersebut berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses penilaian dilakukan untuk mengetahui kompetensi siswa, dalam proses ini penilaian dilakukan apa adanya dan buka hasil rekayasa.

Menurut teori yang ada, Penilaian atau asesmen merupakan istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja individu peserta didik atau kelompok. Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti untuk menunjukkan pencapaian belajar peserta didik.⁹¹

Penilaian yang dilakukan pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Malang khususnya kelas X diupayakan meliputi tiga aspek penilaian dimana siswa harus memiliki kemampuan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan.praktik (psikomotorik). Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan dari hasil belajar ini dalam *Taxonomy Bloom* dikelompokkan menjadi tiga ranah (domain), yakni: (1) domain kognitif atau kemampuan berpikir, (2) domain afektif atau sikap, dan (3) domain psikomotor atau keterampilan.⁹² Penilaian kognitif didapat dari jenis tagihan seperti kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, tugas individu dan tugas

⁹¹ Masnur Muslih, *op.cit*, hlm. 6

⁹² Wahidmurni dkk, *Evaluasi Pembelajaran (kompetensi dan praktik)*, (yogyakarta, Nuha litera, cetakan pertama 2010), hlm. 18

kelompok. Dalam ranah kognitif terbukti bahwa siswa mampu memahami dalam aspek Al-Qur'an-Hadits (ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi), ilmu aqidah-akhlaq (meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna, membiasakan perilaku terpuji), ilmu fiqih (memahami sumber hukum islam, hukum), sejarah kebudayaan islam (memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah).

Sementara untuk penilaian afektif didapat dari pengamatan dan interaksi langsung secara terus menerus dan pada umumnya dilakukan secara non ujian. Sementara penilaian psikomotorik dalam mata pelajaran PAI peserta didik wajib melaksanakan dengan cara mempraktekannya. Sementara psikomotorik dapat dinilai dalam penilaian PAI, hal ini bisa dilihat dari perilaku religius siswa sehari-hari. Dalam aspek ini siswa mampu membiasakan shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, menghafal juz amma sebelum memulai pelajaran, membiasakan siswa perempuan untuk berjilbab bagi yang beragama Islam.

Penilaian memiliki peran yang sangat penting dari seluruh kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, sebab melalui kegiatan ini pendidik dapat menjamin dan memastikan bahwa apa yang mereka kembangkan dan kerjakan telah sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum pendidikan.

Kualitas, proses hasil belajar peserta didik sangat tergantung oleh kualitas perilaku pendidik, maka kemampuan konseptual seorang guru

Pendidikan Agama Islam benar-benar mempersiapkannya dengan matang, Karena istilah penilaian mencakup baik pengukuran maupun penilaian itu sendiri. Penilaian merupakan bagian yang penting dari proses belajar-mengajar. Penilaian itu bernilai bagi guru karena dapat membantu menjawab masalah-masalah penting mengenai siswa-siswanya dan prosedur mengajarnya.⁹³

Dalam proses penilaian berbasis karakter ini, guru Pendidikan Agama Islam mer peneliti juga mengklarifikasi sebagai berikut:

2. Pendekatan yang digunakan dalam penilaian di SMA Negeri 8 Malang

Pendekatan penilaian di SMA Negeri 8 Malang menggunakan pendekatan berbasis pendidikan karakter, yaitu merupakan pendekatan dengan menitikberatkan penilaian sebagai alat pembelajaran bukan sebagai tujuan pembelajaran. Pernyataan itu diimbangi dengan ditetapkannya KKM untuk SMA Negeri 8 Malang yaitu 78 yang artinya bahwa baik penilain baik kognitif ataupun afektif harus mencapai angka 78, bagi siswa yang belum tuntas atau belum mencapai nilai 78 harus mengikuti remedial. Sistem remedial pada mata pelajaran PAI pada kelas X di SMA Negeri 8 Malang, yang biasa diikuti meliputi pemberian tugas, pembelajaran ulang, belajar mandiri, dan kegiatan yang lain berupa ujian yang berkenaan pada aspek afektifnya saja, yaitu dengan memberikan tugas individu kepada siswa. Tugas yang dilakukan seperti perintah untuk memijat kaki ayahnya setelah pulang kerja selama 3 hari sambil divideokan lalu mencamtumkan tanda tangan

⁹³ M. Dimiyati Mahmud, *op.cit* , hlm. 252

ayahnya sebagai bukti kalau siswa tersebut sudah mengerjakannya dengan baik, dan tugas yang lain hal yang sama yaitu dengan mencium kedua kaki ibunya sambil mengucapkan kata maaf kalau pernah melakukan kesalahan sambil direkam. Yang kesemuanya ini dilakukan dengan baik oleh siswa.

3. Adapun tahap – tahap penilaian hasil belajar siswa di SMA Negeri 8 Malang

Tahap persiapan guru PAI SMA Negeri 8 Malang sebelum menilai siswa, Penilaian hasil belajar dilakukan dengan sebuah persiapan penyediaan perangkat penilaian yang meliputi:

- 1) Sebelum masa satu semester, guru/kelompok KKGPAI sekolah menyusun silabus dan sistem penilaian dalam kurun waktu satu semester atau dua semester.
- 2) Setiap indikator pada masing-masing kompetensi dasar minimal dibuatkan tiga bentuk jenis tagihan, satu soal ujian susulan dan satu soal ujian remedial.
- 3) Pada awal semester guru menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, berikut sistem penilaian yang akan diterapkan.
- 4) Pelaksanaan ujian dilakukan dengan penjadwalan yang matang untuk menghindari beban ujian yang berlebihan pada hari yang sama. Perlu koordinasi antar guru mata pelajaran, jadwal ujian diinformasikan kepada orangtua dan siswa.

- 5) Setiap hasil ujian ditelaah oleh guru melalui KKGPAI dan direkam secara berkelanjutan untuk mencapai tingkat pencapaian Standar Kompetensi /Kompetensi Dasar.
- 6) Hasil ujian dilaporkan secara komprehensif kepada orang tua baik kompetensi dasar yang telah maupun yang belum dicapai.

Dari persiapan perangkat penilaian tadi guru akan lebih terarah dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa. Persiapan yang dilakukan guru dalam menilai hasil belajar meliputi menilai tingkat kesukaran kompetensi dasar, menentukan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM ditentukan sekolah disesuaikan dengan kondisi siswa, dan KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 78. Selain itu persiapan sebelum menilai lainnya adalah menentukan alat penilain yang dipakai. Penentuan alat penilaian apa yang akan dipakai akan berpengaruh terhadap hasil penilaian yang sesuai dengan materi apa yang diajarkan. Dalam penilaian ini, Guru menentukan indikator keberhasilan siswa berdasarkan hasil tes tiap indikator. Hasil tes tiap indikator didapat dari bahan penilain yaitu jenis tagihan seperti tes dan non tes yang merupakan penilaian proses dan penilaian produk yang meliputi laporan dan hasil karya baik individu/kelompok.

Karena dari berbagai jenis tes dapat diketahui sejauh mana siswa menguasai kompetensi yang ditentukan serta apakah siswa sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau belum. Jika siswa sudah mencapai KKM diberikan program pengayaan dan yang belum tuntas diberikan remedial. Program remedial yang bisa diikuti meliputi pemberian tugas,

pembelajaran ulang, belajar mandiri, serta belajar kelompok, dan lainnya yang kesemuanya diakhiri dengan ujian.

4. Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan alat penilaian

Perlu diketahui bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 8 memiliki pertimbangan yang digunakan dalam menentukan alat penilaian, disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dasar. Alat penilaian tersebut nantinya digunakan sebagai alat pengukur sejauh mana siswa menguasai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Pertimbangan ini merupakan hasil akhir dari proses penilaian yang dilakukan oleh guru, karena dengan pertimbangan ini guru dapat menentukan dengan baik penilaian yang berdasarkan pengertian penilaian yang telah diilustrasikan di atas, ada tiga unsur pokok dalam penilaian, yakni informasi, pertimbangan, dan keputusan. Unsur-unsur ini sangat erat kaitan satu dengan yang lain.⁹⁴

a. Informasi

Informasi merupakan “bahan baku” yang diperlukan untuk melakukan pertimbangan dalam penilaian pendidikan, informasi ini dapat diperoleh dengan berbagai cara, misalnya pemberian tes, pemberian angket, pengamatan langsung, atau pengujian lisan.

b. Pertimbangan

Pertimbangan adalah penafsiran terhadap informasi yang diperoleh.

Pertimbangan merupakan hasil akhir dari proses penilaian. Pertimbangan

⁹⁴ Masnur Muslih, *op.cit*, hlm. 16

dapat mengarah ke dua hal yaitu: (1) penggambaran suatu keadaan sekarang, (2) pemerkiraan suatu keadaan ke masa depan.

c. Keputusan

Dalam penilaian, keputusan dimaknakan suatu alternatif tindakan yang dipilih. Keputusan ini merupakan tujuan akhir dari penilaian.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester I pada kelas X guru PAI di SMA Negeri 8 Malang menggunakan instrument penilaian berbasis karakter sebagai berikut:

1. Kuis, kuis ini berbentuk isian singkat biasanya menanyakan hal-hal yang bersifat prinsip. Kuis dapat dilakukan sebelum pelajaran dimulai atau sesudahnya tanpa ada pemberitahuan kepada peserta didik. Kuis ini bertujuan untuk mengungkapkan kembali penguasaan pelajaran serta sejauh mana materi yang dapat diterima oleh peserta didik dari pembelajaran yang telah disampaikan guru. Karakter yang digunakan pada instrument penilaian ini yaitu rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif.
2. Ulangan harian, yaitu ujian yang biasa dilakukan setiap saat. Bentuk soal yang digunakan lebih baik jika uraian. Karakter yang digunakan pada instrument penialain ini yaitu gemar membaca, mandiri.
3. Pertanyaan lisan (tes lisan) di kelas, yaitu guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa dengan tujuan mnguatkan pemahaman terhadap konsep. Teknik bertanya yang baik yaitu mengajukan pertanyaan dengan jelas, lalu memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab. Tes Lisan

sangatlah baik digunakan dalam penilaian pada mata pelajaran PAI, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits karena dari sinilah seorang guru mata pelajaran PAI mengetahui sejauh mana peserta didiknya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwidnya. Pada penilain ini guru PAI juga menggunakan instrument penilaian berupa lembar observasi tajwid gunanya untuk menganalisis perkembangan kefasihan baca Qur'an peserta didik jika ditinjau melalui aspek tajwid. Karakter yang digunakan pada instrument penialain ini yaitu gemar membaca, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif.

4. Tugas Individu, yaitu suatu jenis penilaian yang berupa tugas bertujuan untuk memperkaya materi pembelajaran siswa gemar membaca, rasa ingin tahu, mandiri, disiplin, dan tanggung jawab.
5. Tugas kelompok, yaitu tugas untuk siswa yang dikerjakan oleh kelompok siswa. Jenis tugas kelompok biasanya digunakan untuk menilai kemampuan kerjasama di dalama sebuah kelompok. Bentuk soalnya adalah uraian bebas dengan tingkat berpikir yang tinggi. Karakter yang digunakan pada instrument penilaian ini yaitu gemar membaca, kerja sama, tanggung jawab.
6. Ujian sumatif, yaitu ujian yang dilaksanakan di akhir pembelajaran setiap Standar Kompetensi. Ujian sumatif bisa disebut juga dengan ujian semester. Bentuk soal yang digunakan sebaiknya berupa tes objektif dengan seluruh variasi. Karakter yang digunakan pada instrument penilaian ini yaitu gemar membaca, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif.

Adapun menurut teori yang ada teknik penilaian adalah metode atau cara penilaian yang dapat digunakan pendidik untuk mendapatkan informasi. Teknik penilaian yang yang memungkinkan dan dapat dengan mudah digunakan oleh pendidik, seperti (1) tes (tertulis, lisan, perbuatan), (2) observasi atau pengamatan, (3) wawancara.⁹⁵

Dalam proses penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 8 Malang yaitu, dengan memperhatikan nilai yang didapat dari setiap jenis tagihan siswa, dan yang lebih penting proses penilaian juga diambil dari akhlaq atau sikap siswa selama pembelajaran. Penilaian yang dilakukan seharusnya apa adanya tidak dibuat-buat ataupun dimanipulasi. Dari beberapa nilai ulangan harian dirata-rata, nilai tugas juga demikian.

Keberhasilan dalam sebuah penilaian harus dengan adanya dukungan dari semua pihak yaitu guru, murid, kurikulum, dan fasilitas dalam pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tercapainya sebuah program harus didukung oleh semua komponen atau proses yang terlibat dalam sebuah penilaian.

Menurut Griffin dan Nix (1991), Penilaian adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang dan sesuatu. Pengertian penilaian berhubungan dengan setiap bagian dari proses pendidikan, bukan hanya keberhasilan saja, tetapi mencakup semua proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan penilaian tidak terbatas pada karakteristik

⁹⁵ *Ibid*, hlm. 78

peserta didik saja, tetapi juga mencakup karakteristik metode mengajar, kurikulum, fasilitas dan administrasi sekolah.⁹⁶

Pencapaian kemampuan kognitif dan psikomotorik tidak akan memberi manfaat bagi masyarakat apabila tidak diikuti dengan kompetensi. Kemampuan lulusan suatu jenjang pendidikan di setiap instansi atau lembaga akan baik, apabila proses penilaiannya menggunakan instrument penilaian yang baik, melalui perangkat pembelajarannya seperti RPP atau silabus yang sudah dirancang sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai.

Berdasarkan data yang didapatkan pada penilaian semester I diatas adalah dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar berbasis karakter pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8 ini, dapat diterapkan dengan maksimal dan baik, sehingga karakter peserta didik selama satu semester menunjukkan adanya perkembangan yang bagus terhadap diri peserta didik. Adapun penilaian berbasis karakter sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Untuk terwujudnya insan kamil atau manusia paripurna. Data atau penilaian ini berguna untuk melakukan refleksi atau evaluasi. karakter peserta didik. Hasil yang diperoleh dari penilaian semester I adalah sebagai berikut:

Nilai hasil ulangan harian I yaitu pada bab Al-Qur'an-Hadits pada semester I, siswa kelas X6 menunjukkan bahwa terdapat 23 siswa atau 60% yang mendapatkan nilai di atas KKM individu yaitu 78 dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM sebanyak 15 siswa atau 39%. Salah satu penyebabnya adalah karena mereka belum memahami materi Al-Qur'an Hadist sepenuhnya,

⁹⁶ M. Dimiyati Mahmud, *op.cit*, hlm. 252

dan latar belakang mereka yang umum sehingga mereka kurang tertarik untuk mempelajari materi Al-Qur'an Hadist. Selain itu ada beberapa siswa tidak membiasakan Al-Qur'an dengan baik dan terlatih.

Nilai hasil ulangan harian II yaitu pada Bab Aqidah-Akhlak pada semester I, siswa kelas X6 menunjukkan bahwa terdapat 38 siswa atau 100% yang mendapatkan nilai di atas KKM individu yaitu 78 dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah memahami materi Aqidah-Akhlak dan apa yang sudah mereka pelajari di Sekolah direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai hasil ulangan harian III yaitu pada Bab sejarah kebudayaan islam pada semester I, siswa kelas X6 menunjukkan bahwa terdapat 30 siswa atau 79% yang mendapatkan nilai di atas KKM individu yaitu 78 dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM sebanyak 8 siswa atau 21%. Karena pada materi ini rasa ingin tahu siswa sangat besar sehingga siswa gemar membaca dan pengetahuan siswa tentang sejarah kebudayaan Islam sangat baik.

Nilai hasil Ujian Tengah semester yaitu pada semester I, siswa kelas X6 menunjukkan bahwa terdapat 38 siswa atau 100% yang mendapatkan nilai di atas KKM individu yaitu 78, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM tidak ada. Hal ini sudah menunjukkan awal keberhasilan guru dalam sebuah pembelajarannya, dan sudah memenuhi standar kompetensi beserta pencapaian nilai karakter yang ingin dicapai.

Nilai hasil ujian akhir semester pada semester I, siswa kelas X6 menunjukkan bahwa terdapat 38 siswa atau 100% yang mendapatkan nilai di atas

KKM individu yaitu 78, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM tidak ada. Analisis penilain di atas telah menunjukkan keberhasilan guru dalam pencapaian kompetensinya. Dalam hal ini kemampuan siswa dalam menerima maupun memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa, dinilai sangat baik sekali.

B. Karakter Yang Dibentuk Melalui Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter

1. Latar Belakang Pencapaian Karakter

Indikator pencapaian keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya dari sekolah saja, akan tetapi pendidikan usia dini yang ada dalam keluarga mutlak diperlukan atas peranan dari orang tua serta lingkungan. Adapun pembenahan karakter itu adalah sesuatu hal yang mutlak yang dimulai dari para guru, karena dengan melalui para guru, karena dengan melalui guru, peserta didik bisa terbentuk pendidikan yang berkarakter.

Selain itu, karakter yang ingin dicapai harus mengacu pada muatan karakter yang sudah diprogramkan yang berkaitan dengan program pengembangan karakter di sekolah yaitu harus mengimplementasikan dari apa yang telah diprogramkan dalam perangkat pembelajaran, sehingga karakter itu nampak dalam keseharian siswa.

Menurut Williams & Schnaps (1999) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai *"Any deliberate approach by which school personnel, often in conjunction with parents and community members, help children and youth become caring, principled and responsible"*. Maknanya kurang lebih

pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.⁹⁷

Pembentukan karakter peserta didik, dalam menentukan berhasil atau tidaknya usaha seorang pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat ditentukan oleh pilar-pilar dan indikator pendidikan karakter sebagai ukurannya.

Sebagaimana disampaikan oleh suparlan (2010) Pendidikan karakter meliputi 9 (sembilan) pilar yang saling kait-mengait, yaitu:

1. *Responsibility* (tanggung jawab)
2. *Respect* (rasa hormat)
3. *Fairness* (keadilan)
4. *Courage* (keberanian)
5. *Honesty* (kejujuran)
6. *Citizenship* (kewarganegaraan)
7. *Self-discipline* (disiplin diri)
8. *Caring* (peduli), dan
9. *Perseverance* (ketekunan).

Pendidikan karakter selain hal di atas, memang harus mulai dibangun di rumah (*home*), dan dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah (*school*), bukan diterapkan secara nyata di dalam masyarakat (*community*) dan

⁹⁷Siti Nur Kholifah dkk, *op.cit.*,

bahkan termasuk di dalamnya adalah dunia usaha dan dunia industry (*bussiness*).

2. Karakter-Karakter yang Terbentuk Pada Semester I

Adanya penilaian berbasis karakter di SMA Negeri 8 Malang khususnya pada mata pelajaran PAI, hal ini dilakukan semata-mata untuk menjaga eksistensi dan nilai-nilai budaya islam itu sendiri yang mengantarkan umat muslim menuju humanisme, yaitu manusia yang dapat di bentuk untuk menjadi insan kamil. Karakter yang sudah terbentuk pada semester I yaitu:

Yang pertama, Nilai-nilai karakter yang sudah tertanam atau terintegrasi dalam diri siswa yaitu karakter religius dengan membiasakan shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, menghafal juz amma sebelum memulai pelajaran, membiasakan siswa perempuan untuk berjilbab bagi yang beragama Islam. Dalam satu semester hal ini terlaksana dengan baik Karena guru Pendidikan Agama Islam menekankan kepada peserta didiknya wajib memiliki Akhlaqul karimah. Seorang peserta didik jika ingin dapat nilai yang baik, maka harus menunjukkan akhlak yang baik terhadap gurunya, hubungan baik dengan sesama siswa, hubungan baik dengan karyawan sekolah. Peserta didik juga dituntut tidak hanya pandai secara teori saja melainkan nilai kognitifnya juga harus bagus, serta psikomotoriknya harus di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan.

Yang kedua, komunikatif, peserta didik dituntut untuk aktif berkomunikasi pada setiap pembelajaran, yang dimaksud adalah peserta didik harus bisa menjawab dan menjawab. Jika masih belum bisa dalam menjawab, harus jadi ahli penanya. Karena dalam bertanya menjadikan peserta didik tahu apa yang mereka yang tidak ketahui.

Yang ketiga, mandiri, peserta didik dapat mengembangkan dan menggali potensi yang dimiliki dari diri sendiri, dari segi bidang akademik maupun non akademik tanpa harus bergantung pada guru maupun kepada teman-temannya.

Pada penelitian satu semester ini, peneliti banyak sekali menemukan sebuah perubahan karakter dalam diri peserta didik. Karakter-karakter yang benar-benar terintegrasi dalam diri peserta didik adalah religius, rasa ingin tahu, gemar membaca, komunikatif, disiplin, tanggung jawab dan sopan. Pada kenyataannya di lapangan, pendidikan karakter tidak hanya penanaman nilai, melainkan pembiasaan, bukan hanya diajarkan. Sehingga pendidikan karakter berperan positif terhadap kehidupan peserta didik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis mengambil beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dianalisa pada bab IV dan pembahasan pada bab V, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses penilaian dilakukan untuk mengetahui kompetensi siswa, dalam proses ini penilaian dilakukan apa adanya dan buka hasil rekayasa. Penilaian yang dilakukan pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Malang khususnya kelas X diupayakan meliputi tiga aspek penilaian dimana siswa harus memiliki kemampuan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan.praktik (psikomotorik). Penilaian kognitif didapat dari jenis tagihan seperti kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, tugas individu dan tugas kelompok. Penilaian kognitif didapat dari jenis tagihan seperti kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, ulangan blok, tugas individu dan tugas kelompok.

Tahap persiapan guru PAI SMA Negeri 8 Malang sebelum menilai siswa, Penilaian hasil belajar dilakukan dengan sebuah persiapan penyiapan perangkat penilaian yang meliputi:

- a. Sebelum masa satu semester, guru/kelompok KKGPAI sekolah menyusun silabus dan sistem penilaian dalam kurun waktu satu semester atau dua semester.

- b. Setiap indikator pada masing-masing kompetensi dasar minimal dibuatkan tiga bentuk jenis tagihan, satu soal ujian susulan dan satu soal ujian remedial.
 - c. Pada awal semester guru menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, berikut sistem penilaian yang akan diterapkan.
 - d. Pelaksanaan ujian dilakukan dengan penjadwalan yang matang untuk menghindari beban ujian yang berlebihan pada hari yang sama. Perlu koordinasi antar guru mata pelajaran, jadwal ujian diinformasikan kepada orangtua dan siswa.
 - e. Setiap hasil ujian ditelaah oleh guru melalui KKGPAI dan direkam secara berkelanjutan untuk mencapai tingkat pencapaian Standar Kompetensi /Kompetensi Dasar.
 - f. Hasil ujian dilaporkan secara komprehensif kepada orang tua baik kompetensi dasar yang telah maupun yang belum dicapai.
2. Berdasarkan data yang didapatkan pada penilaian semester I di atas adalah dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik selama satu semester menunjukkan adanya perkembangan yang sangat bagus terhadap diri peserta didik, dan penilaian berbasis karakter berhasil diterapkan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penilaian berbasis karakter berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

3. Karakter yang ingin dicapai harus mengacu pada muatan karakter yang sudah di programkan yang berkaitan dengan program pengembangan karakter di sekolah yaitu harus mengimplementasikan dari apa yang telah diprogramkan dalam perangkat pembelajaran, sehingga karakter itu nampak dalam keseharian siswa. Karakter-karakter yang benar-benar terintegrasi dalam diri peserta didik adalah religius, rasa ingin tahu, gemar membaca, komunikatif, disiplin, tanggung jawab dan sopan. Pada kenyataannya di lapangan, pendidikan karakter tidak hanya penanaman nilai, melainkan pembiasaan, bukan hanya diajarkan. Sehingga pendidikan karakter berperan positif terhadap kehidupan peserta didik.

B. Saran-saran

1. Khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru agama harus berperan andil dalam proses pembentukan karakter, yaitu dengan menggunakan pendekatan metode pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif dalam pembelajarannya, khususnya pada mata pelajaran PAI. Sehingga dengan menggunakan penialain berbasis karakter, guru PAI dapat mewujudkan karakter yang ingin dicapainya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengembangan penilaian berbasis karakter khususnya pada mata pelajaran PAI di sekolah menengah atas. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, tanpa melupakan nilai keasliannya, Khususnya penelitian mengenai penilaian berbasis karakter.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis mengambil beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dianalisa pada bab IV dan pembahasan pada bab V, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses penilaian dilakukan untuk mengetahui kompetensi siswa, dalam proses ini penilaian dilakukan apa adanya dan buka hasil rekayasa. Penilaian yang dilakukan pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Malang khususnya kelas X diupayakan meliputi tiga aspek penilaian dimana siswa harus memiliki kemampuan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan.praktik (psikomotorik). Penilaian kognitif didapat dari jenis tagihan seperti kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, tugas individu dan tugas kelompok. Penilaian kognitif didapat dari jenis tagihan seperti kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, ulangan blok, tugas individu dan tugas kelompok.

Tahap persiapan guru PAI SMA Negeri 8 Malang sebelum menilai siswa, Penilaian hasil belajar dilakukan dengan sebuah persiapan penyiapan perangkat penilaian yang meliputi:

- a. Sebelum masa satu semester, guru/kelompok KKGPAI sekolah menyusun silabus dan sistem penilaian dalam kurun waktu satu semester atau dua semester.

- b. Setiap indikator pada masing-masing kompetensi dasar minimal dibuatkan tiga bentuk jenis tagihan, satu soal ujian susulan dan satu soal ujian remedial.
 - c. Pada awal semester guru menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, berikut sistem penilaian yang akan diterapkan.
 - d. Pelaksanaan ujian dilakukan dengan penjadwalan yang matang untuk menghindari beban ujian yang berlebihan pada hari yang sama. Perlu koordinasi antar guru mata pelajaran, jadwal ujian diinformasikan kepada orangtua dan siswa.
 - e. Setiap hasil ujian ditelaah oleh guru melalui KKGPAI dan direkam secara berkelanjutan untuk mencapai tingkat pencapaian Standar Kompetensi /Kompetensi Dasar.
 - f. Hasil ujian dilaporkan secara komprehensif kepada orang tua baik kompetensi dasar yang telah maupun yang belum dicapai.
2. Berdasarkan data yang didapatkan pada penilaian semester I di atas adalah dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik selama satu semester menunjukkan adanya perkembangan yang sangat bagus terhadap diri peserta didik, dan penilaian berbasis karakter berhasil diterapkan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penilaian berbasis karakter berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

3. Karakter yang ingin dicapai harus mengacu pada muatan karakter yang sudah di programkan yang berkaitan dengan program pengembangan karakter di sekolah yaitu harus mengimplementasikan dari apa yang telah diprogramkan dalam perangkat pembelajaran, sehingga karakter itu nampak dalam keseharian siswa. Karakter-karakter yang benar-benar terintegrasi dalam diri peserta didik adalah religius, rasa ingin tahu, gemar membaca, komunikatif, disiplin, tanggung jawab dan sopan. Pada kenyataannya di lapangan, pendidikan karakter tidak hanya penanaman nilai, melainkan pembiasaan, bukan hanya diajarkan. Sehingga pendidikan karakter berperan positif terhadap kehidupan peserta didik.

B. Saran-saran

1. Khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru agama harus berperan andil dalam proses pembentukan karakter, yaitu dengan menggunakan pendekatan metode pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif dalam pembelajarannya, khususnya pada mata pelajaran PAI. Sehingga dengan menggunakan penialain berbasis karakter, guru PAI dapat mewujudkan karakter yang ingin dicapainya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengembangan penilaian berbasis karakter khususnya pada mata pelajaran PAI di sekolah menengah atas. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, tanpa melupakan nilai keasliannya, Khususnya penelitian mengenai penilaian berbasis karakter.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis mengambil beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dianalisa pada bab IV dan pembahasan pada bab V, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses penilaian dilakukan untuk mengetahui kompetensi siswa, dalam proses ini penilaian dilakukan apa adanya dan buka hasil rekayasa. Penilaian yang dilakukan pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Malang khususnya kelas X diupayakan meliputi tiga aspek penilaian dimana siswa harus memiliki kemampuan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan.praktik (psikomotorik). Penilaian kognitif didapat dari jenis tagihan seperti kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, tugas individu dan tugas kelompok. Penilaian kognitif didapat dari jenis tagihan seperti kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, ulangan blok, tugas individu dan tugas kelompok.

Tahap persiapan guru PAI SMA Negeri 8 Malang sebelum menilai siswa, Penilaian hasil belajar dilakukan dengan sebuah persiapan penyiapan perangkat penilaian yang meliputi:

- a. Sebelum masa satu semester, guru/kelompok KKGPAI sekolah menyusun silabus dan sistem penilaian dalam kurun waktu satu semester atau dua semester.

- b. Setiap indikator pada masing-masing kompetensi dasar minimal dibuatkan tiga bentuk jenis tagihan, satu soal ujian susulan dan satu soal ujian remedial.
 - c. Pada awal semester guru menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, berikut sistem penilaian yang akan diterapkan.
 - d. Pelaksanaan ujian dilakukan dengan penjadwalan yang matang untuk menghindari beban ujian yang berlebihan pada hari yang sama. Perlu koordinasi antar guru mata pelajaran, jadwal ujian diinformasikan kepada orangtua dan siswa.
 - e. Setiap hasil ujian ditelaah oleh guru melalui KKGPAI dan direkam secara berkelanjutan untuk mencapai tingkat pencapaian Standar Kompetensi /Kompetensi Dasar.
 - f. Hasil ujian dilaporkan secara komprehensif kepada orang tua baik kompetensi dasar yang telah maupun yang belum dicapai.
2. Berdasarkan data yang didapatkan pada penilaian semester I di atas adalah dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik selama satu semester menunjukkan adanya perkembangan yang sangat bagus terhadap diri peserta didik, dan penilaian berbasis karakter berhasil diterapkan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penilaian berbasis karakter berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

3. Karakter yang ingin dicapai harus mengacu pada muatan karakter yang sudah di programkan yang berkaitan dengan program pengembangan karakter di sekolah yaitu harus mengimplementasikan dari apa yang telah diprogramkan dalam perangkat pembelajaran, sehingga karakter itu nampak dalam keseharian siswa. Karakter-karakter yang benar-benar terintegrasi dalam diri peserta didik adalah religius, rasa ingin tahu, gemar membaca, komunikatif, disiplin, tanggung jawab dan sopan. Pada kenyataannya di lapangan, pendidikan karakter tidak hanya penanaman nilai, melainkan pembiasaan, bukan hanya diajarkan. Sehingga pendidikan karakter berperan positif terhadap kehidupan peserta didik.

B. Saran-saran

1. Khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru agama harus berperan andil dalam proses pembentukan karakter, yaitu dengan menggunakan pendekatan metode pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif dalam pembelajarannya, khususnya pada mata pelajaran PAI. Sehingga dengan menggunakan penialain berbasis karakter, guru PAI dapat mewujudkan karakter yang ingin dicapainya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengembangan penilaian berbasis karakter khususnya pada mata pelajaran PAI di sekolah menengah atas. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, tanpa melupakan nilai keasliannya, Khususnya penelitian mengenai penilaian berbasis karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, 2005. *Ideology Pendidikan Islam*, Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Arikunto, Suharsimi 1993. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- At Toumy As-syaibani, Oemar M. 1974, *Filsafat Pendidikan Islam*, bulan bintang: Jakarta.
- Ashraf , Ali. 1996, *Horison Baru Pendidikan Islam*, terj.Sori Siregar, Bandung pustaka firdaus.
- Al-Aziz, Abdul dkk, 1985. Dalam Hasan Langgulung, *Pendidikan dan peradaban Islam, al-Hasan*. Jakarta: Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005 *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT rieneka Cipta.
- Halim, Nipan Abdul, 2000. *Anak Sholeh Dambaan Keluarga* Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- [Http://opini-bambangsetiawan.blogspot.com/2012/07/penerapan-pendidikan karakter.html](http://opini-bambangsetiawan.blogspot.com/2012/07/penerapan-pendidikan-karakter.html). Di akses pada tanggal 16 mei 2013.
- <http://bunda-mulia.blogspot.com/2013/03/evaluasi-dalam-pendidikan-karakter> 14 Htm diakses pada tanggal 13 Juli 2013.
- Kholifah ,Siti Nur dkk, *Karya ilmiah Pendidikan Karakter*, UIN Malang, November 2010.

- Kesuma , Dharma Dkk, 2011. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktis di sekolah,)* Bandung, PT Remaja Rosda karya.
- Majid, Abdul dan Andayani Dian, 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mahmud, M. Dimyati, 1990. *Psikologi pendidikan (suatu pendekatan terapan)*,BPFE-Yogyakarta.
- Mubarak, Naufal, *Pendidikan-karakter-berbasis-Al-Quran* (<http://mhdkosim.blogspot.com/20011/07//.html/> diakses: 25 Juni 2012).
- Mulyadi, 2010. *Evaluasi Pendidikan*,Malang:UIN Maliki Press.
- Mulyana, Rohmat, 2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung, Alfabeta, cv.
- Munir, Abdullah, 2010. *pendidikan karakter: membangun karakter anak sejak dari rumah*, PT. Pustaka Insan Madani: Yogyakarta.
- Muslih, Masnur, 2011. *Penilaian Berbasis kelas dan Kompetensi*, Bandung, PT Refika Aditama.
- Moleong Lexy J, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Narbuko, Cholid dkk, 2002. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto ,M. Ngalim, 2002. *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saleh,Abdul Rachman, 2006. *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ramayullis. 2004, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia.

Sudjana Nana, Ibrahim, 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* Bandung: sinar baru.

Suparlan, *pendidikan karakter dan kecerdasan*, diakses 17 april 2013.

Tim Fakultas Tarbiyah, tahun akademik 2011-2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*.

Tohirin, 2005 *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ulwan, Abdulloh Nasih, 1999. *pedoman pendidikan anak dalam islam* Semarang: Cv Asyifa'.

Wahidmurni dkk, 2010. *Evaluasi Pembelajaran (kompetensi dan praktik)*, (yogyakarta, Nuha litera, cetakan pertama.

Zakiyah Derajat, 1996 . *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta : bumi aksara.

LAMPIRAN II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama sekolah	: SMAN 8 MALANG
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Aspek	: Al-Quran
Kelas/Semester	: X / 1
Pertemuan Ke	: 1, 2 Dan 3
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit (3 x Pertemuan)

1. Standar kompetensi

1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi

2. Kompetensi dasar

1. Membaca Q.S. Al-Baqarah: 30, QS Al-Mukminun: 12-14, Adz-Dzariyat: 56, An-Nahl: 78 dan Al-Hajj: 5
2. Menjelaskan arti Q.S. Al-Baqarah: 30, QS Al-Mukminun: 12-14, Adz-Dzariyat: 56, An-Nahl: 78 dan Al-Hajj: 5
3. Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Adz-Dzariyat: 56, An-Nahl; 78 dan Al-Hajj: 5

3. Indikator

1. Mampu membaca QS Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Adz-Dzariyat: 56, An-Nahl; 78 dan Al-Hajj: 5 (*Gemar membaca*)
2. Mampu mengidentifikasi tajwid QS Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Adz-Dzariyat: 56, An-Nahl; 78 dan Al-Hajj: 5 (*Mandiri*)
3. Mampu mengartikan per-kata QS Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Adz-Dzariyat: 56, An-Nahl; 78 dan Al-Hajj: 5 (*Mandiri*)
4. Mampu mengartikan per-ayat QS Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Adz-Dzariyat: 56, An-Nahl; 78 dan Al-Hajj: 5 (*Mandiri*)
5. Mampu mengidentifikasi perilaku sebagai khalifah di muka bumi dalam bentuk memanfaatkan, memelihara dan melestarikan alam (*Tanggung Jawab*)
6. Mampu mempraktikkan perilaku sebagai khalifah di muka bumi dalam bentuk memanfaatkan, memelihara dan melestarikan alam (*Tanggung Jawab*)
7. Mampu menunjukkan perilaku sebagai khalifah di muka bumi dalam bentuk memanfaatkan, memelihara dan melestarikan alam (*Tanggung Jawab*)

4. Tujuan pembelajaran:

1. Membaca dengan fasih QS Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Adz-Dzariyat: 56, An-Nahl; 78 dan Al-Hajj: 5 *dengan gemar membaca*
2. Mengidentifikasi tajwid dari ayat-ayat Al-Qur'an QS Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Adz-Dzariyat: 56, An-Nahl; 78 dan Al-Hajj: 5 *dengan mandiri*

3. Mengartikan per kata surat QS Al-Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Adz-Dzariyat: 56, An-Nahl; 78 dan Al-Hajj: 5 *dengan mandiri*
4. Mengartikan per ayat surat QS Al-Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Adz-Dzariyat: 56, An-Nahl; 78 dan Al-Hajj: 5 *dengan mandiri*
5. Mengidentifikasi perilaku sebagai khalifah di muka bumi dalam bentuk memanfaatkan, memelihara dan melestarikan alam *dengan Tanggung Jawab*
6. Mempraktikkan perilaku sebagai khalifah di muka bumi dalam bentuk memanfaatkan, memelihara dan melestarikan alam *dengan Tanggung Jawab*
7. Menunjukkan perilaku sebagai khalifah di muka bumi dalam bentuk memanfaatkan, memelihara dan melestarikan alam *dengan Tanggung Jawab*

5. Materi ajar

1. QS Al-Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Adz-Dzariyat: 56, An-Nahl; 78 dan Al-Hajj: 5 tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi
2. Bacaan dan penjelasan bacaan.
3. Terjemahan harfiah dan terjemahan ayat.
4. Kesimpulan dan penjelasan.

6. Sumber belajar :

1. Al-Qur'an dan terjemahnya
2. LCD
3. Buku Pendidikan Agama Islam XI, oleh Khuslan Haludhi dan Abdurrohman, Solo, Global, 2012
4. Buku Modul Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X, (Team MGMP PAI Kota Malang
5. www.syaunarahman.wordpress.com

7. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Latihan
3. TanyaJawab
4. Pemberian tugas

8. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 1

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Pendidik mengecek kesiapan belajar peserta didik secara fisik dan psikhis, ruang belajar siswa dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- b. Pendidik memberi salam dan memandu peserta didik berdoa dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran sebagai pengembangan karakter “religius” (NK: Religius)
- c. Pendidik bertadarrus Al Qurán bersama peserta didik selama 5 – 10 menit. Ayat-ayat pilihan telah tersedia dalam buku PAI Kelas X SMA/SMK.
- d. Pendidik menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya sedangkan peserta didik mmenyimak dan mendengarkan dengan seksama (NK: Keingintahuan)

- e. Pendidik menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, peserta didik menyimak dan mendengarkan dengan seksama (**NK: Keingintahuan**)

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, Pendidik dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Eksplorasi

- a. Peserta didik dibagi 4 kelompok dan Pendidik Pendidikan Agama Islam menunjuk di setiap kelompok ada siswa yang mahir membaca QS Al-Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Adz-Dzariyat: 56, An-Nahl; 78 dan Al-Hajj: 5. Selanjutnya, memberi tugas untuk mengajarkan kepada teman sebayanya yang kemudian mengidentifikasi hukum bacaan tajwid dengan melihat dari buku rujukan yang ada dengan hasil tulisan Al-Qur'an yang telah dikerjakan di rumah.
- b. Setelah belajar mengaji per kelompok masing-masing siswa di setiap kelompok membaca surat sesuai materi serta menyebutkan hukum bacaan tajwid.

Elaborasi

Setiap anggota kelompok mendengarkan bacaan dengan menyebut hukum bacaan kemudian membetulkan apabila bacaannya salah.

Konfirmasi

- a. Masing-masing kelompok memberi evaluasi tentang hasil belajar mengaji dengan bantuan Pendidik Pendidikan agama Islam.
- b. Pendidik Pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi tes berupa tes lisan yang bersifat perorangan pada setiap kelompok
- c. Pendidik Pendidikan Agama Islam melakukan konsolidasi, sebagai usaha pembetulan pemahaman peserta didik yang kurang pas terhadap kompetensi yang dipelajari.

3. Kegiatan Akhir (Penutup)

- a. Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca QS Al-Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Adz-Dzariyat: 56, An-Nahl; 78 dan Al-Hajj: 5 sebagai penutup materi pembelajaran (**NK; Cinta Ilmu, Kemandirian**)
- b. Pendidik meminta agar peserta didik rajin mempelajari arti dan hikmah isi kandungan ayat-ayat tersebut (**NK: Cinta ilmu, Kemandirian dan gemar membaca**)
- c. Pendidik menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá (**NK: Religius**)
- d. Pendidik mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam. (**NK: Religius**)

Pertemuan ke-2

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Pendidik mengecek kesiapan belajar peserta didik secara fisik dan psikhis, ruang belajar siswa dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- b. Pendidik memberi salam dan memandu peserta didik berdoa dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran sebagai pengembangan karakter "religius" (**NK: Religius**)

- c. Pendidik bertadarrus Al Qurán bersama peserta didik selama 5 – 10 menit. Ayat-ayat pilihan telah tersedia dalam buku PAI Kelas X SMA/SMK.
- d. Pendidik menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya sedangkan peserta didik mmenyimak dan mendengarkan dengan seksama (**NK: Keingintahuan**)
- e. Pendidik menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, peserta didik mmenyimak dan mendengarkan dengan seksama (**NK: Keingintahuan**).

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, Pendidik dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Eksplorasi

- a. Peserta didik dibagi diberikan tugas perorangan untuk mengidentifikasi hukum bacaan sesuai dengan ayat yang sedang dibahas.
- b. Peserta didik secara perorangan mengartikan perkata yang melihat dari buku rujukan yang telah ada dengan hasil tulisan QS Al-Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Adz-Dzariyat: 56, An-Nahl; 78 dan Al-Hajj: 5 yang telah dikerjakan di rumah.

Elaborasi

- a. Setelah mengidentifikasi hukum tajwid, siswa melakukan tanya jawab dengan siswa lain mengenai hukum bacaan tajwid
- b. Siswa bersama-sama membaca Al-Qur'an, kemudian membaca arti perkata

Konfirmasi

Pendidik Pendidikan Agama Islam melakukan konfirmasi mengenai hukum bacaan dan arti perkata ayat, sebagai usaha pembetulan pemahaman peserta didik yang kurang pas terhadap kompetensi yang dipelajari.

3. Kegiatan Akhir (Penutup)

- a. Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca QS Al-Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Adz-Dzariyat: 56, An-Nahl; 78 dan Al-Hajj: 5 sebagai penutup materi pembelajaran (**NK; Cinta Ilmu, Kemandirian**)
- b. Pendidik meminta agar peserta didik rajin mempelajari arti dan hikmah isi kandungan ayat-ayat tersebut (**NK: Cinta ilmu, Kemandirian dan gemar membaca**)
- c. Pendidik menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá (**NK: Religius**)
- d. Pendidik mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam. (**NK: Religius**)

Pertemuan ke-3

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Pendidik mengecek kesiapan belajar peserta didik secara fisik dan psikhis, ruang belajar siswa dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- b. Pendidik memberi salam dan memandu peserta didik berdoa dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoaá bersama sebelum memulai pelajaran sebagai pengembangan karakter “religius” (**NK: Religius**)

- c. Pendidik bertadarrus Al Qurán bersama peserta didik selama 5 – 10 menit. Ayat-ayat pilihan telah tersedia dalam buku PAI Kelas X SMA/SMK.
- d. Pendidik menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya sedangkan peserta didik mmenyimak dan mendengarkan dengan seksama (**NK: Keingintahuan**)
- e. Pendidik menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, peserta didik mmenyimak dan mendengarkan dengan seksama (**NK: Keingintahuan**)

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, Pendidik dan siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Eksplorasi

Peserta didik dibagi 3 kelompok dan Pendidik Pendidikan Agama Islam memberi tugas untuk membahas materi sebagai berikut:

- a. Kelompok I tentang identifikasi perilaku manusia sebagai khalifah di muka bumi
- b. Kelompok II tentang contoh perilaku manusia sebagai khalifah di muka bumi dalam bentuk memanfaatkan, memelihara dan melestarikan alam
- c. Kelompok III tentang cara mempraktikkan perilaku manusia sebagai khalifah di muka bumi dalam memanfaatkan, memelihara dan melestarikan alam.

Elaborasi

Setelah didiskusikan oleh ketiga kelompok masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas.

Konfirmasi

Pendidik Pendidikan Agama Islam melakukan penjelasan, sebagai usaha pembetulan pemahaman peserta didik yang kurang pas terhadap kompetensi yang dipelajari

3. Kegiatan Akhir (Penutup)

- a. Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca QS Al-Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Adz-Dzariyat: 56, An-Nahl; 78 dan Al-Hajj: 5 sebagai penutup materi pembelajaran (**NK; Cinta Ilmu, Kemandirian**)
- b. Pendidik meminta agar peserta didik rajin mempelajari arti dan hikmah isi kandungan ayat-ayat tersebut (**NK: Cinta ilmu, Kemandirian dan gemar membaca**)
- d. Pendidik menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa (**NK: Religius**)
- e. Pendidik mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam. (**NK: Religius**)

9. Penilaian Pembelajaran

1. Tes Lisan

Bacalah dengan baik dan benar QS Al-Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Adz-Dzariyat: 56, An-Nahl; 78 dan Al-Hajj: 5

No	Nama siswa	Aspek penilaian				
		Membaca lancar dan baik	Membaca lancar kurang baik	Memba ca terbata-bata	Membaca terbata-bata dengan bantuan Pendidik	Tidak dapat memba ca
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan : skor tes perbuatan :

1. = membaca lancar dan baik = 80 – 90 = a
2. = membaca lancar kurang baik = 70 – 79 = b
3. = membaca terbata-bata = 60 – 69 = c
4. = membaca terbata-bata dengan bantuan Pendidik = 50 – 59 = d
5. = tidak dapat membaca = kurang dari 50 = e

Lampiran ke: 02 lembar observasi

No	Nama siswa	Aspek penilaian						Jumlah
		Bacaan	Idhar	Idgham bighunnah	Idgham bilaghunah	Iqlab	Ikhfa'	
1								
2								
3								
4								
5								

Nilai : jumlah penilaian x 100 =

2. Tes Tulis
 - a. Identifikasi/carilah bacaan Ilmu Tajwid dari QS Al-Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Adz-Dzariyat: 56, An-Nahl; 78 dan Al-Hajj: 5, khususnya yang berhubungan dengan nun mati dan tanwin !

- b. Sebutkan arti masing-masing kata dalam QS Al-Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Adz-Dzariyat: 56, An-Nahl; 78 dan Al-Hajj: 5!
- c. Sebutkan arti keseluruhan QS Al-Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Adz-Dzariyat: 56, An-Nahl; 78 dan Al-Hajj: 5!
- d. Jelaskan kandungan QS Al-Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Adz-Dzariyat: 56, An-Nahl; 78 dan Al-Hajj: 5!
- e. Sebutkan beberapa perilaku manusia sebagai khalifah di muka bumi sebagaimana yang tercermin dalam QS Al-Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Adz-Dzariyat: 56, An-Nahl; 78 dan Al-Hajj: 5
- f. Jelaskan bagaimana cara mempraktikkan manusia sebagai khalifah di muka bumi sebagaimana yang tercermin dalam QS Al-Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Adz-Dzariyat: 56, An-Nahl; 78 dan Al-Hajj: 5!

Malang, 04 September 2012

Mengetahui

Kepala SMAN 8 Malang

Guru Mata Pelajaran

Ninik Kristiani. M.Pd
NIP. 196702061994032009

Adirasa Hadi Prasetyo, M.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMAN 8 MALANG
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Aspek	: Al-Quran
Kelas/ Semester	: X / 1
Pertemuan	: ke-4
Waktu	: 90 menit

1. Standar Kompetensi

2. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah

2. Kompetensi Dasar

- 2.1 Membaca QS Al-An'am 162 – 163 dan Al-Bayyinah 5

3. Indikator

1. Membaca dengan baik dan benar QS Al-An'am 162 – 163 dan Al-Bayyinah 5 (*religius*)
2. Mengidentifikasi tajwid QS Al-An'am 162 – 163 dan Al-Bayyinah 5 (*gemar membaca*)

4. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca dengan baik dan benar QS Al-An'am 162 – 163 dan Al-Bayyinah 5 sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid *dengan jiwa religius*
2. Siswa dapat mengidentifikasi tajwid QS Al-An'am 162 – 163 dan Al-Bayyinah ayat 5 khususnya yang berhubungan dengan mim mati dan mad *secara mandiri*

5. Materi Pokok

1. QS Al-An'am 162 – 163
2. QS Al-Bayyinah 5

6. Sumber Pembelajaran

- Al-Quran dan terjemah.
- Buku Pendidikan Agama Islam X, oleh Khuslan Haludhi dan Abdurrohman, Solo, Global, 2012
- LKS PAI kelas X semester 1
- www.harunyahya.com
- Buku-buku Tajwid yang relevan

7. Metode Pembelajaran

Ceramah dan Diskusi Kelompok

8. Langkah-langkah

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Pendidik mengecek kesiapan belajar peserta didik secara fisik dan psikhis, ruang belajar siswa dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

- b. Pendidik memberi salam dan memandu peserta didik berdoa dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran sebagai pengembangan karakter “religius” (NK: Religius)
- c. Pendidik bertadarrus Al Qurán bersama peserta didik selama 5 – 10 menit. Ayat-ayat pilihan telah tersedia dalam buku PAI Kelas X SMA/SMK.
- d. Pendidik menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya sedangkan peserta didik mmenyimak dan mendengarkan dengan seksama (NK: Keingintahuan)
- e. Pendidik menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, peserta didik mmenyimak dan mendengarkan dengan seksama (NK: Keingintahuan)

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, Pendidik dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Eksplorasi

- b. Peserta didik dibagi diberikan tugas perorangan untuk mengidentifikasi hukum bacaan sesuai dengan ayat yang sedang dibahas.
- c. Peserta didik secara perorangan mengartikan perkata yang melihat dari buku rujukan yang telah ada dengan hasil tulisan QS Al-An’am : 162-163, Al-Bayyinah : 5 yang telah dikerjakan di rumah.

Elaborasi

- a. Setelah mengidentifikasi hukum tajwid, siswa melakukan tanya jawab dengan siswa lain mengenai hukum bacaan tajwid
- b. Siswa bersama-sama membaca Al-Qur’an, kemudian membaca arti perkata

Konfirmasi

Pendidik Pendidikan Agama Islam melakukankonfirmasi mengenai hukum bacaan dan arti perkata ayat, sebagai usaha pembetulan pemahaman peserta didik yang kurang pas terhadap kompetensi yang dipelajari .

3. Kegiatan Akhir (Penutup)

- a. Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca QS Al-An’am : 162-163, Al-Bayyinah : 5 sebagai penutup materi pembelajaran (NK; Cinta Ilmu, Kemandirian)
- b. Pendidik meminta agar peserta didik rajin mempelajari arti dan hikmah isi kandungan ayat-ayat tersebut (NK: Cinta ilmu, Kemandirian)
- c. Pendidik menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá (NK: Religius)
- d. Pendidik mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam. (NK: Religius)

9. Penilaian

Jenis Tagihan: Tugas Individu, Tugas Kelompok, Ulangan harian

Bentuk Instrumen: Lembar pengamatan, Soal Uraian.

Alat Evaluasi (Soal-soal):

1. Bacalah dengan baik dan benar (sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid) QS Al-An’am 162 – 163 da Al-Bayyinah 5
2. Identifikasi/Carilah bacaan-bacaan Tajwid dalam QS Al-An’am 162 – 163 dan Al-Bayyinah 5, khususnya yang berhubungan dengan hukum mim mati dan mad.

Malang, 04 September 2012

Mengetahui

Kepala SMAN 8 Malang

Guru Mata Pelajaran

Ninik Kristiani. M.Pd
NIP. 196702061994032009

Adirasa Hadi Prasetyo, M.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMAN 8 MALANG
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Aspek	: Al-Quran
Kelas/ Semester	: X / 1
Pertemuan	: ke-5
Waktu	: 90 menit

1. Standar Kompetensi

1.1 Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah

2. Kompetensi Dasar

2.1 Menjelaskan arti QS Al-An'am 162 – 163 dan Al-Bayyinah 5

3. Indikator

3.1 Menyebutkan arti masing-masing kata (mufrodat ayat) yang terdapat dalam QS Al-An'am 162 – 163 dan Al-Bayyinah ayat 5 (*mandiri*)

3.2 Menyebutkan arti secara mujmal (keseluruhan ayat) QS Al-An'am 162 – 163 dan Al-Bayyinah ayat 5 (*rasa ingin tahu*)

3.3 Menjelaskan kandungan ayat dari QS Al-An'am 162 – 163 dan Al-Bayyinah ayat 5 (*komunikatif*)

4. Tujuan Pembelajaran

4.1 Siswa dapat mengartikan masing-masing kata (mufrodat ayat) yang terdapat dalam QS Al-An'am 162 – 163 dan Al-Bayyinah ayat 5 *dengan mandiri*

4.2 Siswa dapat menyebutkan arti secara mujmal (keseluruhan ayat) QS Al-An'am 162 – 163 dan Al-Bayyinah ayat 5 *dengan rasa ingin tahu*

4.3 Siswa dapat menjelaskan kandungan ayat dari QS Al-An'am 162 – 163 dan Al-Bayyinah ayat 5 *secara komunikatif*

5. Materi Pokok

5.1 Arti QS Al-An'am ayat 162 – 163

5.2 Arti QS Al-Bayyinah ayat 5

6. Sumber Pembelajaran

- Al-Quran dan terjemah.
- Buku Pendidikan Agama Islam X, oleh Khuslan Haludhi dan Abdurrohman, Solo, Global, 2012
- LKS PAI kelas X smt 1
- www.alquran-sunnah.com
- Buku-buku dan Kitab Tafsir yang relevan

7. Metode Pembelajaran

8. Langkah-langkah

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Pendidik mengecek kesiapan belajar peserta didik secara fisik dan psikhis, ruang belajar siswa dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- a. Pendidik memberi salam dan memandu peserta didik berdoa dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran sebagai pengembangan karakter “religius” (NK: Religius)
- b. Pendidik bertadarrus Al Qurán bersama peserta didik selama 5 – 10 menit. Ayat-ayat pilihan telah tersedia dalam buku PAI Kelas X SMA/SMK.
- c. Pendidik menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya sedangkan peserta didik mmenyimak dan mendengarkan dengan seksama (NK: Keingintahuan)
- d. Pendidik menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, peserta didik mmenyimak dan mendengarkan dengan seksama (NK: Keingintahuan)

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, Pendidik dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Eksplorasi

- a. Peserta didik dibagi diberikan tugas perorangan untuk mengidentifikasi hukum bacaan sesuai dengan ayat yang sedang dibahas.
- b. Peserta didik secara perorangan mengartikan perkata yang melihat dari buku rujukan yang telah ada dengan hasil tulisan QS Al-An’am : 162-163, Al-Bayyinah : 5 yang telah dikerjakan di rumah.

Elaborasi

- a. Setelah mengidentifikasi hukum tajwid, siswa melakukan tanya jawab dengan siswa lain mengenai hukum bacaan tajwid
- b. Siswa bersama-sama membaca Al-Qur’an, kemudian membaca arti perkata.

Konfirmasi

Pendidik Pendidikan Agama Islam melakukankonfirmasi mengenai hukum bacaan dan arti perkata ayat, sebagai usaha pembetulan pemahaman peserta didik yang kurang pas terhadap kompetensi yang dipelajari.

3. Kegiatan Akhir (Penutup)

- a. Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca QS Al-An’am : 162-163, Al-Bayyinah : 5 sebagai penutup materi pembelajaran (NK; Cinta Ilmu, Kemandirian)
- b. Pendidik meminta agar peserta didik rajin mempelajari arti dan hikmah isi kandungan ayat-ayat tersebut (NK: Cinta ilmu, Kemandirian dan gemar membaca)
- c. Pendidik menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá (NK: Religius)
- d. Pendidik mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam. (NK: Religius)

9. Penilaian

Jenis Tagihan: Tugas Individu, Tugas Kelompok, Ulangan harian

Bentuk Instrumen: Soal Uraian.

Alat Evaluasi (Soal-soal):

1. Sebutkan arti dari masing-masing kata yang terdapat dalam QS Al-An'am 162 – 163 dan Al-Bayyinah 5
2. Sebutkan arti secara mujmal (keseluruhan ayat) QS Al-An'am 162 – 163 dan Al-Bayyinah 5
3. Jelaskan kandungan ayat dari QS Al-An'am 162 – 163 dan Al-Bayyinah 5

Malang, 04 September 2012

Mengetahui

Kepala SMAN 8 Malang

Guru Mata Pelajaran

Ninik Kristiani. M.Pd
NIP. 196702061994032009

Adirasa Hadi Prasetyo, M.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMAN 8 MALANG
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Aspek	: Al-Quran
Kelas/ Semestre	: X / 1
Pertemuan	: ke-6
Waktu	: 90 menit

1. Standar Kompetensi

1.1 Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah

2. Kompetensi dasar

2.2 Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti yang terkandung dalam QS Al-An'am 162 – 163 dan Al-Bayyinah 5

3. Indikator

3.1 Mengidentifikasi perilaku ikhlas dalam beribadah seperti yang terkandung dalam QS Al-An'am 162 – 163 dan Al-Bayyinah 5 (*tanggung jawab dan jujur*)

3.2 mempraktikkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti yang terkandung dalam QS Al-An'am 162 – 163 dan Al-Bayyinah 5 (*kerja keras dan religius*)

4. Tujuan Pembelajaran

4.1 Siswa dapat mengidentifikasi perilaku ikhlas dalam beribadah seperti yang terkandung dalam QS Al-An'am 162 – 163 dan Al-Bayyinah 5 *secara bertanggung jawab dan jujur.*

4.2 Siswa dapat mempraktikkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti yang terkandung dalam QS Al-An'am 162 – 163 dan Al-Bayyinah 5 *dengan kerja keras dan jiwa religius*

5. Materi Pokok

5.1 Perilaku ikhlas seperti yang terkandung dalam QS Al-An'am 162 – 163

5.2 Perilaku ikhlas seperti yang terkandung dalam QS Al-Bayyinah 5

6. Sumber Pembelajaran

- Al-Quran dan terjemah.
- Buku Pendidikan Agama Islam X, oleh Khuslan Haludhi dan Abdurrohman, Solo, Global, 2012
- LKS PAI kelas Xsmt 1
- www.al-atsariyyah.com
- Buku-buku yang relevan tentang Ikhlas dalam beribadah

7. Metode Pembelajaran

Diskusi kelompok

8. Langkah-langkah

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Pendidik mengecek kesiapan belajar peserta didik secara fisik dan psikhis, ruang belajar siswa dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- b. Pendidik memberi salam dan memandu peserta didik berdoa dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran sebagai pengembangan karakter “religius” (NK: **Religius**)
- c. Pendidik bertadarrus Al Qurán bersama peserta didik selama 5 – 10 menit. Ayat-ayat pilihan telah tersedia dalam buku PAI Kelas X SMA/SMK.
- d. Pendidik menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya sedangkan peserta didik mmenyimak dan mendengarkan dengan seksama (NK: **Keingintahuan**)
- e. Pendidik menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, peserta didik mmenyimak dan mendengarkan dengan seksama (NK: **Keingintahuan**)

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, Pendidik dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Eksplorasi

- a. Peserta didik dibagi diberikan tugas perorangan untuk mengidentifikasi hukum bacaan sesuai dengan ayat yang sedang dibahas.
- b. Peserta didik secara perorangan mengartikan perkata yang melihat dari buku rujukan yang telah ada dengan hasil tulisan QS Al-An’am : 162-163, Al-Bayyinah : 5 yang telah dikerjakan di rumah.

Elaborasi

- a. Setelah mengidentifikasi hukum tajwid, siswa melakukan tanya jawab dengan siswa lain mengenai hukum bacaan tajwid
- b. Siswa bersama-sama membaca Al-Qur’an, kemudian membaca arti perkata

Konfirmasi

Pendidik Pendidikan Agama Islam melakukankonfirmasi mengenai hukum bacaan dan arti perkata ayat, sebagai usaha pembetulan pemahaman peserta didik yang kurang pas terhadap kompetensi yang dipelajari.

3. Kegiatan Akhir (Penutup)

- a. Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca QS Al-An’am : 162-163, Al-Bayyinah : 5 sebagai penutup materi pembelajaran (NK; **Cinta Ilmu, Kemandirian**)
- b. Pendidik meminta agar peserta didik rajin mempelajari arti dan hikmah isi kandungan ayat-ayat tersebut (NK: **Cinta ilmu, Kemandirian dan gemar membaca**)
- c. Pendidik menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá (NK: **Religius**)
- d. Pendidik mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam. (NK: **Religius**)

9. Penilaian

Jenis Tagihan: Tugas Individu, Tugas Kelompok, Ulangan harian

Bentuk Instrumen: Soal Uraian.

Alat Evaluasi (Soal-soal):

1. Identifikasi / carilah beberapa perilaku ikhlas dalam beribadah seperti yang terkandung dalam QS Al-An'am 162 – 163 dan Al-Bayyinah 5
2. Bagaimana cara mempraktikkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti yang terkandung dalam QS Al-An'am 162 – 163 dan Al-Bayyinah 5
3. Tunjukkan beberapa perilaku ikhlas dalam beribadah seperti yang terkandung dalam QS Al-An'am 162 – 163 dan Al-Bayyinah 5

Malang, 04 September 2012

Mengetahui

Kepala SMAN 8 Malang

Guru Mata Pelajaran

Ninik Kristiani. M.Pd
NIP. 196702061994032009

Adirasa Hadi Prasetyo, M.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMAN 8 MALANG
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Aspek	: Akidah
Kelas/ Semester	: X / 1
Pertemuan	: ke-7
Waktu	: 90 menit

1. Standar Kompetensi:

1.1 Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifat-Nya dalam Asmaul-husna

2. Kompetensi dasar:

- 2.1 Menyebutkan 10 sifat Allah dalam Asmaul-husna
- 2.2 Menjelaskan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul-husna

3. Indikator:

- 3.1 Menyebutkan 10 sifat Allah dalam Asma'ul-husna (*gemar membaca*)
- 3.2 Menyebutkan arti 10 sifat Allah dalam Asma'ul-husna (*kerja keras*)
- 3.3 Menjelaskan pengertian 10 sifat Allah dalam Asma'ul-husna (*rasa ingin tahu*)
- 3.4 Menjabarkan 10 sifat Allah dalam Asma'ul-husna ke dalam sifat manusia (*komunikatif*)

4. Tujuan Pembelajaran:

- 4.1 Siswa dapat menyebutkan 10 sifat Allah dalam Asma'ul-husna *dengan gemar membaca*
- 4.2 Siswa dapat menyebutkan arti 10 sifat Allah dalam Asma'ul-husna *dengan kerja keras*
- 4.3 Siswa dapat menjelaskan pengertian 10 sifat Allah dalam Asma'ul-husna *dengan rasa ingin tahu yang tinggi*
- 4.4 Siswa dapat menjabarkan 10 sifat Allah dalam Asma'ul-husna ke dalam sifat manusia *secara komunikatif*

5. Materi Pokok

- 5.1 10 sifat Allah dalam Asma'ul-husna
- 5.2 Arti dan penjelasan 10 sifat Allah dalam Asma'ul-husna

6. Sumber Pembelajaran:

- Al-Quran dan Terjemahnya
- Buku Pendidikan Agama Islam X, oleh Khuslan Haludhi dan Abdurrohman, Solo, Global, 2012
- LKS PAI kelas X smt 1
- www.ariiefhikmah.com
- Buku-buku yang relevan tentang Asma'ul-husna

7. Metode Pembelajaran

Diskusi kelompok

8. Langkah-langkah

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Pendidik mengecek kesiapan belajar peserta didik secara fisik dan psikhis, ruang belajar siswa dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- b. Pendidik memberi salam dan memandu peserta didik berdoa dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran sebagai pengembangan karakter “religius” (NK: **Religius**)
- c. Pendidik bertadarrus Al Qurán bersama peserta didik selama 5 – 10 menit. Ayat-ayat pilihan telah tersedia dalam buku PAI Kelas X SMA/SMK.
- d. Pendidik menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya sedangkan peserta didik mmenyimak dan mendengarkan dengan seksama (NK: **Keingintahuan**)
- e. Pendidik menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, peserta didik mmenyimak dan mendengarkan dengan seksama (NK: **Keingintahuan**).

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, Pendidik dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Eksplorasi

- a. Peserta didik dibagi diberikan tugas perorangan untuk mengidentifikasi menulis dan membaca Asmaul Husna sesuai dengan ayat yang sedang dibahas.
- b. Peserta didik secara perorangan mengartikan Asmaul Husna yang melihat dari buku rujukan yang telah ada dengan yang telah dikerjakan di rumah.

Elaborasi

- a. Setelah mengidentifikasi arti dan makna, siswa melakukan tanya jawab dengan siswa lain mengenai arti dan makna asmaul husna
- b. Siswa bersama-sama membaca arti dan makna asmaul husna

Konfirmasi

Pendidik Pendidikan Agama Islam melakukankonfirmasi mengenai hukum bacaan dan arti perkata ayat, sebagai usaha pembedulan pemahaman peserta didik yang kurang pas terhadap kompetensi yang dipelajari.

3. Kegiatan Akhir (Penutup)

- a. Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca QS Al-An’am : 162-163, Al-Bayyinah : 5 sebagai penutup materi pembelajaran (NK: **Cinta Ilmu, Kemandirian**)
- b. Pendidik meminta agar peserta didik rajin mempelajari arti dan hikmah isi kandungan ayat-ayat tersebut (NK: **Cinta ilmu, Kemandirian dan gemar membaca**)
- c. Pendidik menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá (NK: **Religius**)
- d. Pendidik mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam. (NK: **Religius**)

9. Penilaian:

Jenis Tagihan: Tugas Individu, Ulangan harian

Bentuk Instrumen: Lembar pengamatan, Uraian bebas

Alat Penilaian (Soal):

1. Sebutkan 10 sifat Allah yang terdapat dalam Asma'ul-husna
2. Sebutkan arti masing-masing 10 sifat Allah dalam Asma'ul-husna tersebut
3. Jelaskan pengertian 10 sifat Allah dalam Asma'ul-husna tersebut
4. Jabarkan 10 sifat Allah dalam Asma'ul-husna tersebut ke dalam sifat manusia

Malang, 04 September 2012

Mengetahui

Kepala SMAN 8 Malang

Guru Mata Pelajaran

Ninik Kristiani, M.Pd
NIP. 196702061994032009

Adirasa Hadi Prasetyo, M.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMAN 8 MALANG
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Aspek	: Akidah
Kelas/ Semester	: X / 1
Pertemuan	: ke-8
Waktu	: 90 menit

1. Standar Kompetensi

- 1.1 Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifat-Nya dalam Asma'ul-husna

2. Kompetensi dasar

- 2.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada 10 sifat Allah dalam Asma'ul-husna

3. Indikator

- 3.1 Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan 10 sifat Allah dalam Asma'ul-husna (*gemar membaca dan rasa ingin tahu*)
- 3.2 Menerapkan perilaku yang mencerminkan penghayatan terhadap 10 sifat Allah dalam Asma'ul-husna (*komunikatif*)

4. Tujuan Pembelajaran

- 4.1 Siswa dapat mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan 10 sifat Allah dalam Asma'ul-husna *dengan gemar membaca dan rasa ingin tahu*
- 4.2 Siswa dapat menerapkan perilaku yang mencerminkan penghayatan terhadap 10 sifat Allah dalam Asma'ul-husna *dengan komunikatif*

5. Materi Pokok

- 5.1 Perilaku yang mencerminkan keimanan kepada 10 Asma'ul-husna

6. Sumber Pembelajaran

- Al-Quran dan terjemahnya
- Buku Pendidikan Agama Islam X, oleh Khuslan Haludhi dan Abdurrohimi, Solo, Global, 2012
- LKS PAI kelas X smt 1
- www.pondokbelajar.com

7. Metode Pembelajaran

Diskusi dan Tanya jawab

8. Langkah-langkah

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Pendidik mengecek kesiapan belajar peserta didik secara fisik dan psikhis, ruang belajar siswa dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- b. Pendidik memberi salam dan memandu peserta didik berdoa dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran sebagai pengembangan karakter “religius” (NK: **Religius**)
- c. Pendidik bertadarrus Al Qurán bersama peserta didik selama 5 – 10 menit. Ayat-ayat pilihan telah tersedia dalam buku PAI Kelas X SMA/SMK.
- d. Pendidik menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya sedangkan peserta didik mmenyimak dan mendengarkan dengan seksama (NK: **Keingintahuan**)
- e. Pendidik menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, peserta didik mmenyimak dan mendengarkan dengan seksama (NK: **Keingintahuan**)

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, Pendidik dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Eksplorasi

- a. Peserta didik dibagi diberikan tugas perorangan untuk mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna sesuai dengan ayat yang sedang dibahas.
- b. Peserta didik secara berkelompok untuk mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna Asmaul Husna yang melihat dari buku rujukan yang telah ada dengan yang telah dikerjakan di rumah.

Elaborasi

- a. Setelah mengidentifikasi arti dan makna, siswa melakukan tanya jawab dengan siswa lain mengenai arti dan makna asmaul husna
- b. Siswa bersama-sama membaca arti dan makna asmaul husna

Konfirmasi

Pendidik Pendidikan Agama Islam melakukan konfirmasi mengenai mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna, sebagai usaha pembetulan pemahaman peserta didik yang kurang pas terhadap kompetensi yang dipelajari.

3. Kegiatan Akhir (Penutup)

- a. Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca Asmaul Husna sebagai penutup materi pembelajaran (NK: **Cinta Ilmu, Kemandirian**)
- b. Pendidik meminta agar peserta didik rajin mempelajari dan menerapkan perilaku yang srsuai dengan Asmaul Husna (NK: **Cinta ilmu, Kemandirian dan gemar membaca**)
- c. Pendidik menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá (NK: **Religius**)
- d. Pendidik mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam. (NK: **Religius**)

9. Penilaian

Jenis Tagihan: Tugas Individu, Tugas Kelompok, Ulangan Harian

Bentuk Instrumen: Lembar Pengamatan, Soal Uraian Bebas

Alat Penilaian (Soal):

1. Identifikasi/Sebutkan perilaku yang mencerminkan 10 sifat Allah dalam Asma'ul-husna
2. Bagaimana cara menerapkan perilaku yang mencerminkan penghayatan terhadap 10 sifat Allah dalam Asma'ul-husna

Malang, 04 September 2012

Mengetahui

Kepala SMAN 8 Malang

Guru Mata Pelajaran

Ninik Kristiani. M.Pd
NIP. 196702061994032009

Adirasa Hadi Prasetyo, M.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMAN 8 MALANG
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Aspek	: Akhlak
Kelas/ Semester	: X / 1
Pertemuan	: ke-9
Waktu	: 90 menit

1. Standar Kompetensi

1.1 Membiasakan perilaku terpuji.

2. Kompetensi dasar

2.1 Menyebutkan pengertian perilaku Husnuzhan

2.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku Husnuzhan kepada Allah, diri sendiri dan sesama manusia

2.3 Membiasakan perilaku husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari

3. Indikator

3.1 Menyebutkan arti Husnuzhan (*gemar membaca*)

3.2 Menjelaskan pengertian Husnuzhan (*mandiri*)

3.3 Menyebutkan contoh perilaku Husnuzhan kepada Allah (*religius*)

3.4 Menyebutkan contoh perilaku Husnuzhan kepada diri sendiri (*religius*)

3.5 Menyebutkan contoh perilaku Husnuzhan kepada sesama manusia (*religius*)

3.6 Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap Allah ***dalam hubungannya dengan penciptaan alam***

3.7 Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap diri sendiri

3.8 Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap sesama manusia.

4. Tujuan Pembelajaran

4.1 Siswa dapat menyebutkan arti Husnuzhan *dengan gemar membaca*

4.2 Siswa dapat menjelaskan pengertian Husnuzhan *dengan mandiri*

4.3 Siswa dapat menyebutkan contoh perilaku Husnuzhan kepada Allah dalam penciptaan alam *secara religius*

4.4 Siswa dapat menyebutkan contoh perilaku Husnuzhan kepada diri sendiri *secara religius*

4.5 Siswa dapat menyebutkan contoh perilaku Husnuzhan kepada sesama manusia *secara religius*

4.6 Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap Allah dalam hubungannya dengan penciptaan alam *secara religius*

4.7 Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap diri sendiri *secara religius*

4.8 Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap sesama manusia *secara religius*

5. Materi Pokok

5.1 Pengertian Husnuzhan

5.2 Contoh perilaku Husnuzhan kepada Allah, diri sendiri dan sesama manusia

6. Sumber Pembelajaran

- Al-Quran dan Terjemahnya
- Buku Pendidikan Agama Islam X, oleh Khuslan Haludhi dan Abdurrohman, Solo, Global, 2012
- LKS PAI kelas X smt 1
- www.kafeilmu.com
- Buku-buku yang relevan tentang Akhlak (Husnuzhan)

7. Metode Pembelajaran

Diskusi Kelompok

8. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Kegiatan Pendahuluan

- Pendidik mengecek kesiapan belajar peserta didik secara fisik dan psikhis, ruang belajar siswa dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- Pendidik memberi salam dan memandu peserta didik berdoa dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran sebagai pengembangan karakter “religius” (NK: **Religius**)
- Pendidik bertadarrus Al Qurán bersama peserta didik selama 5 – 10 menit. Ayat-ayat pilihan telah tersedia dalam buku PAI Kelas X SMA/SMK.
- Pendidik menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya sedangkan peserta didik menyimak dan mendengarkan dengan seksama (NK: **Keingintahuan**)
- Pendidik menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, peserta didik menyimak dan mendengarkan dengan seksama (NK: **Keingintahuan**).

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, siswa dibagi menjadi empat kelompok

Eksplorasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.

- Kelompok I mendiskusikan tentang pengertian khusnudzan kepada Allah swt beserta contohnya
- Kelompok II mendiskusikan tentang khusnudzan pada diri sendiri beserta contohnya
- Kelompok III mendiskusikan tentang menampilkan contoh perilaku khusnudzan kepada sesama manusia beserta contohnya
- Kelompok IV mendiskusikan tentang cara membiasakan perilaku khusnudzan kepada Allah swt, diri sendiri dan kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Elaborasi

Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kemudian ditanggapi oleh kelompok lain. (NK: **Mandiri, Tanggung Jawab**).

Konfirmasi

Pendidik dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi kemudian Pendidik memberikan konfirmasi mengenai materi yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir (Penutup)

- a. Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca tentang membiasakan husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari sebagai penutup materi pembelajaran (**NK: Cinta Ilmu, Kemandirian**)
- b. Pendidik meminta agar peserta didik rajin mempelajari tentang pengertian husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari. (**NK: Cinta ilmu, Kemandirian dan gemar membaca**)
- c. Pendidik menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá (**NK: Religius**)
- d. Pendidik mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam. (**NK: Religius**).

9. Penilaian

Jenis Tagihan: Tugas Individu, Tugas Kelompok, Ulangan harian

- a. Tes tulis
 - a. Sebutkan arti kata Husnuzhan?
 - b. Jelaskan pengertian Husnuzhan?
 - c. Sebutkan tiga contoh perilaku Husnuzhan kepada Allah?
 - d. Sebutkan tiga contoh perilaku Husnuzhan kepada diri sendiri?
 - e. Sebutkan tiga contoh perilaku Husnuzhan kepada sesama manusia?
 - f. Bagaimana cara menunjukkan sikap husnuzhan terhadap Allah dalam hubungannya dengan penciptaan alam?
 - g. Bagaimana cara menunjukkan sikap husnuzhan terhadap diri sendiri?
 - h. Bagaimana cara menunjukkan sikap husnuzhan terhadap sesama manusia?

Malang, 04 September 2012

Mengetahui

Kepala SMAN 8 Malang

Guru Mata Pelajaran

Ninik Kristiani. M.Pd
NIP. 196702061994032009

Adirasa Hadi Prasetyo, M.Pd.I

Satuan Pendidikan	: SMAN 8 MALANG
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Aspek	: Fiqh
Kelas/ Semester	: X / 1
Pertemuan	: ke-11
Waktu	: 90 menit

1. Standar Kompetensi

1.1. Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi dan hikmah ibadah

2. Kompetensi dasar

2.1 Menyebutkan pengertian, kedudukan dan fungsi Al-Quran, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam

3. Indikator

- 1.1 Menyebutkan pengertian Al-Quran, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam (*Komunikatif*)
- 1.2 Menjelaskan kedudukan Al-Quran, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam (*Komunikatif*)
- 1.3 Menjelaskan fungsi Al-Quran, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam (*Mandiri*)
- 1.4 Menjelaskan fungsi Hadits terhadap Al-Quran (*Tanggung jawab*)
- 1.5 Menjelaskan macam-macam Hadits (*Komunikatif*)

4. Tujuan Pembelajaran

- 4.1. Siswa dapat menyebutkan pengertian Al-Quran, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam *secara komunikatif*
- 4.2. Siswa dapat menjelaskan kedudukan Al-Quran, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam *secara komunikatif*
- 4.3. Siswa dapat menjelaskan fungsi Al-Quran, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam *secara mandiri*
- 4.4. Siswa dapat menjelaskan fungsi Hadits terhadap Al-Quran *dengan tanggung jawab*
- 4.5. Siswa dapat menjelaskan macam-macam Hadits *secara komunikatif*

5. Materi Pokok

Sumber hukum Islam:

- Al-Quran (pengertian, kedudukan dan fungsi)
- Hadits (pengertian, kedudukan dan fungsi)
- Ijtihad (pengertian, kedudukan dan fungsi)

6. Sumber Pembelajaran

- Al-Quran dan terjemah.
- Buku Pendidikan Agama Islam X, oleh Khuslan Haludhi dan Abdurrohman, Solo, Global, 2012
- LKS PAI kelas X smt 1

- www.kafeilmu.com
- Buku-buku yang relevan tentang Sumber Hukum Islam; Al-Quran, Hadits dan Ijtihad

7. Metode Pembelajaran

Diskusi kelompok

8. Langkah-langkah

1. Kegiatan Pendahuluan

- Pendidik mengecek kesiapan belajar peserta didik secara fisik dan psikhis, ruang belajar siswa dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- Pendidik memberi salam dan memandu peserta didik berdoa dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran sebagai pengembangan karakter “religius” (NK: **Religius**)
- Pendidik bertadarrus Al Qurán bersama peserta didik selama 5 – 10 menit. Ayat-ayat pilihan telah tersedia dalam buku PAI Kelas X SMA/SMK.
- Pendidik menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya sedangkan peserta didik mmenyimak dan mendengarkan dengan seksama (NK: **Keingintahuan**)
- Pendidik menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, peserta didik mmenyimak dan mendengarkan dengan seksama (NK: **Keingintahuan**)

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, siswa dibagi menjadi empat kelompok

Eksplorasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.

- Kelompok I mendiskusikan tentang pengertian dan Kedudukan Al-Qur’an
- Kelompok II mendiskusikan tentang pengertian dan Kedudukan Hadits
- Kelompok III mendiskusikan tentang pengertian dan Kedudukan Ijtihad

Elaborasi

Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kemudian ditanggapi oleh kelompok lain. (NK: **Mandiri, Tanggung Jawab**)

Konfirmasi

Pendidik dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi kemudian Pendidik memberikan konfirmasi mengenai materi yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca tentang pengertian dan kedudukan Al-Qur’an, hadits dan ijtihad sebagai penutup materi pembelajaran (NK: **Cinta Ilmu, Kemandirian**)
- Pendidik meminta agar peserta didik rajin mempelajari tentang fungsi Al-Qur’an, hadits dan ijtihad dalam sumber hukum Islam. (NK: **Cinta ilmu, Kemandirian dan gemar membaca**)

- c. Pendidik menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá (NK: Religius)
- d. Pendidik mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam. (NK: Religius)

9. Penilaian

Jenis Tagihan: Tugas Individu, Tugas Kelompok, Ulangan harian

Bentuk Instrumen: Soal Uraian

Alat Evaluasi (Soal-soal):

1. Sebutkan pengertian Al-Quran, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam
2. Jelaskan kedudukan Al-Quran, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam
3. Jelaskan fungsi Al-Quran, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam

Malang, 04 September 2012

Mengetahui

Kepala SMAN 8 Malang

Guru Mata Pelajaran

Ninik Kristiani, M.Pd
NIP. 196702061994032009

Adirasa Hadi Prasetyo, M.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMAN 8 MALANG
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Aspek	: Fiqh
Kelas/ Semester	: X / 1
Pertemuan	: ke-11
Waktu	: 90 menit

1. Standar Kompetensi

1.1 Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi dan hikmah ibadah

2. Kompetensi dasar

2.1 Menjelaskan pengertian, kedudukan dan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam

2.2 Menerapkan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari

3. Indikator

3.1 Menjelaskan pengertian hukum taklifi dalam hukum Islam (*rasa ingin tahu*)

3.2 Menjelaskan kedudukan hukum taklifi dalam hukum Islam (*gemar membaca*)

3.3 Menjelaskan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam (*mandiri*)

3.4 Menunjukkan contoh-contoh perilaku yang sesuai dengan hukum taklifi (*religius*)

3.5 Menerapkan perilaku yang sesuai dengan hukum taklifi (*religius*)

4. Tujuan Pembelajaran

4.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian hukum taklifi dalam hukum Islam *dengan rasa ingin tahu*

4.2 Siswa dapat menjelaskan kedudukan hukum taklifi dalam hukum Islam *dengan gemar membaca*

4.3 Siswa dapat menjelaskan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam *dengan mandiri*

4.4 Siswa dapat menunjukkan contoh-contoh perilaku yang sesuai dengan hukum taklifi *dengan jiwa religius*

4.5 Siswa dapat menerapkan perilaku yang sesuai dengan hukum taklifi *dengan jiwa religius*

5. Materi Pokok

Hukum Taklifi:

5.1 Pengertian, kedudukan dan fungsi hukum taklifi

5.2 Penerapan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari

6. Sumber Pembelajaran

- Al-Quran dan Terjemahnya
- Buku Pendidikan Agama Islam X, oleh Khuslan Haludhi dan Abdurrohman, Solo, Global, 2012
- LKS PAI kelas X smp 1
- www.belajarislam.com
- Buku-buku yang relevan tentang hukum taklifi dalam Islam

7. Metode Pembelajaran

Diskusi Kelompok

8. Langkah-langkah

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Pendidik mengecek kesiapan belajar peserta didik secara fisik dan psikhis, ruang belajar siswa dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- b. Pendidik memberi salam dan memandu peserta didik berdoa dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran sebagai pengembangan karakter “religius” (**NK: Religius**)
- c. Pendidik bertadarrus Al Qurán bersama peserta didik selama 5 – 10 menit. Ayat-ayat pilihan telah tersedia dalam buku PAI Kelas X SMA/SMK.
- d. Pendidik menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya sedangkan peserta didik mmenyimak dan mendengarkan dengan seksama (**NK: Keingintahuan**)
- e. Pendidik menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, peserta didik mmenyimak dan mendengarkan dengan seksama (**NK: Keingintahuan**)

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, siswa dibagi menjadi empat kelompok

Eksplorasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.

- a. Kelompok I mendiskusikan tentang pengertian hukum talifi
- b. Kelompok II mendiskusikan tentang Kedudukan hukum talifi
- c. Kelompok III mendiskusikan tentang fungsi hukum talifi

Elaborasi

Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kemudian ditanggapi oleh kelompok lain. (**NK: Mandiri, Tanggung Jawab**)

Konfirmasi

Pendidik dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi kemudian Pendidik memberikan konfirmasi mengenai materi yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir (Penutup)

- a. Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca tentang pengertian dan kedudukan hukum taklifi sebagai penutup materi pembelajaran (**NK: Cinta Ilmu, Kemandirian**)
- b. Pendidik meminta agar peserta didik rajin mempelajari tentang fungsi hukum taklifi dalam sumber hukum Islam. (**NK: Cinta ilmu, Kemandirian dan gemar membaca**)
- c. Pendidik menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá (**NK: Religius**)

- d. Pendidik mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam. (**NK: Religius**)

9. Penilaian

Jenis Tagihan: Tugas Individu, Tugas Kelompok, Ulangan harian

Bentuk Instrumen: Soal Uraian, Lembar Pengamatan

Alat Penilaian (Soal-soal):

1. Jelaskan pengertian hukum taklifi dalam hukum Islam
2. Jelaskan kedudukan hukum taklifi dalam hukum Islam
3. Jelaskan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam
4. Tunjukkan contoh-contoh perilaku yang sesuai dengan hukum taklifi
5. Bagaimana cara menerapkan perilaku yang sesuai dengan hukum taklifi

Malang, 04 September 2012

Mengetahui

Kepala SMAN 8 Malang

Guru Mata Pelajaran

Ninik Kristiani. M.Pd
NIP. 196702061994032009

Adirasa Hadi Prasetyo, M.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMAN 8 MALANG
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Aspek	: Tarikh
Kelas/ Semester	: X / 1
Pertemuan	: ke-12
Waktu	: 90 menit

1. Standar Kompetensi

1.1 Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat pada periode Mekkah

2. Kompetensi dasar

2.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah s.a.w. pada periode Mekkah

3. Indikator

3.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah s.a.w. pada periode Mekkah (*gemar membaca*)

3.2 Menjelaskan pengaruh dakwah Rasulullah s.a.w. terhadap umat (*mandiri*)

4. Tujuan Pembelajaran

4.1 Siswa dapat menceritakan sejarah dakwah Rasulullah s.a.w. pada periode Mekkah *dengan gemar membaca*

4.2 Siswa dapat menjelaskan pengaruh dakwah Rasulullah s.a.w. pada periode Mekkah terhadap umat *dengan mandiri*

5. Materi Pokok

Keteladanan Rasulullah s.a.w.:

- Dakwah Rasulullah s.a.w. pada periode Mekkah

6. Sumber Pembelajaran

- Al-Quran dan Terjemahnya
- Buku Pendidikan Agama Islam X, oleh Khuslan Haludhi dan Abdurrohman, Solo, Global, 2012
- www.gudangilmu.com
- LKS PAI kelas X smt 1
- Buku-buku yang relevan tentang Sejarah kehidupan Nabi s.a.w.

7. Metode Pembelajaran

Diskusi Kelompok

8. Langkah-langkah

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Pendidik mengecek kesiapan belajar peserta didik secara fisik dan psikhis, ruang belajar siswa dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

- b. Pendidik memberi salam dan memandu peserta didik berdoa dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran sebagai pengembangan karakter “religius” (**NK: Religius**)
- c. Pendidik bertadarrus Al Qurán bersama peserta didik selama 5 – 10 menit. Ayat-ayat pilihan telah tersedia dalam buku PAI Kelas X SMA/SMK.
- d. Pendidik menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya sedangkan peserta didik mmenyimak dan mendengarkan dengan seksama (**NK: Keingintahuan**)
- e. Pendidik menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, peserta didik mmenyimak dan mendengarkan dengan seksama (**NK: Keingintahuan**)

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, siswa dibagi menjadi empat kelompok

Eksplorasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi sejarah dan pengaruh Dakwah Rosulullah saw periode makkah, maka:

- a. Kelompok I mendiskusikan dan menceritakan tentang sejarah dakwah Rasulullah s.a.w. pada periode Mekkah
- b. Kelompok II mendiskusikan tentang pengaruh dakwah Rasulullah s.a.w. pada periode Mekkah

Elaborasi

Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kemudian ditanggapi oleh kelompok lain.

Konfirmasi

Pendidik dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi kemudian Pendidik memberikan konfirmasi mengenai materi yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir (Penutup)

- a. Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca tentang sejarah dakwah Rasulullah s.a.w. pada periode Mekkah sebagai penutup materi pembelajaran
- b. Pendidik meminta agar peserta didik rajin mempelajari tentang pengaruh Dakwah dakwah Rasulullah s.a.w. pada periode Mekkah.
- c. Pendidik menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá
- d. Pendidik mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

9. Penilaian

Jenis Tagihan: Tugas Individu, Tugas Kelompok, Ulangan harian

Bentuk Instrumen: Soal Uraian

Alat Penilaian (Soal-soal):

1. Ceritakan bagaimana sejarah dakwah Rasulullah s.a.w. pada periode Mekkah
2. Jelaskan bagaimana pengaruh dakwah Rasulullah s.a.w. pada periode Mekkah terhadap umat

Malang, 04 September 2012

Mengetahui

Kepala SMAN 8 Malang

Guru Mata Pelajaran

Ninik Kristiani. M.Pd
NIP. 196702061994032009

Adirasa Hadi Prasetyo, M.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMAN 8 MALANG
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Aspek	: Tarikh
Kelas/ Semester	: X / 1
Pertemuan	: ke-14
Waktu	: 90 menit

1. Standar Kompetensi

1.1 Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Mekkah

2. Kompetensi dasar

2.1 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah s.a.w. periode Mekkah

3. Indikator

3.1 Menjelaskan substansi dakwah Rasulullah s.a.w. pada periode Mekkah (*Komunikatif*)

3.2 Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah s.a.w. pada periode Mekkah (*Komunikatif*)

4. Tujuan Pembelajaran

4.1 Siswa dapat menjelaskan substansi dakwah Rasulullah s.a.w. pada periode Mekkah *secara komunikatif*

4.2 Siswa dapat menjelaskan strategi dakwah Rasulullah s.a.w. pada periode Mekkah *secara komunikatif*

5. Materi Pokok

Keteladanan Rasulullah s.a.w.

- Substansi dan strategi dakwah Rasulullah s.a.w. pada periode Mekkah

6. Sumber Pembelajaran

- Buku Pendidikan Agama Islam X, oleh Khuslan Haludhi dan Abdurrohman, Solo, Global, 2012
- LKS PAI kelas X smt 1
- www.ariiefhakim.com
- Buku-buku yang relevan tentang Sejarah kehidupan Nabi s.a.w.

7. Metode Pembelajaran

Diskusi kelompok

8. Langkah-langkah

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Pendidik mengecek kesiapan belajar peserta didik secara fisik dan psikhis, ruang belajar siswa dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

- b. Pendidik memberi salam dan memandu peserta didik berdoa dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran sebagai pengembangan karakter “religius”
- c. Pendidik bertadarrus Al Qurán bersama peserta didik selama 5 – 10 menit. Ayat-ayat pilihan telah tersedia dalam buku PAI Kelas X SMA/SMK.
- d. Pendidik menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya sedangkan peserta didik mmenyimak dan mendengarkan dengan seksama
- e. Pendidik menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, peserta didik mmenyimak dan mendengarkan dengan seksama

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, siswa dibagi menjadi empat kelompok

Eksplorasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi strategi dan substansi dawah Rosulullah Saw periode Mekkah maka:

- a. Kelompok I mendiskusikan dan menceritakan tentang substansi dakwah Rasulullah s.a.w. pada periode Mekkah
- b. Kelompok II mendiskusikan tentang straegi dakwah Rasulullah s.a.w. pada periode Mekkah

Elaborasi

Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kemudian ditanggapi oleh kelompok lain

Konfirmasi

Pendidik dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi kemudian Pendidik memberikan konfirmasi mengenai materi yang telah dipelari.

3. Kegiatan Akhir (Penutup)

- a. Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca tentang substansi dakwah Rasulullah s.a.w. pada periode Mekkah sebagai penutup materi pembelajaran
- b. Pendidik meminta agar peserta didik rajin mempelajari tentang strategi Dakwah dakwah Rasulullah s.a.w. pada periode Mekkah
- c. Pendidik menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá
- d. Pendidik mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

9. Penilaian

Jenis Tagihan: Tugas Individu, Tugas Kelompok, Ulangan harian

Bentuk Instrumen: Soal Uraian

Alat Penilaian (Soal-soal):

1. Jelaskan apa substansi dakwah Rasulullah s.a.w. pada periode Mekkah
2. Jelaskan bagaimana strategi dakwah Rasulullah s.a.w. pada periode Mekkah

Malang, 04 September 2012

Mengetahui

Kepala SMAN 8 Malang

Guru Mata Pelajaran

Ninik Kristiani. M.Pd
NIP. 196702061994032009

Adirasa Hadi Prasetyo, M.Pd.I

LAMPIRAN III

PEDOMAN INTERVIEW (WAWANCARA)

HARI/TANGGAL :

WAKTU :

TEMPAT : SMAN 8 Malang

SASARAN : Guru Pendidikan Agama Islam

Rumusan masalah	No	PERTANYAAN	JAWABAN
	1	1. Bagaimana cara anda menerapkan nilai pendidikan karakter dalam penilaian mata pelajaran PAI?	
	2	2. Bagaimana menurut anda dengan adanya pendidikan karakter pada saat ini?	
	3	3. Apa kendala-kendala anda dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam penilaian mata pelajaran PAI?	
	3	4. Apakah penerapan pendidikan karakter khususnya pada mata pelajaran PAI sudah diterapkan secara maksimal?	
	3	5. Bagaimana cara anda mengatasi kendala-kendala yang anda hadapi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam penilaian PAI?	
	3	6. Karakter apa saja yang di bentuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam penilaian PAI?	

PEDOMAN INTERVIEW (WAWANCARA)

HARI/TANGGAL :

WAKTU :

TEMPAT : SMAN 8 Malang

SASARAN : Wali kelas X6

Rumusan masalah	No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	1.	Bagaimana cara anda menerapkan nilai pendidikan karakter dalam penilaian mata pelajaran PAI?	
	2.	Bagaimana menurut anda dengan adanya pendidikan karakter pada saat ini?	
	3.	Apa kendala-kendala anda dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam penilaian mata pelajaran PAI?	
2	4.	Apakah penerapan pendidikan karakter khususnya pada mata pelajaran PAI sudah diterapkan secara maksimal?	

3

5. Bagaimana cara anda mengatasi kendala-kendala yang anda hadapi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam penilaian PAI?
6. Karakter apa saja yang di bentuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam penilaian PAI?

LAMPIRAN IV

Ulangan Harian I Qur'an Hadits

1. Menurut bahasa, Al-Qur'an artinya ..
 - a. Membaca c. Kalamullah
 - b. Menulis d. Mempelajari
2. Al-Qur'an disampaikan dengan jalan mutawatir. Mutawatir artinya ..
 - a. Diriwayatkan oleh orang-orang yang terpercaya
 - b. Diriwayatkan oleh orang-orang yang cerdas
 - c. Diriwayatkan oleh orang banyak
 - d. Diriwayatkan oleh sahabat nabi
3. Yang tidak termasuk nama-nama Al-Qur'an ..
 - a. Al-furqon c. Al-kitab
 - b. Ad-dzikir d. Al-karim
4. Wahyu yang pertama kali diturunkan adalah surat ..
 - a. Al-maidah c. Al-'alaq
 - b. Al-baqarah d. Al-falaq
5. Al-Qur'an pada masa rosulullah dijaga kemurniannya dengan ..
 - a. Hafalan c. Hafalan dan bacaan
 - b. Hafalan dan tulisan d. Tulisan
6. Diantara manfaat diturunkannya Al-Qur'an dari segi akidah adalah dapat menjaga kemurnian ..
 - a. Iman c. Ihsan
 - b. Islam d. Ibadah
7. Martabat seseorang dapat dipertahankan bila ia tetap dalam keadaan ..
 - a. Iman c. Beramal saleh
 - b. Berakhlak d. Iman dan beramal saleh
8. Al-furqon artinya ..
 - a. Pembela c. Pemelihara
 - b. Pembeda d. Peringatan
9. Hadis menurut bahasa artinya ..
 - a. Ucapan c. Kebiasaan
 - b. Perbuatan d. Kabar atau berita
10. Taqriron artinya ..
 - a. Ucapan c. Perbuatan

b. Persetujuan d. Perilaku

11. Sunnah menurut bahasa artinya ..

a. Jalan c. Ungkapan

b. Bahasa d. Berita

12. Perkataan, perbuatan, dan Nabi SAW disebut hadis.

a. Taqrir c. Sunnah

b. Qauli d. Fi'li

13. Hadis yang berkaitan dengan ucapan nabi SAW disebut hadis ..

a. Taqriri c. Qudsi

b. Fi'li d. Qauli

14. Seluruh hadis pada masa rosulullah berada dalam ..

a. Hafalan para sahabat c. Catatan para sahabat

b. Lembaran-lembaran para sahabat d. Hafalan dan catatan para sahabat

15. Setiap umat Islam berkewajiban untuk terus memelihara Al-Qur'an dan kesuciannya, menjaga dan sekaligus mencintai ..

a. Keasliannya c. Kemaslahatannya

b. Keharmonisannya d. Keabsahannya

16. Allah telah menurunkan Al-Qur'an dan dia juga akan memeliharanya, terungkap dalam Al-Qur'an...

a. QS Al-hijr:29 c. QS Al-hijr:06

b. QS Al-hijr:19 d. QS Al-hijr:09

17. Cara umat Islam mencintai hadis rosulullah pada dasarnya sama mencintai ..

a. Nabi c. Al-Qur'an

b. Ulama d. Kyai

18. Diantara cara mencintai Al-Qur'an dan hadis nabi adalah..

a. Mempelajari c. Mengamalkan

b. Menghafal d. Semua benar

19. إنا نحن نازلنا الذكر وإنا له Inna nahnu nazzalna al-dzikro wa inna lahu, kelengkapan ayat ini adalah ..

a. لا حافظون c. لحفيذون

b. حافظون d. لحفظون

20. Allah juga mengistilahkan Al-Qur'an sebagai al-huda artinya ..

a. Petunjuk c. Penerang

b. Penyakit d. Penyembuh

21. Tempat-tempat keluarnya bunyi huruf hijaiyah disebut..

a. Makhroj c. Huruf

b. Makhorijul huruf d. Tajwid

22. Di bawah ini adalah jenis makhorijul huruf, kecuali..

a. Halaq c. Safatain

b. Jauf d. Idghom

23. Huruf م ب ف و merupakan huruf makhroj..

a. Halaq c. Safatain

b. Jauf d. Idghom Halaq

24. Yang termasuk huruf lisan adalah ..

a. ف c. م

b. ح d. ش

25. Bunyi dengung dari nun mati atau tanwin yang keluar dari pangkal hidung disebut ..

a. Halaq c. Safatain

b. Lisan d. Khaisyun

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar dan jelas !

1. Makharijul huruf dibagi menjadi berapa? Sebutkan!

2. Apa arti dari lafal syafatain, lisan, khaisyum!

3. Hukum bacaan alif lam dibagi menjadi berapa? Sebutkan!

4. Berikan contoh dari alif lam syamsiyah da alif lam qomariyah, masing-masing 2!

5. Apa perbedaan antara Al-Qur'an dengan al-hadis?

LAMPIRAN V

Ulangan Harian II Aqidah -Akhlaq

1. Dalam pandangan Islam, husnudz-dzan kepada Allah itu termasuk akhlak

- A. sayyi'ah B. amaliyah C. madzmumah
- D. qalbiyah E. mahmudah

2. Sikap berikut ini yang tidak tergolong husnudz-dzan kepada Allah adalah

- A. di balik musibah pasti ada hikmahnya
- B. doa kita pasti didengar dan dikabulkan oleh Allah
- C. amal kebajikan kita pasti diterima oleh Allah
- D. bertaubat dengan sungguh-sungguh pasti dosa kita diampuni Allah
- E. bila sudah waktunya kiamat pasti akan datang juga

3. Akhlak Husnudz-dzan kepada Allah akan melahirkan sikap

- A. ridha atas segala keputusan Allah D. semakin yakin akan kebenaran Islam
- B. pandai bergaul dengan siapa saja E. hati-hati dalam berbuat dan berbicara
- C. memiliki sikap optimis

4. Sedangkan Husnudz-dzan kepada diri sendiri akan melahirkan sikap

- A. ridha dan ikhlas. D. pandai bersyukur
- B. pandai bergaul E. tawakkal kepada Allah
- C. optimis dan percaya diri

5.

ولا تلمزوا أنفسكم تتابزوا

Artinya: „dan janganlah kamu dan jangan pula kamu memanggil dengan panggilan (gelar) yang buruk“ (Al-Hujurat 11)

- A. menggunjing
- B. berbohong
- C. berburuk sangka
- D. mencela diri sendiri
- E. mencari kesalahan orang lain

6. Potongan ayat pada soal no. 54 tersebut secara tersirat melarang kita su'udz-dzan kepada

- A. diri sendiri
- B. orang lain
- C. Allah
- D. orang tua
- E. alam semesta

7. Husnudz-dzan pada diri sendiri yang berlebihan akan menimbulkan sikap

- A. ujub
- B. tasamuh
- C. hasud.
- D. riya'
- E. ghibah

8. Larangan su'udz-dzan kepada orang lain tanpa harus mengurangi sikap dalam hidup.

- A. curiga
- B. waspada
- C. optimis
- D. lapang dada
- E. saling hormat

9. Su'udz-dzan kepada orang lain akan menimbulkan sikap tercela lainnya, di antaranya adalah berikut ini, kecuali

- A. ghibah
- B. hasad
- C. tasamuh
- D. fitnah
- E. tajassus

10. Berikut ini adalah bahaya dari sikap su'udz-dzan, kecuali

- A. menimbulkan ketersiksaan bagi pelakunya
- B. menjadikan semakin jauh dari Allah
- C. menumbuhkan harmonisasi dalam pergaulan di masyarakat
- D. menimbulkan sikap hasad, ghibah dan fitnah
- E. menimbulkan retaknya hubungan dengan sesama

LAMPIRAN VI

Ulangan Harian III Sejarah Kebudayaan Islam

1. Karena keluhuran budinya Nabi Muhammad sejak muda mendapatkan gelar dari masyarakat Quraisy dengan julukan „Al-Amin“, yang artinya
 - A. yang terpuji
 - B. berakhlak mulia
 - C. yang cerdas/cakap
 - D. dapat dipercaya
 - E. terhormat
2. Sebelum Islam datang, masyarakat Arab Jahiliyah sebenarnya telah memiliki kepercayaan yang mereka anut. Di antaranya adalah kepercayaan Watsani, yaitu kepercayaan yang
 - A. menyembah berhala atau patung
 - B. menyembah matahari dan bintang
 - C. menyembah jin, hantu, syetan
 - D. memuja binatang, gunung, pepohonan
 - E. memuja roh nenek moyang
3. Pengangkatan Muhammad sebagai seorang nabi ditandai dengan peristiwa
 - A. hijrahnya beliau dari kota Mekkah ke kota Madinah
 - B. Isra dan Mi'raj dari Masjidil-haram ke Masjidil-Aqsha, kemudian naik ke Sidratul-Muntaha
 - C. menerima wahyu di Gua Hira' berupa surat Al-Alaq 1 – 5
 - D. kepergian beliau ke Syam untuk berdagang yang kemudian bertemu dengan seorang pendeta Bukhaira
 - E. dibelahnya dada beliau oleh malaikat Jibril kemudian diisi dengan berbagai hikmah
4. Setelah Muhammad s.a.w. diangkat oleh Allah sebagai rasul, maka usaha dakwah yang pertama kali beliau lakukan adalah
 - A. dengan cara sembunyi-sembunyi, khususnya untuk keluarga dan sahabat-sahabatnya
 - B. pada malam hari, berkunjung dari rumah ke rumah, khususnya kepada keluarga dekat
 - C. hanya untuk keluarga serumah, dan materinya hanya salat lima waktu
 - D. dengan mengumpulkan orang banyak di dekat Ka'bah, kemudian diajari syahadat

E. memanggil teman-teman dekatnya agar ke rumah, kemudian diajari syahadat dan salat.

5. Ada beberapa nama terkenal dalam Sejarah Islam pada masa Nabi, di antaranya :

- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| 1. Abu Bakar Ash-Shiddiq | 6. Abu Thalib |
| 2. Umar bin Khattab | 7. Zaid bin Haritsah |
| 3. Khadijah. | 8. Khalid bin Walid |
| 4. Halimatus-Sa'diyah | 9. Muawiyah bin Abu Sofyan |
| 5. Ali bin Abi Thalib | 10. Fatimah Az-Zahroh |

Dari nama-nama tersebut yang tergolong Assabiqunal-awwalun adalah

- A. 1, 2, 6, 7 B. 1, 3, 5, 6 C. 4, 7, 8, 9 D. 3, 5, 6, 10 E. 1, 5, 7, 8

6. Berikut ini adalah reaksi kaum Quraisy terhadap dakwah nabi s.a.w., kecuali

- A. penganiayaan dan penyiksaan terhadap para pengikutnya
- B. boikot dan rencana pembunuhan
- C. menyebarkan fitnah dan mengejeknya
- D. dibujuk dengan harta, tahta dan wanita
- E. mereka acuh tak acuh dan tidak mau tahu

7. Keberhasilan Nabi Muhammad s.a.w. dalam berdakwah adalah karena hal-hal berikut ini, kecuali

- A. kepribadian beliau yang lemah lembut
- B. kecerdasan dan kebijaksanaan beliau dalam memecahkan masalah
- C. kesungguhan dan kerja keras beliau dalam berdakwah
- D. dukungan moril dan materiil dari seluruh masyarakat setempat
- E. tidak pernah dusta, bohong, ingkar janji walau sedikit

8. Isi surat al-Mudattsir adalah perintah dakwah secara.....

- A. Terbuka
- B. Bebas
- C. Terang-terangan

- D. Tertutup
- E. Sembunyi-sembunyi

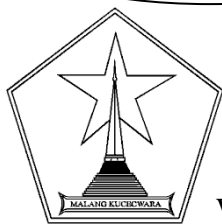
9. Ketika sedang berdakwah, Rasulullah pernah dilempari batu oleh penduduk....

- A. Yaman
- B. Thaif
- C. Madinah
- D. Mekkah
- E. Habsyi

10. Pada waktu Muhammad berusia , pendeta bukhara melihat tanda-tanda kenabian terakhir pada beliau

- A. 4 tahun
- B. 5 tahun
- C. 6 tahun
- D. 7 tahun
- E. 8 tahun

LAMPIRAN VII



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 8 MALANG

Jl. Veteran 37 Telp. (0341) 551096 Fax. (0341) 575795 Malang
Website : www.sman8-mlg.sch.id E-mail : sman8malang@yahoo.com



ULANGAN TENGAH SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Waktu : 60 MENIT

Kelas : X Pukul :

Hari/ Tanggal :, - - 2012 Jumlah Soal : 50

Petunjuk:

1. Tulis nama, kelas dan nomor peserta anda pada lembar Jawaban
2. Pilihlah salah satu Jawaban yang paling benar

1. Kalimat “*ahsanul-khaliqin*” yang terdapat dalam Q.S. al-Mu’minun ayat 14 merupakan penegasan bahwa Allah SWT itu.....
 - a. Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Penyayang
 - b. Maha Pemberi berbagai karunia kenikmatan
 - c. Maha Keras siksa-Nya terhadap orang kafir
 - d. Pencipta yang paling baik
 - e. Memasukkan orang bertaqwa ke Surga
2. *يُفْسِدُ* Artinya.....
 - a. Berbuat kerusakan
 - b. Kebaikan
 - c. Menjadikan
 - d. Menumpahkan darah
 - e. Menyucikan
3. Hal yang tidak termasuk dalam ibadah yang hukumnya fardlu’ain adalah.....
 - a. Shalat lima waktu
 - b. Menunaikan ibadah haji
 - c. Mengeluarkan zakat
 - d. Menyalatkan jenazah seorang muslim
 - e. Berpuasa di bulan Ramadhan
4. Tugas manusia adalah menjad khalifah di muka bumi, tugas tersebut antara lain memelihara dan Bumi
 - a. Menyirami
 - b. Menguasai
 - c. Menghidupkan
 - d. Menghias
 - e. Melestarikan
5. *مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا* artinya adalah
 - a. Orang yang akan berbuat kerusakan padanya
 - b. Mereka para penghuni bumi
 - c. Akan membuat kerusakan padanya
 - d. Mereka para penghuni bumi
 - e. Maha Mulia dan Agung
6. Nun mati bertemu ta’pada suatu kalimat harus dibaca samar dengan dengung, karena merupakan bacaan.....

- a. Idgham b. Idzhar c. Ikhfa' d. Qalqalah e. Iqlab
7. Dalam surat ad-Dzariyat ayat 56, Allah menciptakan jin dan manusia untuk....
- a. Bersabar c. Beribadah e. Berkomunikasi
b. Berilmu d. Berprestasi
8. Isi kandungan surat al-Mukminun ayat 12-14 antara lain adalah....
- a. Allah menerangkan tentang proses kejadian manusia
b. Allah menerangkan tentang proses kejadian alam semesta
c. Allah menjadikan hlaifah di muka bumi
d. Allah menciptakan jin dan manusia untuk menyembah kepada-Nya
e. Allah memerintahkan mendirikan shalat dan menunaikan zakat
9. Arti dari kata لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ adalah....
- a. Agar kamu memahami d. Agar kamu memohon
b. Agar kamu berfikir e. Agar kamu mengetahui
c. Agar kamu tidak sombong
10. Bacaan yang benar pada kata مِنْ نُطْفَةٍ adalah
- a. Min nutfatin d. Mim nutfatin
b. Min nuth-fatim e. Min nutfah
c. Minna nutfah
11. Yang dipilih Allah untuk menjadi khalifah di bumi adalah
- a. Manusia dan malaikat d. Jin dan manusia
b. Malaikat e. Jin
c. Manusia
12. Malaikat tidak setuju kalau manusia menjadi khalifah, karena manusia
- a. Selalu jujur d. suka member
b. Selalu berbuat kebaikan e. suka menolong
c. Suka berbuat kerusakan
13. Arti kalimat وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ adalah ...
- a. Menyucikan diri c. Berbuat kedzaliman e. Menumpahkan darah
b. Berbuat kerusakan d. Menyusahkan diri
14. Apabila ada huruf berharakat dhammah (ْ) bertemu dengan huruf mad disebut...
- a. Mad thabi'i c. Idzhar syafawi e. Idgham bilaghunna
b. Mad lazim d. Idzhar haqiqi
15. Manusia diciptakan Allah dari.....
- a. Batu b. Api c. Tanah d. Air e. Lumut
16. Usia manusia telah ditentukan oleh
- a. Allah SWT b. Jin c. Manusia d. Malaikat e. Nabi
17. Umat manusia akan melaksanakan tugas yang mulia di muka bumi ini, apabila dalam hidupnya bisa meningkatkan kemampuan.....
- a. Akal budi c. Jasmani dan rohani e. Berjihad
b. Daya pikir d. Bermuamalah
18. Dibawah ini yang tidak termasuk perintah yang terkandung dalam surat Al-Bayyinah ayat 5 adalah.....
- a. Beribadah kepada Allah dengan ikhlas
b. Menjalankan ajaran agama dengan lurus dan konsisten
c. Melaksanakan ibadah haji
d. Menunaikan zakat

- e. Menjalankan shalat
19. Arti bacaan dari kalimat (دين القيمة) adalah.....
- a. Agama yang tegak c. Agama yang selamat e. Agama yang baik
b. Agama yang lurus d. Agama yang di ridhai
20. Hukum bacaan kalimat (لا شريك) adalah.....
- a. Mad wajib b. Ghunnah c. Idzhar d. Mad asli e. Mad tamkin
21. Kata (إِنَّ) adalah bacaan ghunnah, karena.....
- a. Nun mati b. Tanwin c. Nun tasydid d. Mendengung e. Jelas
22. Pada kalimat (العالمين) adalah bacaan mad thabi'i, karena huruf berkasrah bertemu dengan.....
- a. ي b. م c. مَّ d. نَ e. ن
23. Salah satu contoh perbuatan musyrik adalah.....
- a. Mempersembahkan makanan untuk dewa
b. Mengadakan perayaan untuk memperingati hari kelahiran
c. Mendo'akan kepada orang yang sudah meninggal dunia
d. Ziarah kubur
e. Berdzikir yang dilakukan secara bersama
24. لا شريك له, وبذلك أمرت
Lanjutan dari ayat tersebut adalah.....
- a. Wa anaa minal muslimiin c. Inna sholaatii e. lillaahi robbil aalamiina
b. Wa anaa awwalul muslimin d. Wanusuki
25. Pada surat Al-Bayyinah ayat 5, Allah SWT memerintahkan hambaNya untuk.....
- a. Shalat dan menunaikan puasa c. puasa dan menunaikan haji
b. Shalat dan menunaikan zakat d. puasa dan menunaikan shalat
e. zakat dan menunaikan haji
26. Kata (محيي) artinya.....
- a. Matiku b. Gembiraku c. Senangku d. Hidupku e. Sialku
27. Allah menyuruh hambaNya untuk berhati ikhlas dalam setiap beramal. Hal tersebut diterangkan dalam surat....
- a. Al-A'raf : 29 c. Al-Anfal : 2 e. Al-Bayyinah : 5
b. Al-Hijr : 39 d. Al-Mu'min : 41
28. Orang yang melakukan pekerjaan dan ingin didengar oleh orang lain disebut.....
- a. Riya b. Munafiq c. Fasiq d. Sum'ah e. Mukhlis
29. ومحيي ومماتي
Arti yang tepat dari potongan ayat di atas adalah.....
- a. Maka ajaklah mereka ke jalan yang lurus
b. Maka sembahlah Allah dengan penuh keikhlasan
c. Janganlah kamu menyekutukan Allah
d. Allah hanya menerima ibadah hambaNya dengan ikhlas
e. Hidupku matiku
30. Potongan ayat di atas (soal no 31) terdapat dalam QS.....
- a. Al-Mu'min : 14 c. Al-Mu'min : 41 e. Al-An'am : 162
b. Al-A'raf : 92 d. Al-Anfal : 2
31. Jika manusia beramal dan dibarengi dengan sikap riya' dan sum'ah, pada akhirnya akan membentuk sikap.....
- a. Fasiq b. Nifaq c. Takabbur d. Kafir e. Murtad

32. Rasulullah SAW bersabda, “ berpikirlah kamu tentang semua makhluk Allah tetapi janganlah kamu memikirkan....”
- Kekuasaan Allah
 - Dzat Allah
 - ciptaan Allah
 - rahmanya Allah
 - rahimnya Allah
33. Allah SWT sebagai pencipta alam semesta beserta isinya, secara logika sudah tentu wajib bersifat.....
- Sama’
 - Qiyamuhu binafsihi
 - Bashar
 - Wahdaniyyah
 - Qidham
34. Dalil naqli bahwa Allah itu wajib bersifat wujud antara lain terdapat dalam Al-Qur’an surat Al-An’am ayat....
- 99
 - 101
 - 103
 - 100
 - 102
35. Pengadilan yang paling adil adalah pengadilan Allah SWT diakhirat kelak, karena Allah...
- Ar Rohiim
 - Al Muhaiminu
 - Al Maliku
 - Al Adlu
 - Al quddus
36. Allah wajib bersifat qidam dan mustahil bersifat....
- Baqa’
 - ‘Adam
 - Fana’
 - Wajud
 - Hudust
37. Allah mustahil bersifat ‘ajzu dan wajib bersifat....
- Wahdaniyyah
 - Irodah
 - Baqa’
 - Fana’
 - Qudrah
38. Seorang laki-laki yang percaya beriman kepada Allah SWT disebut....
- Muslim
 - Mukminat
 - muslimat
 - muslih
 - mukmin
39. Sifat wajib Allah SWT yang wajib diyakini oleh setiap mukmin sebanyak...
- 11 sifat
 - 14 sifat
 - 12 sifat
 - 15 sifat
 - 13 sifat
40. Sifat yang mustahil bagi Allah, ialah yang Bagi Allah SWT.
- Harus ada
 - Mungkin ada
 - tidak boleh tidak
 - boleh ada
 - tidak mungkin
41. Alam semesta yang indah tertata rapi merupakan dalil aqli bahwa Allah SWT...
- Ada
 - Mengetahui
 - melihat
 - mendengar
 - kekal abadi
42. Allah SWT Maha Esa, tidak beranak dan tidak diperanakkan, tertera dalam Al-Qur’an surat....
- Al-Ashr
 - Al-Mulk
 - Al-Ikhlash
 - Al-Hasyar
 - Al-Kautsar
43. Surat Al-Hadid : 3 merupakan dalil naqli bahwa Allah wajib bersifat....
- Wahdaniyyah
 - Bashar
 - Qidam
 - Kalam
 - Iradah
44. Allah selalu melihat setiap perbuatan manusia baik yang terang-terangan maupun yang tersembunyi, karena Allah bersifat.....
- Sama’
 - Bashar
 - Qudrat
 - Kalam
 - Iradat
45. Sifat wajib bagi Allah adalah wahdaniyyah, lawan dari sifat tersebut adalah....
- Fana
 - Iradah
 - Ta’addud
 - Adam
 - Qudus

46. Husnuzan berasal dari dua kata yaitu “husnu dan zan”. Arti husnu adalah
- a. Perasangka
 - b. Anggapan
 - c. Baik
 - d. Buruk
 - e. Semua jawaban salah
47. Contoh perilaku Husnuzan kepada Allah swt adalah sebagai berikut, *kecuali*.....
- a. Tetap percaya pada hikmah di balik sebuah peristiwa
 - b. Optimis atas segala rintangan hidup
 - c. Merasa selalu berada dalam kuasa Allah
 - d. Putus asa atas banyaknya cobaan hidup
 - e. Tidak putus asa atas cobaan hidup
48. Perasangka buruk pada seseorang biasanya muncul akibat dari
- a. Desas-desus
 - b. Omongan orang-orang
 - c. Gosip
 - d. Dengki
 - e. semua jawaban benar
49. Merasa tidak mampu, pesimistis dan sering berputus asa merupakan ciri orang yang....
- a. Husnuzan pada orang lain
 - b. Tidak berhusnuzan pada orang lain
 - c. Husnuzan pada diri sendiri
 - d. Tidak berhusnuzan pada diri sendiri
 - e. Semua jawaban salah
50. Lawan kata Husnuzan adalah.....
- a. Su’uzan
 - b. Istishan
 - c. Semua jawaban salah
 - d. Azan
 - e. Semua jawaban salah

LAMPIRAN VIII



PEMERINTAH KOTA MALANG

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 8 MALANG

Jl. Veteran 37 Telp. (0341) 551096 Fax. (0341) 575795 Malang

Website : www.sman8-mlg.sch.id

E-mail : sman8malang@yahoo.com



ULANGAN AKHIR SEMESTER I

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Mata Pelajaran : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Waktu : **60 menit**

Kelas : **X**

Pukul : **11.³⁰ – 12.³⁰**

WIB

Hari, Tanggal : **Selasa, 06-12-2012**

Jumlah Soal : **50 butir**

Petunjuk:

Pilihlah salah satu option jawaban A, B, C, D, atau E!

1. وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ فِي الْاَرْضِ

- a. قٰٓئِلٌ
- b. خٰٓعِلٌ
- c. جٰٓئِلٌ
- d. جٰٓعِلٌ
- e. قٰٓعِلٌ

2. Petikan ayat dalam surat al-baqarah 30 di atas berisi dialog antara Tuhan dengan Malaikat yang sedang membicarakan tentang penciptaan

- a. Jin di muka bumi
- b. Bumi dan isinya
- c. Langit dan bumi
- d. Khalifah di muka bumi
- e. Alam semesta

3. Di bawah ini adalah kandungan surat al-baqarah ayat 30, *kecuali*

- a. Allah SWT memilih manusia sebagai khalifah di muka bumi
- b. Tugas khalifah tersebut ialah mengelola dan mengatur bumi dengan baik
- c. Para khalifah tersebut memiliki kekuasaan untuk menguasai bumi dan seluruh isinya
- d. Malaikat mengajukan pertanyaan secara diaologis kepada Allah SWT
- e. Allah SWT lebih mengetahui apa-apa yang tidak Malaikat ketahui

4. وَلَدٌ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ مِنْ مِنْ طِيْنٍ

- a. ثُلٰٓثَةٍ
- b. سُلٰٓلَةٍ
- c. قَلِيْلَةٍ
- d. نُّطْفَةٍ
- e. سَيِّئَةٍ

5. Di dalam surat al-mukminun ayat 12-14 diterangkan bahwa manusia diciptakan dari

- a. Darah

- b. Air mani
 - c. Saripati tanah
 - d. Segumpal darah
 - e. Segumpal daging
6. Manakah pernyataan berikut ini yang merupakan proses penciptaan manusia sesuai dengan surat al-mukminun ayat 12-14
- a. Saripati tanah → air mani → segumpal darah → segumpal daging → tulang belulang → daging → makhluk hidup
 - b. Saripati tanah → air mani → segumpal darah → tulang belulang → segumpal daging → daging → makhluk hidup
 - c. Air mani → saripati tanah → segumpal darah → tulang belulang → segumpal daging → daging → makhluk hidup
 - d. Air mani → segumpal daging → tulang belulang → segumpal darah → daging → makhluk hidup
 - e. Air mani → segumpal daging → segumpal darah → tulang belulang → daging → makhluk hidup
7. وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ
- a. وَالْإِنْسَانَ
 - b. وَالنَّسَّ
 - c. وَالْأَخْسَنَ
 - d. وَالْإِنْسَانَ
 - e. وَالْإِنْسَانَ
8. Hikmah yang bisa kita petik dari surat adz-dzariyat ayat 56 adalah
- a. Jin diperintahkan untuk menyembah Iblis
 - b. Manusia diperbolehkan untuk meminta tolong pada jin
 - c. Jin dan manusia diciptakan untuk menyembah selain Allah
 - d. Jin dan manusia diciptakan hanya untuk menyembah Allah
 - e. Hanya manusia yang diperintahkan untuk beribadah kepada Allah
9. Dalam surat An-Nahl ayat 78, manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa apa dan Allah mengaruniakan
- a. Kepintaran dan kecerdasan
 - b. Kepintaran dan kejujuran
 - c. Pendengaran, penglihatan dan hati
 - d. Pendengaran, penglihatan, hati dan akal
 - e. Pendengaran, penglihatan, perasaan, hati dan akal
10. ۞ Apa hukum tajwid dalam surat an-Nahl 78 pada petikan ayat yang berbunyi “سَيِّئًا وَجَعَلْ”
- a. Idhar
 - b. Idgham bighunnah
 - c. Idgham bilaghunnah
 - d. Iqlab
 - e. Qalqalah

11. Kata “ *La'allakum Tasykurun*” dalam surat An-Nahl ayat 78 mengandung arti
- Agar kita bersyukur
 - Agar kamu bersyukur
 - Agar diri ini bersyukur
 - Agar kami bersyukur
 - Agar dia bersyukur
12. Berikut ini yang tidak termasuk kandungan surat al-An'am ayat 162-163
- Ikhlas dalam beramal
 - Ikhlas dalam beribadah
 - Keteguhan tauhid seseorang pada Allah
 - Manusia dilarang menyekutukan Allah
 - Manusia diperintahkan untuk beriman, beribadah dan bertauhid kepada Allah
13. Dalam Islam menyekutukan Allah SWT dengan sesuatu disebut
- Hasud
 - Syirik
 - Murtad
 - Muallaf
 - Mukhallaf
14. Kata (وَنُفْسِي) artinya
- | | |
|-------------|-------------|
| a. Hidupku | d. Sholatku |
| b. Matiku | e. Zakatku |
| c. Ibadahku | |
15. Berikut ini isi dari kandungan surat al-Bayyinah ayat 5, *kecuali*
- Perintah beribadah
 - Larangan menghambur-hamburkan uang
 - Larangan berbuat kemusyrikan
 - Islam adalah agama yang lurus
 - Perintah mengeluarkan zakat
16. Dalam agama Islam, ibadah dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yaitu
- Wajib dan sunnah
 - Fardhu dan fardhu kifayah
 - Mahdhah dan ghairu mahdhah
 - Sholat dan puasa
 - Semua jawaban benar
17. Iman kepada Allah termasuk rukun iman yang ke
- | | | |
|------|------|------|
| a. 2 | c. 1 | e. 3 |
| b. 4 | d. 5 | |

18. Berapa jumlah sifat wajib bagi Allah yang patut kita yakini
- 11
 - 13
 - 12
 - 14
 - 15
19. Allah bersifat wujud, mustahil bersifat
- Fana'
 - Qidam
 - Baqa'
 - 'Adam
 - Iradat
20. Arti dari sifat Allah yang Mukhallafatu lil Hawadisi ialah
- Bergantung pada sesuatu
 - Berbeda dari semua makhluk
 - Berdiri sendiri
 - Sama dengan makhluk-Nya
 - Semua jawaban benar
21. Allah SWT berdiri sendiri dan tidak membutuhkan siapapun untuk menciptakan alam semesta ini. Sifat Allah yang sesuai dengan pernyataan tadi adalah
- Jahlun
 - 'Ajzun
 - Wahdaniyah
 - Qiyamuhu Binafsifi
 - 'Adadun
22. Allah SWT bersifat Ilmu (Maha Mengetahui), mustahil bersifat Tidak Tahu atau biasa disebut dengan sifat
- 'Adadun
 - Wahdaniyah
 - 'Ajzun
 - Qiyamuhu Binafsifi
 - Jahlun
23. Ayat “قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ” mengisyaratkan jika Allah SWT memiliki sifat Wahdaniyah yang berarti
- Maha kuasa
 - Berbilang
 - Lemah
 - Esa
 - Berkehendak
24. Arti sifat mustahil A'maa bagi Allah SWT adalah
- Hidup
 - Bisu
 - Berfirman
 - Buta
 - Mendengar
25. Al-Qur an adalah bukti nyata bagi Allah SWT yang memiliki sifat
- Abkam
 - Kalam
 - Mautun
 - Sama'
 - 'Asham
26. Sifat Al-Muhaimin dalam Asmaul Husna mempunyai arti

- a. Maha Mengawasi
 - b. Maha perkasa
 - c. Maha Memuliakan
 - d. Maha Suci
 - e. Maha Menjadikan
27. Di bawah ini yang bukan termasuk perilaku kita yang menunjukkan sikap beriman kepada Allah SWT adalah
- a. Menumbuhkan sikap akhlaq mulia pada diri seseorang
 - b. Menyadari bahwa dirinya pasti akan mati dan akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan Allah SWT
 - c. Merasa bahwa segala tindakannya selalu diawasi dan dilihat oleh Allah SWT
 - d. Menyadari bahwa dirinya adalah makhluk yang lemah di hadapan Allah SWT yang Maha Besar
 - e. Menyadari bahwa dirinya adalah makhluk yang sempurna di muka bumi
28. Apa arti Husnudzan kepada Allah SWT
- a. Berbuat baik
 - b. Berbuat buruk
 - c. Berperasangka baik
 - d. Berperasangka buruk
 - e. Semua jawaban salah
29. Berikut ini contoh perilaku Husnudzan terhadap Allah SWT, *kecuali*
- a. Yakin bahwa Allah SWT selalu menyayangi hamba-Nya
 - b. Yakin bahwa Allah SWT adalah Dzat yang selalu menjaga kita
 - c. Yakin bahwa Allah SWT selalu memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya
 - d. Yakin bahwa Allah SWT yang menjamin rezeki setiap makhluk-Nya
 - e. Yakin bahwa Allah SWT selalu memberikan cobaan yang menyakitkan bagi para hamba-Nya
30. Di bawah ini yang bukan termasuk perilaku akhlaqul karimah terhadap diri sendiri ialah....
- a. Rela berkorban
 - b. Gigih
 - c. Berinisiatif
 - d. Pesimistis
 - e. Optimis
31. Menyayangi binatang dan melestarikan alam merupakan akhlaqul karimah terhadap
- a. Diri sendiri
 - b. Orang lain
 - c. Makhluk hidup selain manusia
 - d. Sesama manusia
 - e. Allah SWT
32. Berikut ini merupakan sumber hukum Islam yang wajib kita percaya, *kecuali*
- a. Hadits
 - b. Al-Qur an
 - c. Qiyas

- d. Taklifi
 - e. Ijtihad
33. Al-Qur an memuat berbagai pedoman bagi kehidupan manusia yang didalamnya berisi kandungan di bawah ini yaitu
- a. Aqidah, hukum, berita baik, akhlaq
 - b. Aqidah, berita baik, berita buruk, muamalah
 - c. Aqidah, akhlaq, hukum, muamalah
 - d. Aqidah, akhlaq, ibadah, hukum
 - e. Aqidah, akhlaq, ibadah, muamalah
34. Bagaimana rincian isi Al-Qur an secara lengkap....
- a. 30 juz, 114 surat dan 6.655 ayat
 - b. 30 juz, 115 surat dan 6.666 ayat
 - c. 30 juz, 114 surat dan 6.666 ayat
 - d. 30 juz, 115 surat dan 6.655 ayat
 - e. 30 juz, 112 surat dan 6.656 ayat
35. Salah satu kandungan Al-Qur an berisi tentang tuntunan yang berkaitan dengan amal perbuatan manusia dengan sesama manusia. Hal ini biasa disebut dengan
- a. Akhlaq
 - b. Aqidah
 - c. Muamalah
 - d. Ibadah
 - e. Tarikh
36. Segala sesuatu yang terkait perkataan, perbuatan dan ketetapan dari nabi Muhammad SAW disebut
- a. Qauliyah
 - b. Fi'liyah
 - c. Hadits
 - d. Taqiriyah
 - e. Amaliyah
37. Fungsi hadits terhadap Al-Qur an adalah sebagai berikut:
- 1) Mempertegas hukum-hukum yang disebut dalam al-Qur an
 - 2) Menggantikan posisi al-Qur an dalam menetapkan hukum
 - 3) Memberikan rincian dan penjelasan terhadap ayat-ayat al-Qur an yang masih bersifat umum
 - 4) Menjadi sumber hukum yang paling utama dalam menetapkan hukum
 - 5) Menetapkan hukum yang tidak didapati di dalam al-Qur an
- Dari keterangan di atas, manakah yang termasuk fungsi hadits terhadap al-Qur an....
- a. 1, 2, 3
 - b. 2, 4, 5
 - c. 1, 4, 5
 - d. 1, 3, 5
 - e. 2, 3, 4

38. Berikut ini yang bukan syarat-syarat sebuah hadits bisa dikategorikan sebagai hadits shohih adalah
- Hadits itu tidak cacat (berillat)
 - Sanadnya tidak terputus
 - Perawinya bersifat adil
 - Perawinya harus hafal al-Qur an
 - Perawinya harus mempunyai ingatan yang bagus
39. Berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memecahkan suatu masalah yang tidak ada ketetapanannya baik di dalam al-Qur an dan hadits dengan menggunakan akal sehat dan pikiran yang jernih disebut
- Ijma'
 - Ijtihad
 - Qiyas
 - Istishan
 - Istishab
40. Menghubungkan suatu kejadian yang tidak ada hukumnya dengan kejadian lain yang sudah ada hukumnya karena antara keduanya terdapat persamaan illat (sebab) disebut
- Istidlal
 - 'Urf
 - Zara'i
 - Qiyas
 - Istishan
41. Hukum taklifi ditinjau dari segi kebahasaan berarti
- Hukum pemberian hukuman
 - Hukum pemberian ganjaran
 - Hukum pemberian beban
 - Hukum pemberian keputusan
 - Semua jawaban salah
42. Berikut ini merupakan hikmah ibadah shalat, *kecuali*
- Dengan melakukan shalat 5 kali sehari, berarti seseorang sudah melakukan senam kesegaran jasmani
 - Ruku' yang dilakukan secara benar akan menghindarkan seseorang dari sakit punggung
 - I'tidal yang dilakukan secara benar akan membuat seseorang terbebas dari sakit kepala
 - Sujud yang dilakukan secara benar akan menghindarkan seseorang dari sakit struk
 - Duduk iftirasy/ tasyahud yang dilakukan secara benar akan menghindarkan seseorang dari osteoporosis
43. Shalat enam rakaat yang dilakukan antara maghrib dan isya' disebut sholat
- Hajat
 - Rawatib
 - Hajat
 - Awwabin
 - Tasbih

44. Puasa (الصيام) jika diartikan secara bahasa berarti
- Tidak minum
 - Tidak makan
 - Menahan
 - Menunda
 - Mengalihkan
45. Puasa yang dilakukan pada tanggal 10 Muharram disebut
- Puasa Arafah
 - Puasa Tasu'a
 - Puasa Asyura
 - Puasa Daud
 - Puasa Sya'ban
46. Apa nama surat dan ayat yang merupakan wahyu yang pertama kali turun pada diri Rosul ketika beliau berada di Mekkah
- Al-A'la ayat 1-5
 - Al-Alaq ayat 1-5
 - Al-Baqarah ayat 1-5
 - Al-fatihah ayat 1-5
 - Al-Ikhlas ayat 1-5
47. Di bawah ini adalah orang-orang yang pertama kali masuk Islam ketika Rosul berdakwah secara sembunyi-sembunyi, *kecuali*
- Abu Bakar
 - Siti Khadijah
 - Ali bin Abi Thalib
 - Usman bin 'Affan
 - Ummu Aiman
48. **فَا صَدَّعْ بِمَا تُوْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ** ayat di samping adalah perintah yang turun dari Allah SWT kepada baginda Rosulullah SAW untuk berdakwah secara terang-terangan. Apa nama surat dan ayat tersebut di atas
- Al-Hasyr ayat 4
 - Al-Kafiruun ayat 5
 - Al-Ahzab ayat 65
 - Al-Hijr ayat 94
 - At-Taubah ayat 64
49. Ketika kaum kafir Quraisy banyak melakukan penganiayaan kepada umat Islam, nabi Muhammad SAW menyuruh para umatnya tersebut untuk hijrah ke sebuah tempat. Apa nama tempat tujuan hijrah nabi dan para sahabatnya tersebut
- Yaman
 - Uhud
 - Marwah
 - Habsyi
 - Madinah

50. Nabi Muhammad SAW memiliki sifat uswatun hasanah di dalam dirinya. Apa arti uswatun hasanah
- a. Perilaku yang baik
 - b. Orang yang baik
 - c. Perangai yang baik
 - d. Teladan yang baik
 - e. Sikap yang baik

LAMPIRAN IX

INSTRUMEN HASIL PENILAIAN

penilaian pada aspek Al-Qur'an

No	Nama siswa	Aspek penilaian				
		Membaca lancar dan baik	Membaca lancar kurang baik	Membaca terbata-bata	Membaca terbata - bata dengan bantuan Pendidik	Tidak dapat membaca
1	Aditya Restu D.		✓			
2	Ajeng Atha A.		✓			
3	Alfan Azatur R.	✓				
4	Amirul Mukminin	✓				
5	Andika Rizki N.			✓		
6	Annisa Lara H.	✓				
7	Annisa Shafana	✓				
8	Apik Ilham	✓				
9	Arum Sekar S.	✓				
10	Aulia Richintia	✓				
11	Auliana G.	✓				
12	Azha Hilwa N.	✓				
13	Balqist Aliftha Y.	✓				
14	Belssta Kalanov					✓
15	Censa Widianing			✓		

16	Chintia Fionatan			✓		
17	Dinana Izhatul U.	✓				
18	Dwiki Prasetyo		✓			
19	Eri Mufiyanto	✓				
20	Fadhil Hikmawan		✓			
21	Fika Dwi S.	✓				
22	Fionna Amelia P.	✓				
23	Gadis Nurullah A.	✓				
24	Habibatul Amiroh	✓				
25	Hafis			✓		
26	Ilham Tri P.	✓				
27	Intan Rizki K.	✓				
28	Laila Elfarinda	✓				
29	M. Fikri A.	✓				
30	M. Rizka R.	✓				
31	Nadia Rahmatillah	✓				
32	Nandita Nur A.	✓				
33	Panji Putra B.	✓				
34	Rukma Adi P.	✓				
35	Sarah Azura	✓				
36	Vira Amalia R	✓				
37	Winantya RA.			✓		
38	Zulaikhah Dwi R.	✓				

Keterangan : skor tes perbuatan :

1. = membaca lancar dan baik = 90 – 100 = A
2. = membaca lancar kurang baik = 70 – 89 = B
3. = membaca terbata-bata = 60 – 69 = C
4. = membaca terbata-bata dengan bantuan Pendidik = 50 – 59 = D
5. = tidak dapat membaca = kurang dari 50 = E

BAB 1. Ayat-Ayat Tentang Pelestarian Alam

penilaian pada aspek Al-Qur'an

No	Nama siswa	Aspek penilaian				
		Membaca lancar dan baik	Membaca lancar kurang baik	Membaca terbata-bata	Membaca terbata-bata dengan bantuan Pendidik	Tidak dapat membaca
1	Aditya Restu D.		✓			
2	Ajeng Atha A.		✓			
3	Alfan Azatur R.		✓			
4	Amirul Mu'minin	✓				
5	Andhika Rizki N.			✓		
6	Annisa Lara H.	✓				
7	Annisa Shaffana	✓				
8	Apik Ilham R.	✓				
9	Arum Sekarsari		✓			
10	Aulia Richintya	✓				

11	Auliana G.	✓		
12	Azha Hilwa N.		✓	
13	Balqis Alifta Y.	✓		
14	Blessta Kalanov			✓
15	Censa W.		✓	
16	Cinthia Fionatan	✓		
17	Dinana Izzatul U.	✓		
18	Dwiki Prasetio		✓	
19	Eri Mufianto		✓	
20	Fadhil Hikmawan			✓
21	Fika Dwi Safitri	✓		
22	Fionna Amelia P.		✓	
23	Gadis Nurullah A.	✓		
24	Habibatul Amiroh	✓		
25	Hafis			✓
26	Ilham Tri P.	✓		
27	Intan Rizqi K.			✓
28	Laila Elfarinda		✓	
29	Muhamma d Fikri		✓	
30	M. Riezka		✓	

R.

- 31 Nadia Rahmatillah ✓
- 32 Nandita Nur Afifah ✓
- 33 Panji Putra B. ✓
- 34 Rukma Adi P. ✓
- 35 Sarah Azura ✓
- 36 Vira Amalia R. ✓
- 37 Winantya R. A. ✓
- 38 Zulaikhah Dwi R. ✓

Keterangan : skor tes perbuatan :

1. = membaca lancar dan baik = 90 – 100 = A

2. = membaca lancar kurang baik = 70 – 89 = B

3. = membaca terbata-bata = 60 – 69 = C

4. = membaca terbata-bata dengan bantuan Pendidik = 50 – 59 = D

5. = tidak dapat membaca = kurang dari 50 =E

penilaian pada aspek Al-Qur'an

	Bacaan	Aspek penilaian	Jumlah
--	--------	-----------------	--------

No	Nama siswa		Idhar	Idgham bighunnah	Idgham bilaghunah	Iqlab	Ikhfa'	
1	Aditya Restu D.	B	B	B	B	B	B	
2	Ajeng Atha A.	B	B	B	B	B	B	
3	Alfan Azatur R.	A	A	A	A	A	A	
4	Amirul Mukminin	A	A	A	A	A	A	
5	Andika Rizki N.	C	D	D	D	D	D	
6	Annisa Lara H.	A	A	A	A	A	A	
7	Annisa Shafana	A	A	A	A	A	A	
8	Apik Ilham	A	A	A	A	A	A	
9	Arum Sekar S.	A	B	B	B	B	B	
10	Aulia Richintia	A	B	B	B	B	B	
11	Auliana G.	A	A	A	A	A	A	
12	Azha Hilwa N.	A	A	A	A	A	A	
13	Balqist Aliftha Y.	A	A	A	A	A	A	
14	Belssta Kalanov	E	E	E	E	E	E	
15	Censa Widianing	C	D	D	D	D	D	
16	Chintia Fionatan	C	D	D	D	D	D	
17	Dinana Izhatul U.	A	A	A	A	A	A	
18	Dwiki Prasetyo	B	C	C	C	C	C	
19	Eri Mufiyanto	A	A	A	A	A	A	
20	Fadhil Hikmawan	B	A	B	B	B	B	

21	Fika Dwi S.	A	A	A	A	A	A	
22	Fionna Amelia P.	A	A	A	A	A	A	
23	Gadis Nurullah A.	A	A	A	A	A	A	
24	Habibatul Amiroh	A	A	A	A	A	A	
25	Hafis	C	E	E	E	E	E	
26	Ilham Tri P.	A	A	B	B	B	B	
27	Intan Rizki K.	B	B	B	B	B	B	
28	Laila Elfarinda	A	A	B	B	B	B	
29	M. Fikri A.	B	A	B	B	B	B	
30	M. Rizka R.	B	A	B	B	B	B	
31	Nadia Rahmatillah	A	A	A	A	A	A	
32	Nandita Nur A.	A	A	B	B	B	B	
33	Panji Putra B.	A	A	B	B	B	B	
34	Rukma Adi P.	A	A	B	B	B	B	
35	Sarah Azura	A	A	B	B	B	B	
36	Vira Amalia R	A	A	A	A	A	B	
37	Winantya RA.	C	B	D	D	D	D	
38	Zulaikhah Dwi R.	A	A	A	A	A	A	

BAB II. Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Keikhlasan Dalam Beribadah

Penilaian pada aspek Al-Qur'an

No	Nama siswa	Aspek penilaian					Nilai
		Idhar	Idgham bighunnah	Idgham bilaghunnah	Iqlab	Ikhfa'	
1	Aditya Restu D.	80	70	70	80	60	72
2	Ajeng Atha A.	80	70	70	80	50	70
3	Alfan Azatur R.	80	75	70	80	60	73
4	Amirul Mu'minin	90	95	95	95	90	94
5	Andhika Rizki N.	80	60	60	70	40	62
6	Annisa Lara H.	95	95	95	95	95	95
7	Annisa Shaffana	95	80	85	90	75	85
8	Apik Ilham R.	90	80	80	90	80	86
9	Arum Sekarsari	80	70	75	85	75	77
10	Aulia Richintya	80	85	85	90	80	84
11	Auliana G.	80	80	85	80	80	64
12	Azha Hilwa N.	80	80	80	90	75	81
13	Balqis Aliftha Y.	90	85	85	90	80	86
14	Blessta Kalanov	20	20	20	20	20	20
15	Censa W.	40	60	60	75	50	57
16	Cinthia Fionatan	90	80	80	90	85	85
17	Dinana Izzatul U.	95	95	95	95	95	95
18	Dwiki Prasetio	60	65	65	75	40	61

19	Eri Mufianto	75	85	85	90	75	82
20	Fadhil Hikmawan	80	70	75	80	65	73
21	Fika Dwi Safitri	90	90	90	90	80	88
22	Fionna Amelia P.	80	75	75	80	75	77
23	Gadis Nurullah A.	95	90	90	95	90	92
24	Habibatul Amiroh	95	90	90	95	85	91
25	Hafis	60	65	65	70	50	63
26	Ilham Tri P.	75	75	75	80	70	75
27	Intan Rizqi K.	55	50	50	60	40	51
28	Laila Elfarinda	80	80	80	95	80	83
29	Muhammad Fikri	75	80	80	90	80	81
30	M. Riezka R.	75	80	80	80	70	77
31	Nadia Rahmatillah	95	90	90	95	90	92
32	Nandita Nur Afifah	65	65	80	80	60	70
33	Panji Putra B.	75	75	80	80	70	76
34	Rukma Adi P.	80	80	80	95	85	84
35	Sarah Azura	80	75	75	80	75	84
36	Vira Amalia R.	90	85	85	90	80	86
37	Winantya R. A.	65	60	60	60	50	59
38	Zulaikhah Dwi R.	90	90	90	95	90	91

Nilai : jumlah penilaian x 100 : 5 =

BAB III. Aspek Aqidah Iman Kepada Allah swt

Instrument penilaian pada aspek Al-Qur'an

No	PERTANYAAN	JAWABAN			ALASAN
		Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	
1	Allah swt berada dimana-mana				
2	Allah swt bersifat wujud tapi tidak terlihat oleh kita				
3	Allah swt memiliki sifat Qidam				
4	Allah swt memiliki sifat Baqa'				
5	Allah swt memiliki sifat wajib Fana'				
6	Allah swt memiliki sifat Mukhallafatu lil Hawaditsi				
7	Allah swt memiliki sifat wajib Mumatsalatu lil Hawaditsi				
8	Allah swt memiliki sifat Qiyamuhu binafsihi				
9	Allah swt memiliki sifat Wahdaniyah				
10	Allah swt memiliki sifat wajib 'Adadun				
11	Allah swt memiliki sifat wajib 'Ajzun				
12	Allah swt maha kuasa atas segala sesuatu				

- 13 Allah swt memiliki sifat wajib Karahah
- 14 Allah swt memiliki maha berkendak atas segala sesuatu
- 15 Allah swt maha mengetahui atas segala sesuatu
- 16 Allah swt memiliki sifat wajib Mautun
- 17 Allah swt maha mendengar atas segala sesuatu
- 18 Allah swt maha melihat atas segala sesuatu
- 19 Firman Allah swt termuat dalam al-Quran

HASIL PENILAIAN INSTRUMEN BAB III

Hasil penilaian pada aspek Aqidah

No	Nama siswa	Nilai
1	Aditya Restu D.	82
2	Ajeng Atha A.	85
3	Alfan Azatur R.	87
4	Amirul Mu'minin	85
5	Andhika Rizki N.	78
6	Annisa Lara H.	80
7	Annisa Shaffana	88
8	Apik Ilham R.	92

9	Arum Sekarsari	82
10	Aulia Richintya	88
11	Auliana G.	92
12	Azha Hilwa N.	78
13	Balqis Aliftha Y.	92
14	Blessta Kalanov	80
15	Censa W.	85
16	Cinthia Fionatan	78
17	Dinana Izzatul U.	90
18	Dwiki Prasetio	90
19	Eri Mufianto	78
20	Fadhil Hikmawan	86
21	Fika Dwi Safitri	80
22	Fionna Amelia P.	84
23	Gadis Nurullah A.	85
24	Habibatul Amiroh	88
25	Hafis	80
26	Ilham Tri P.	90
27	Intan Rizqi K.	90
28	Laila Elfarinda	90
29	Muhammad Fikri	78
30	M. Riezka R.	84
31	Nadia Rahmatillah	90

32	Nandita Nur Afifah	88
33	Panji Putra B.	92
34	Rukma Adi P.	90
35	Sarah Azura	85
36	Vira Amalia R.	80
37	Winantya R. A.	94
38	Zulaikhah Dwi R.	82

BAB IV. Aspek Aklaq Perilaku Terpuji

Karakter: Mandiri, tanggung jawab

HASIL PENILAIAN INSTRUMEN BAB IV

Penilaian pada aspek Akhlaq

No	Nama siswa	Nilai	L / TL
1	Aditya Restu D.	0	TL
2	Ajeng Atha A.	80	L
3	Alfan Azatur R.	85	L
4	Amirul Mu'minin	85	L
5	Andhika Rizki N.	85	L
6	Annisa Lara H.	80	L
7	Annisa Shaffana	80	L
8	Apik Ilham R.	95	L
9	Arum Sekarsari	80	L

10	Aulia Richintya	85	L
11	Auliana G.	90	L
12	Azha Hilwa N.	90	L
13	Balqis Alifta Y.	90	L
14	Blessta Kalanov	80	L
15	Censa W.	85	L
16	Cinthia Fionatan	85	L
17	Dinana Izzatul U.	90	L
18	Dwiki Prasetio	90	L
19	Eri Mufianto	90	L
20	Fadhil Hikmawan	80	L
21	Fika Dwi Safitri	80	L
22	Fionna Amelia P.	85	L
23	Gadis Nurullah A.	85	L
24	Habibatul Amiroh	85	L
25	Hafis	80	L
26	Ilham Tri P.	90	L
27	Intan Rizqi K.	90	L
28	Laila Elfarinda	90	L
29	Muhammad Fikri	90	L
30	M. Riezka R.	90	L
31	Nadia Rahmatillah	90	L
32	Nandita Nur Afifah	90	L

33	Panji Putra B.	85	L
34	Rukma Adi P.	90	L
35	Sarah Azura	85	L
36	Vira Amalia R.	90	L
37	Winantya R. A.	85	L
38	Zulaikhah Dwi R.	90	L

KET: L = Lulus

TL = Tidak Lulus

BAB VI. Hikmah Ibadah

Instrumen penilaian pada aspek Fiqih

	Jurnal Pelaksanaan Sholat				Bulan: Oktober 2012		
TGL	SUBUH	DUHUR	ASHAR	MAGHRIB	ISYA'	KET	
1							
2							
3							<u>Cara Penilaian:</u>
4							
5							Kode Penilaian :
6							± = Shalat berjama'ah
7							Nilai : 2
8							+ = Shalat sendiri
9							Nilai : 1,5
10							- = Terlambat Shalat
11							

12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30

Nilai : 1

X = Tidak shalat

Nilai : 0

Rumus Penilaian :

$$\frac{X}{N} = \text{Nilai Akhir}$$

X = Jumlah Nilai

N = Jumlah hari
dalam
sebulan

Catatan:

Untuk anak putri,
jumlah hari
dikurangi masa
haid

BAB V, Aspek sejarah

No	Nama siswa	Nilai
1	Aditya Restu D.	100
2	Ajeng Atha A.	95
3	Alfan Azatur R.	80
4	Amirul Mu'minin	95
5	Andhika Rizki N.	85

6	Annisa Lara H.	80
7	Annisa Shaffana	70
8	Apik Ilham R.	95
9	Arum Sekarsari	70
10	Aulia Richintya	85
11	Auliana G.	90
12	Azha Hilwa N.	90
13	Balqis Alifta Y.	90
14	Blessta Kalanov	80
15	Censa W.	75
16	Cinthia Fionatan	85
17	Dinana Izzatul U.	90
18	Dwiki Prasetio	90
19	Eri Mufianto	70
20	Fadhil Hikmawan	85
21	Fika Dwi Safitri	85
22	Fionna Amelia P.	85
23	Gadis Nurullah A.	90
24	Habibatul Amiroh	90
25	Hafis	70
26	Ilham Tri P.	85
27	Intan Rizqi K.	85
28	Laila Elfarinda	85

29	Muhammad Fikri	90
30	M. Riezka R.	85
31	Nadia Rahmatillah	90
32	Nandita Nur Afifah	80
33	Panji Putra B.	80
34	Rukma Adi P.	90
35	Sarah Azura	90
36	Vira Amalia R.	70
37	Winantya R. A.	75
38	Zulaikhah Dwi R.	75

HASIL PENILAIAN INSTRUMEN BAB VI

No	Nama siswa	Nilai
1	Aditya Restu D.	B
2	Ajeng Atha A.	B
3	Alfan Azatur R.	
4	Amirul Mu'minin	A
5	Andhika Rizki N.	B
6	Annisa Lara H.	A
7	Annisa Shaffana	A
8	Apik Ilham R.	A
9	Arum Sekarsari	B
10	Aulia Richintya	A
11	Auliana G.	A

12	Azha Hilwa N.	A
13	Balqis Aliftha Y.	A
14	Blessta Kalanov	C
15	Censa W.	C
16	Cinthia Fionatan	A
17	Dinana Izzatul U.	A
18	Dwiki Prasetio	B
19	Eri Mufianto	A
20	Fadhil Hikmawan	B
21	Fika Dwi Safitri	A
22	Fionna Amelia P.	B
23	Gadis Nurullah A.	A
24	Habibatul Amiroh	A
25	Hafis	B
26	Ilham Tri P.	A
27	Intan Rizqi K.	B
28	Laila Elfarinda	B
29	Muhammad Fikri	B
30	M. Riezka R.	B
31	Nadia Rahmatillah	A
32	Nandita Nur Afifah	B
33	Panji Putra B.	B
34	Rukma Adi P.	A

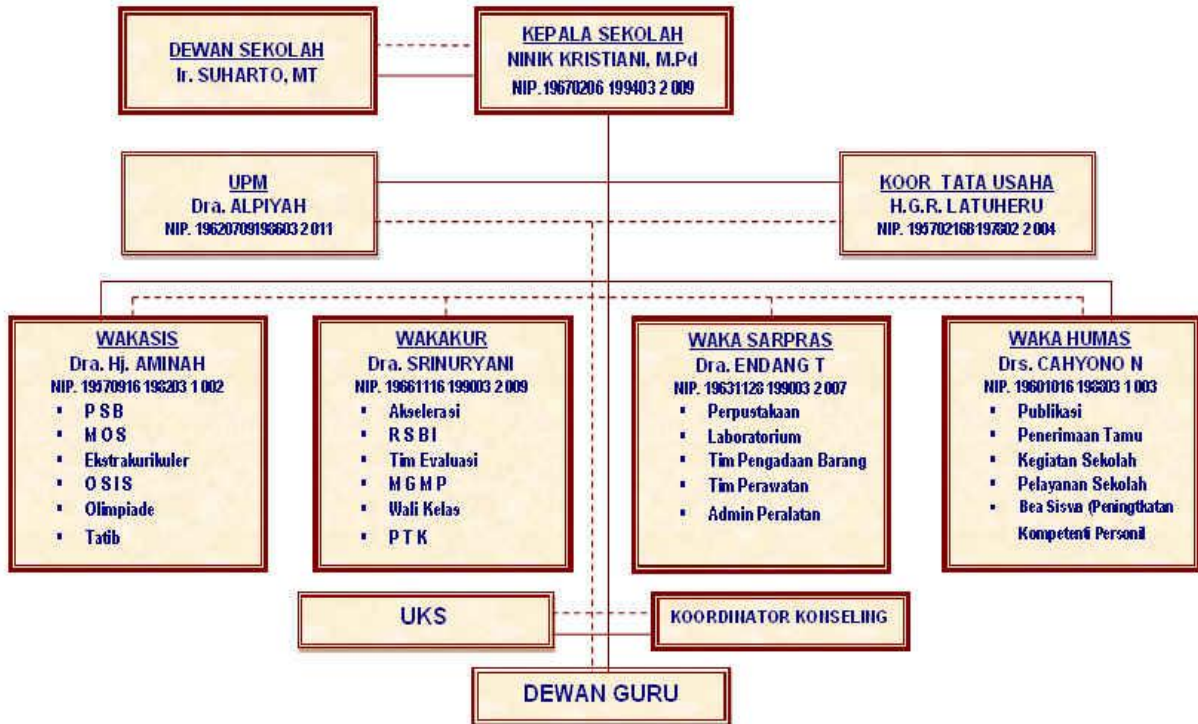
35	Sarah Azura	B
36	Vira Amalia R.	A
37	Winantya R. A.	B
38	Zulaikhah Dwi R.	A

Keterangan : skor praktek sholat

1. = Rajin sholat, berjamaah dan tepat waktu = 80 – 100 = A
2. = kerajinan sholat sedang, kadang berjama'ah dan kadang tepat waktu = 70 – 79 = B
3. = Kerajinan sholat rendah, jarang berjamaah, dan tidak tepat waktu = 60 – 69 = C

LAMPIRAN X

STRUKTUR ORGANISASI
KEPENDIDIKAN SMA NEGERI 8 MALANG



Gambar 4.1

Struktur organisasi

LAMPIRAN XI

Dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas X6



Dokumentasi wawancara





DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Gajayana 50 Telp. 551354, 572533 Faks. 572533 Malang 65144

BUKTI KONSULTASI

1. Nama Mahasiswa : Mufidatun Nisfi Maulidya
2. NIM/Jurusan : 09110065
3. Pembimbing : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
4. Judul Skripsi : *Penilaian Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter siswa kelas X di SMA Negeri 8 Malang*

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	08-07-2012	Konsultasi Proposal	
2	5-11-2012	Revisi dan ACC Proposal	
3	02-04-2013	Bab I, II, III	
4	23-04-2013	Revisi Bab 1, II, III	
5	14-05-2013	Bab IV	
6	24-05-2013	Bab V, VI	
7	22-06-2013	Revisi Bab 1, II, III, IV, V dan VI	
8	27-06-2013	ACC Skripsi	

Malang, 29 Juni 2013

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. H. M.NUR ALI, M.Pd

NIP. 196504031998031002

BIODATA PENULIS



Nama : Mufidatun Nisfi Maulidya

TTL : Lumajang, 5 Oktober 1990

Alamat Asal : Jl. Candi Agung, Blok I Randuagung RT 1/ RW 4 Kec:
Randuagung, Kab: Lumajang 67354

Alamat Di Malang: Ponpes Sabilurrosyad gasek sukun Malang

Fak/Jur : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Email : vida_Nisfi@yahoo.com

Nomor HP : 085751315051

Jenjang Pendidikan Formal

MI : Sekolah Dasar Negeri Randuagung 01

MTs : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri

MA : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri